



UNIVERSITAS INDONESIA

**KOHESI SUBSTITUSIONAL
RUBRIK *AZYÁ* HARIAN *AL-SEYASSAH***

SKRIPSI

**NUNI RATQAN AMANI
0806467212**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
DESEMBER 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KOHESI SUBSTITUSIONAL
RUBRIK *AZYÁ* HARIAN *AL-SEYASSAH***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

**NUNI RATQAN AMANI
0806467212**

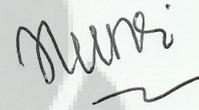
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
DESEMBER 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 29 Desember 2011



Nuni Ratqan Amani

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nuni Ratqan Amani

NPM : 0806467212

Program Studi : Arab

Depok, 29 Desember 2011



Nuni Ratqan Amani

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Nuni Ratqan Amani
NPM : 0806467212
Program Studi : Arab
Judul : Kohesi Substitusional Rubrik *Azyā* Harian *Al-Seyassah*

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Abdul Muta'ali, M.A, M.I.P, Ph.D (.....)
Penguji : Dr. Afdol Tharik Wastono (.....)
Penguji : Dr. Basuni Imamuddin (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 29 Desember 2011

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada setiap insan di muka bumi. Setelah melalui periode akademik yang begitu berharga, akhirnya saya dapat menyelesaikan persembahan terakhir dari seorang mahasiswa tingkat sarjana berupa skripsi. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui rangkaian kata ini saya ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri selaku Rektor Universitas Indonesia;
2. Dr. Bambang Wibawarta selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia;
3. Dr. Afdol Tharik Wastono selaku Ketua Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia;
4. Abdul Muta'ali, M.A, M.I.P, Ph.D selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas segala bimbingan, waktu, masukan, dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini;
5. Minal Aidin A Rahiem, S.S selaku pembimbing akademik dan segenap dosen program studi Arab FIB UI, Dr. Maman Lesmana, Wiwin Triwinarti, M.A, Suranta, M.Hum, Siti Rohmah Soekarba, M.Hum, Yon Machmudi, Ph.D, Dr. Basuni Imamuddin, Letmiros, M.Hum, Ade Solihat, M.A, Dr. Apipudin, Aselih Asmawi, S.S, Dr. Fauzan Muslim, Juhdi Syarif, M.Hum, dan Dr. Luthfi Zuhdi, yang telah memberikan banyak ilmu bagi saya;

6. Dra. Luki Wijayanti, SIP, M.Si selaku Kepala Perpustakaan Universitas Indonesia yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengakses data yang saya butuhkan;
7. Orang tua saya Zakaria dan Erih Huriah serta kedua adik saya Bagus Kuntamma Abdullah dan Gina Puspita Sari yang tidak pernah berhenti melantunkan untaian doa serta memberikan kasih sayang dan dukungan dalam bentuk apa pun;
8. Keluarga besar terutama paman saya Lukmanul Hakim, Jaja Darajat, tante saya Erna Salawati, Dede Nuraini, nenek saya R.Hj. Nenden serta kakak sepupu saya Andriansyah Latif dan Anton Faturahman Latif, yang selalu memberikan dukungan baik material maupun moral;
9. Teman-teman saya Ranggih, Indri, Muti, Feny, Amel, Fitri, Rani, Fariz, Daniel yang merupakan teman diskusi akademik maupun non akademik bagi saya dan selalu memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini, Desy, Abie, Ghulam, Dimas, Guruh, Widi, Milzam, Makmur, serta semua teman-teman prodi Arab angkatan 2008 yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan;
10. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata saya menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Semoga karya yang saya buat dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya linguistik Arab. Semoga Allah SWT selalu memberikan pancaran kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi kita semua.

Depok, 29 Desember 2011

Nuni Ratqan Amani

**HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuni Ratqan Amani
NPM : 0806467212
Program Studi : Arab
Departemen : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

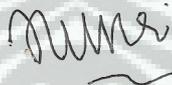
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Kohesi Substitusional Rubrik Azyâ Harian Al-Seyassah**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia dan mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 29 Desember 2011

Yang menyatakan



(Nuni Ratqan Amani)

ABSTRAK

Nama : Nuni Ratqan Amani

Program Studi : Arab

Judul : Kohesi Substitusional Rubrik *Azyâ* Harian *Al-Seyassah*

Skripsi ini membahas kohesi substitusi yang terdapat dalam rubrik *azyâ* harian *al-Seyassah*. Penulis menganalisis alat dan hubungan substitusi yang terdapat dalam rubrik tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penulis menjadikan sepuluh artikel dari rubrik *azyâ* yang terdapat pada harian *al-Seyassah* periode Januari-Februari 2011 sebagai sumber data dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penggunaan kohesi substitusi dalam bahasa Arab pers khususnya dalam ranah mode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat substitusi yang terdapat dalam rubrik ini adalah demonstrativa dan pronomina persona dengan jumlah pronomina persona lebih dominan daripada demonstrativa. Sebagian besar pronomina persona dalam artikel ini berjenis feminin dan hubungan substitusi yang paling sering digunakan adalah hubungan substitusi nominal.

Kata Kunci: *Azyâ*, Bahasa Arab Pers, Kohesi Substitusi

ABSTRACT

Name : Nuni Ratqan Amani

Study Program: Arab

Title : Substitutional Cohesion in *Azyâ* Rubric *Al-Seyassah* Newspaper

The focus of this study is substitution, one of cohesive devices, which appears in *azyâ* rubric, in *al-Seyassah* daily newspaper. Substitution devices and relationship will be analyzed through this study. The method of this study is qualitative with descriptive design. The sources of this study are ten articles from *azyâ* rubric in *al-Seyassah* on the period of January to February 2011. The purpose of this study is to describe how to use substitution cohesion in Arabic press, especially which concerning about fashion. The results show that the substitution devices which appear in this rubric are demonstrative and personal pronouns. In addition, the number of personal pronouns is more dominant than demonstrative ones. Feminine gender is the majority of personal pronouns and the substitution relationship which is mostly used is nominal substitution.

Keywords: *Azyâ*, Arabic Journalistic, Substitution Cohesion

ملخص البحث

الاسم : نوني رتقان أمانى

القسم : اللغة العربية

الموضوع : الالتصاق في زاوية الأزياء في جريدة السياسة

هذه الدراسة تركز على الالتصاق في زاوية الأزياء في جريدة السياسة من حيث وسائل الاستبدال وعلاقتها في الزاوية. إن هذا التحليل نوعي ووصفي. ومصادر المعلومات لهذه الدراسة هي عشر مقالات من زاوية الأزياء في جريدة السياسة فترة ما بين يناير - فبراير ٢٠١١. وهدف هذه الدراسة إلى وصف استبدال في العربية الصحافية خاصة في عالم الأزياء. ظهرت من هذه النتيجة أن وسائل الاستبدال التي توجد في هذه الزاوية هي اسم الإشارة والضمير، الضمير المتصل أكثر من الضمير المنفصل. معظم أنواع الضمير هي المؤنث و أغلب علاقة الاستبدال هي علاقة الاستبدال الاسمية.

الكلمات الرئيسية: أزياء، العربية الصحافية، الاستبدال

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MULAKHKAHU AL-BAHTSI	x
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5 Metodologi Penelitian	9
1.5.1 Metode dan Teknik Pemerolehan Data	9
1.5.2 Prosedur Analisis	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Halliday dan Hasan (1985)	11
2.2 Salke (1995)	14
2.3 Chodijah (2006)	15
2.4 Subuki (2008)	16
2.5 Prayitno (2009)	16

BAB III LANDASAN TEORI	17
3.1 Analisis Wacana.....	17
3.1.1 Wacana	17
3.1.2 Kohesi	21
3.1.3 Substitusi	22
3.1.3.1 Demonstrativa	24
3.1.3.2 Pronomina Persona	28
3.2 Makna Kalimat.....	35
3.3 Konsep Bahasa Arab Pers	36
BAB IV ANALISIS KOHESI SUBSTITUSI RUBRIK AZYÂ	38
4.1 Substitusi Demonstrativa	38
4.2 Substitusi Pronomina Persona.....	41
4.3 Substitusi Demonstrativa dan Pronomina Persona	43
4.3.1 Analisis Teks I	44
4.3.2 Analisis Teks II	68
4.3.3 Analisis Teks III	75
4.3.4 Analisis Teks IV	83
4.3.5 Analisis Teks V	88
4.3.6 Analisis Teks VI	89
4.3.7 Analisis Teks VII	93
4.3.8 Analisis Teks VIII	95
4.3.9 Analisis Teks IX	97
4.3.10 Analisis Teks X.....	100
4.4 Daftar Tabel	107
BAB V SIMPULAN	111
DAFTAR PUSTAKA	113
INDEKS	115
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998.

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	`	ﺙ	th
ﺏ	b	ﺫ	zh
ﺕ	t	ﺯ	gh
ﺕﺱ	ts	ﺹ	'
ﺝ	j	ﻑ	f
ﻩ	<u>h</u>	ﻕ	q
ﺦ	kh	ﻙ	k
ﺩ	d	ﻝ	l
ﺯ	z	ﻡ	m
ﺭ	r	ﻥ	n
ﺯ	z	ﻭ	w
ﺱ	s	ﻩ	h
ﺱﻱ	sy	ﻉ	'
ﺶ	sh	ﻱ	y
ﺪﻩ	dh		

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap
2. Vokal panjang (mad);Fathah (penanda vokal konsonan) ditulis **â**, *kasrah* ditulis **î**, serta *dammah* ditulis dengan **û**.
3. Kata sandang *alif + lam* (ﺍﻝ) bila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis **al**, Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya. Ta' *marbûthah* (ﺓ) bila terletak di akhir kalimat ditulis **h**, bila di tengah kalimat ditulis **t**.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sesuatu yang dinamis. Perkembangan bahasa berbanding lurus dengan perkembangan para penggunanya. Harimurti Kridalaksana menyebutkan bahwa “bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.”¹ Berdasarkan pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dan dengan pesan tersebutlah manusia dapat terus berkomunikasi.

Berbagai pendapat mengenai bahasa juga sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Roger Fowler sebagaimana dikutip oleh Eriyanto, “bahasa merupakan sistem klasifikasi karena menggambarkan bagaimana realitas dunia dilihat, memberi kemungkinan seseorang untuk mengontrol dan mengatur pengalaman pada realitas sosial, namun sistem klasifikasi ini berbeda-beda antara seseorang atau satu kelompok dengan kelompok lain.”² Masih terkait dengan bahasa, B. Suhardi dalam tulisannya tentang linguistik abad ke-20 juga mengutip pendapat Ferdinand de Saussure yang berpandangan bahwa “bahasa dapat dipelajari dari waktu ke waktu atau pada waktu tertentu.”³ Berdasarkan uraian tersebut jelas terlihat bahwa bahasa memiliki berbagai elemen penting di dalamnya. Oleh karena itu untuk mengetahui seluk beluk bahasa diperlukan penelitian dengan menggunakan metode dan aturan-aturan dalam ilmu linguistik.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut sebagai linguistik. Bidang ilmu ini terbagi ke dalam beberapa cabang antara lain linguistik antropologi, linguistik deksriptif, linguistik diakronis, linguistik etnografis, linguistik forensik, linguistik

¹ Harimurti Kridalaksana, “Bahasa dan Linguistik”, dalam Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder (eds), *Pesona Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 3.

² Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS. 2001), hlm 134.

³ Harimurti Kridalaksana, *op. cit*, hlm 12.

historis dan masih banyak lagi jenis lainnya. Selain memiliki beberapa cabang, linguistik itu sendiri juga merupakan cabang dari ilmu pengetahuan budaya atau humaniora. Ilmu linguistik terdiri atas beberapa bidang pula yaitu wacana, pragmatik, semantik, sintaksis, leksikon, morfologi, dan fonologi. Bidang-bidang inilah yang nantinya akan membantu para peneliti dalam proses analisis bahasa.

Setiap bidang dalam linguistik mempunyai satuan analisis. Wacana merupakan satuan yang ditelaah dalam bidang analisis wacana. Wacana itu sendiri adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Sebagai kesatuan yang abstrak, wacana dibedakan dari teks, tulisan, bacaan, tuturan atau inskripsi, yang mengacu pada makna yang sama, yaitu wujud konkret yang terlihat, terbaca atau terdengar. Salah satu tujuan analisis wacana adalah mengamati kesatuan wacana tersebut.⁴ Suatu wacana dapat dikatakan utuh atau sempurna apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling mengikat satu sama lain sehingga pesan yang terkandung di dalam wacana tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Wacana terdiri dari beberapa jenis yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi bahasa, saluran komunikasi, tanggapan mitra tutur atau pembaca, pemaparan, ataupun berdasarkan banyaknya peserta komunikasi. Untung Yuwono mengutip pendapat para ahli dalam tulisannya tentang wacana, menurut Sinclair dan Coulthard yang merintis kajian mengenai struktur wacana interaksi kelas mengungkapkan bahwa “struktur wacana tersebut adalah tata urutan interaksi antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar, yaitu transaksi pertukaran gerak tindak.”⁵ Dalam hal struktur wacana berita, Hoed menggambarkannya sebagai piramida terbalik dimana bagian kesimpulan merupakan porsi terbesar dalam suatu berita.⁶

⁴ Untung Yuwono, *ibid.*, hlm 92.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*, hlm 95

Wacana merupakan teks yang terdiri dari demi kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Pandangan ini merujuk pada pendapat Jan Renkema yang menyatakan bahwa:

The most salient phenomenon of discourse is the fact that sentences or utterances are linked together. For this “connectedness”, this “texture”, two concepts are used: *cohesion*, referring to the connections which have their manifestation in the discourse itself, and *coherence*, referring to the connections which can be made by the reader or listener based on knowledge outside the discourse.⁷

Kohesi dan koherensi merupakan dua hal yang menjadi penghubung kalimat-kalimat dalam teks. Bangunan yang kokoh tidak akan berdiri tegak tanpa adanya tiang-tiang penyangga dan begitu pula yang terjadi pada wacana. Tanpa adanya kohesi dan koherensi maka suatu wacana tidak bisa dikatakan sempurna. Dengan demikian keberadaan kohesi dan koherensi merupakan hal penting demi terwujudnya wacana yang utuh.

Dalam tulisannya, Yuwono juga mengutip pendapat Halliday dan Hasan yang menyebutkan bahwa:

Suatu wacana diciptakan oleh unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis. Keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis itu disebut kohesi. Dengan kohesi, sebuah wacana menjadi padu karena setiap bagian pembentuk wacana mengikat bagian yang lain secara mesra dan wajar. Kohesi tidak tercipta dengan sendirinya namun diciptakan secara formal oleh pemarkah kohesi berupa pronomina, demonstrativa, konjungsi, dan kata yang diulang.⁸

Pemarkah kohesi yang tepat menghasilkan kohesi dengan jenis gramatikal dan leksikal.⁹ Kohesi gramatikal lebih menekankan pada tata kalimat, sementara kohesi leksikal fokus pada pilihan kata yang digunakan dalam teks. Keduanya memiliki porsinya masing-masing dalam hal analisis wacana namun tetap memegang peranan penting dalam membangun keutuhan wacana.

⁷ Jan Renkema. *Introduction to Discourse Studies* (Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 2004), hlm 103.

⁸ Untung Yuwono, *op. cit.*, hlm 96.

⁹ *Ibid.*

Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa yang dapat diwujudkan dengan referensi, substitusi, elipsis serta konjungsi. Sementara kohesi leksikal adalah hubungan semantis antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata yang dapat diwujudkan dengan reiterasi dan kolokasi. Keberadaan kohesi dapat menyebabkan pesan tersampaikan dengan baik dari pembicara kepada mitra tutur ataupun dari penulis kepada pembaca.¹⁰

Salah satu jenis kohesi gramatikal adalah substitusi. Secara definitif, substitusi adalah hubungan antara kata-kata dengan kata-kata lain yang digantikannya. Contoh alat gramatikal yang digunakan untuk menciptakan substitusi adalah demonstrativa untuk menggantikan kata-kata yang akan atau sudah disebut, serta pronomina persona untuk menggantikan nomina persona yang sudah disebut. Adapun demonstrativa dalam bahasa Arab dikenal dengan *ism isyarah* berupa *hadza*, *hadzihi*, *zalika*, dan lain sebagainya sesuai dengan jenis benda yang dimaksud.¹¹ Sementara pronomina persona dalam bahasa Arab terdiri dari empat belas jenis yang diklasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu orang pertama, kedua, dan ketiga. Dengan demikian, alat gramatikal dan pronomina persona memiliki peranan penting dalam substitusi.

Hubungan substitusi dapat terjadi secara nominal, verbal maupun klausal. Contoh berikut memperlihatkan penjelasan tersebut.

- (1) Sepatu yang saya gunakan kemarin rusak, tapi, untungnya itu bisa segera diperbaiki.
- (2) Dia tak kenal putus asa. Saya juga begitu.
- (3) Kebakaran terjadi di daerah Bogor. Ya, saya dengar demikian.

Pada kalimat (1) terjadi substitusi nominal, dimana kata *itu* menggantikan frasa nomina *sepatu yang saya gunakan kemarin*. Sementara pada kalimat selanjutnya

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Penjelasan mengenai demonstrativa dalam bahasa Arab atau *ism isyarah* yang penulis gunakan disini mengacu pada pendapat Ibnu Malik yang tercantum dalam Kitab Alfiyah. Buku ini merupakan pedoman yang berisi penjelasan secara terperinci mengenai seluk beluk bahasa Arab. Ibnu Malik menyajikan penjelasan-penjelasan tersebut dalam bentuk syair.

terjadi substitusi verbal karena frasa verbal *tak kenal putus asa* digantikan dengan kata *begitu*. Terakhir, pada kalimat (3) klausa *kebakaran terjadi di daerah Bogor* digantikan dengan kata *demikian* dan ini merupakan jenis substitusi klausal.

Istilah kohesi dan koherensi sangat familiar dalam dunia analisis wacana, Dalam bahasa Arab kohesi disebut sebagai *al-iltishaaq* (الاتصاق), sementara koherensi dikenal dengan sebutan *at-tazaaq* (التزاق). Berikut adalah contoh kohesi jenis substitusi yang terdapat pada rubrik *azyā* dalam harian politik *al-Seyassah*.

فأولى خطوات المصمم الجيد أو ما قد ينبئ به كمصمم هو قدرته على اختيار الألوان بشكل صحيح. المهم أن ذلك دفعني إلى تعلم فن تصميم الأزياء.

/Faûla khutuwâti al-mushammimi al-jayyidi aw mâ qad yunabbi`u bihi kamushammimi huwa qudratuhu `alâ `ikhtiyâri al-alwâni bisyakli shahîh al-muhimmu `anna zâlîka daf`aniy `ilâ ta`allumi fanni tashmîmi al-azyâ`i.¹²

“Langkah pertama untuk memprediksi bagus atau tidaknya kualitas seorang desainer dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengkombinasikan warna. Hal itu mendorong saya untuk terus mempelajari seluk beluk dunia mode.”

Pada kalimat di atas, terdapat hubungan substitusi klausal dengan menggunakan alat gramatika berupa demonstrativa. Klausa *qudratuhu `alâ `ikhtiyâri al-alwâni bisyakli shahîh* (قدرته على اختيار الألوان بشكل صحيح) pada kalimat pertama disubstitusikan dengan demonstrativa *zâlîka* (ذلك) di kalimat selanjutnya. Fungsi dari *zâlîka* (ذلك) itu sendiri adalah untuk menggantikan klausa yang telah disebutkan sebelumnya.¹³ Klausa tersebut tidak lagi dimunculkan pada kalimat kedua karena bisa saja pengulangan klausa justru malah mengganggu pemahaman pembaca.

Kalimat dalam bahasa Arab jelas memiliki perbedaan dengan kalimat dalam bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki dua jenis kalimat yaitu kalimat nominal atau

¹² Contoh kalimat diambil dari Harian *al-Seyassah* Rubrik *Azyâ* Edisi 2 Januari 2011.

¹³ Pada kalimat ini, sebenarnya demonstrativa jenis maskulin mensubstitusikan klausa feminin. Kasus tersebut jarang ditemukan pada kalimat bahasa Arab pada umumnya dimana klausa feminin digantikan oleh demonstrativa feminin dan demonstrativa maskulin diperuntukkan bagi klausa maskulin pula. Dapat kita lihat bahwa dalam kalimat ini demonstrativa *dzâlîka* yang berjenis maskulin menggantikan klausa *qudratuhu `alâ `ikhtiyâri al-alwâni bisyakli shahîh* yang berupa klausa feminin.

al-jumlah al-`ismiyyah dan kalimat verbal atau *al-jumlah al-fi'liyyah*. Penggunaan kedua jenis kalimat tersebut bergantung pada maksud yang terkandung di dalamnya. Kalimat nominal sifatnya subjektif karena diawali dengan kata benda sementara kalimat verbal sifatnya objektif karena diawali dengan kata kerja. Bahasa Arab yang digunakan sehari-hari juga memiliki perbedaan dengan bahasa Arab Pers.

Pengulangan kata merupakan salah satu cara untuk menekankan maksud yang terkandung dalam suatu kalimat. Walaupun demikian, pengulangan kata tersebut bukanlah hal yang dianjurkan apabila merusak pemahaman, sehingga digunakanlah substitusi sebagai jalan keluar. Substitusi berguna untuk menggantikan suatu kata atau klausa dengan bentuk lain namun tetap mengandung makna yang sama. Dengan menemukan substitusi yang terdapat dalam kalimat lalu menghubungkannya dengan maksud penggunaan kalimat maka mitra tutur atau pembaca bukan saja mengerti kalimat tersebut namun mampu memahami pesan secara utuh.

Bahasa Arab Pers dapat kita temukan dalam media massa berupa surat kabar. Info yang disajikan dalam surat kabar merupakan bukti nyata yang bukan bersifat fiksi. Fakta yang ada dikemas dalam untaian kalimat sehingga pesan yang dimaksud oleh penulis akan tersampaikan secara sempurna kepada pembaca. Berkaitan dengan hal ini, Ibnu Hamad menyatakan bahwa:

Fungsi utama media massa adalah memediasikan realitas kepada penggunanya. Melalui produksi isinya, media massa menghantarkan (merekpresentasikan) realitas kepada pembaca, pendengar, atau penontonnya. Segala macam realitas yang dekat maupun yang jauh dengan khalayak, disajikan oleh media untuk para pelanggannya. Setiap saat media melaksanakan fungsi mediasi realitas ini, selama media massa itu beroperasi.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, kenyataan sesungguhnya atau fakta merupakan poin penting yang harus disajikan dalam sebuah berita khususnya pada surat kabar. Dalam hal ini, penulis memilih rubrik mode atau *azyā* dalam salah satu harian politik yang

¹⁴ Ibnu Hamad, "Wacana dan Media", dalam Dwi Puspitorini, Kushartanti, Syahrial, Diding Fachrudin (eds), *Kajian Wacana: dalam Konteks Multikultural dan Multidisiplin* (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2008), hlm 373.

terbit di negara Kuwait. Bahasa yang digunakan untuk menyajikan berita seputar dunia mode tentunya memiliki gaya tersendiri karena erat hubungannya dengan pengenalan karya desainer. Oleh karena itu realitas dan gaya tulisan bekerja sama membentuk kepaduan wacana.

Kreativitas seorang desainer ataupun peristiwa yang mewarnai dunia mode harus dikemas dalam bentuk menarik namun tetap mengedepankan fakta. Sketsa busana yang diciptakan para desainer tidak cukup disajikan dalam bentuk gambar saja namun memerlukan penjelasan melalui kata-kata. Adapun untuk menciptakan suatu artikel mode yang baik maka istilah-istilah dunia mode itu sendiri merupakan kunci utama dalam proses pembuatan berita. Keberadaan berbagai istilah khusus ini kerap kali diulang untuk mempertegas maksud penulis. Oleh karena itu, istilah-istilah tersebut harus disubstitusikan dengan berbagai jenis alat substitusi yang bertujuan untuk membentuk kepaduan wacana dan tidak merusak pemahaman pembaca serta tidak menciptakan kesan monoton yang dapat menimbulkan rasa bosan.

Penelitian mengenai kohesi jenis substitusi dalam Bahasa Arab belum pernah dilakukan oleh kalangan Program Studi Arab FIB UI. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun penelitian dalam bidang wacana yang telah dilakukan adalah kajian kohesi gramatikal jenis referensi serta kohesi leksikal. Dalam penelitian ini, penulis memilih surat kabar sebagai korpus data serta mengkhususkan penelitian pada rubrik mode atau *azyā*. Alasan penulis memilih rubrik *azyā* pada salah satu harian politik Kuwait ini karena jarang rubrik mode ditampilkan secara tersendiri dalam surat kabar bergenre politik. Selain itu, penyajian wacana berbasis dunia mode juga membutuhkan istilah-istilah khusus untuk mendeskripsikan hasil rancangan para desainer dan ini merupakan keunikan tersendiri bagi rubrik tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas tiga masalah pokok terkait dengan kohesi jenis substitusi. Permasalahan tersebut yaitu:

1. Alat substitusi apa yang paling sering digunakan pada rubrik *azyâ* dalam harian politik *al-Seyassah*?
2. Bagaimana penggunaan pronomina persona pada rubrik tersebut?
3. Hubungan substitusi apa yang paling banyak dipakai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, kegiatan analisis ini penulis tujukan untuk hal-hal berikut:

1. Mengungkapkan alat substitusi apa yang paling sering digunakan pada rubrik *azyâ* dalam harian politik *al-Seyassah*.
2. Menjelaskan penggunaan pronomina persona dalam rubrik tersebut.
3. Mendeskripsikan hubungan substitusi apa yang paling banyak dipakai.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini penulis batasi hanya pada kemunculan aspek kohesi jenis substitusi berupa demonstrativa atau *ism isyarah* dan pronomina persona atau *dhamir* serta hubungan substitusi yang terdapat dalam teks. Penulis memilih media massa berupa koran sebagai korpus data pada penelitian kali ini. Surat kabar terbitan Kuwait ini terdiri dari beberapa rubrik namun penulis hanya meneliti satu rubrik saja. Artikel yang penulis gunakan dalam penelitian ini diambil dari rubrik *azyâ* harian politik *al-Seyassah* periode Januari – Februari 2011 dan terdiri dari sepuluh artikel.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode dan Teknik Pemerolehan Data

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif berarti penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret yaitu berupa paparan seperti apa adanya.¹⁵ Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yaitu untuk mendeskripsikan keutuhan wacana teks dengan kohesi substitusial, maka data penelitian dideskripsikan sebagaimana adanya sehingga di akhir skripsi dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan ciri-ciri yang tampak pada data-data yang dianalisis.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis melakukan pencarian berdasarkan ciri-ciri yang nampak pada data-data yang dianalisis. Penelitian ini meliputi kohesi jenis substitusi berupa demonstrativa dan pronomina persona serta hubungan substitusi yang terkandung dalam teks. Data berupa rubrik *azya* dalam harian *al-Seyassah* periode Januari – Februari 2011 penulis peroleh dari situs resmi harian politik Kuwait tersebut.

1.5.2 Prosedur Analisis

Dalam mengolah data yang telah penulis peroleh, prosedur analisis yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan artikel yang mengandung substitusi
2. Menganalisis data berdasarkan alat substitusi
3. Menganalisis data berdasarkan pronomina persona
4. Menganalisis data berdasarkan hubungan substitusi
5. Menghitung jumlah substitusi yang ditemukan
6. Menghipotesa sehingga mendapat jawaban dari rumusan masalah.

¹⁵ Sudaryanto, *Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), hlm 62.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini disusun atas lima bab dengan perincian:

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian yang terdiri atas metode dan teknik pemerolehan data, serta prosedur analisis, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, berisi kajian terdahulu yang telah dilakukan dalam masalah kohesi sebagai salah satu elemen penting dalam wacana.

Bab III adalah Landasan Teori tentang wacana, kohesi, dan substitusi beserta sub-sub bagiannya yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

Bab IV adalah Analisis Data, di dalamnya penulis menjelaskan serta menganalisis substitusi berupa demonstrativa dan pronomina persona serta hubungan substitusi yang terkandung dalam teks.

Bab V adalah kesimpulan, yaitu penulis menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang analisis wacana. Dalam bab ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan bidang wacana khususnya kohesi. Penulis menjadikan sejumlah penelitian yang telah dilakukan ini sebagai acuan dan perbandingan untuk mempermudah penelitian di bidang yang sama. Adapun topik penelitian penulis yaitu mengenai kohesi substitusional memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka ini.

2.1 Halliday dan Hasan (1985)

Halliday dan Hasan telah melakukan penelitian mengenai analisis wacana. Dalam penelitiannya ini, mereka menggunakan beberapa teori antara lain teori Malinowski mengenai pengertian konteks situasi, teori dari Firth tentang pemerian konteks situasi serta teori penafsiran bahasa yang dicetuskan oleh Chomsky.¹⁶ Penelitian tersebut diawali dengan dugaan bahwa teks dan konteks merupakan dua bagian yang memiliki ikatan sehingga proses pengungkapan sebuah teks harus dibarengi dengan mengungkapkan konteksnya. Berangkat dari hipotesis ini, terciptalah sebuah teori baru mengenai bahasa, teks, dan konteks.

Kolaborasi pemikiran Halliday dan Hasan disajikan dalam bentuk buku berjudul *Language, Context, and Text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Buku ini terdiri dari enam bab, tiga bab pertama disusun oleh M.A.K Halliday dan tiga bab berikutnya ditulis oleh Ruqaiya Hasan. Bab pertama merupakan pembahasan mengenai konteks situasi. Di dalam bab tersebut, Halliday memberikan penjelasan mengenai bahasa dalam pandangan semiotik sosial, bahasa, konteks, dan

¹⁶ Teori kohesi sebenarnya telah dicetuskan oleh Halliday dan Hasan sejak tahun 1976 dalam bukunya *Cohesion in English*, namun untuk penelitian ini penulis merujuk pada buku berjudul Bahasa, Teks, dan Konteks yang diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou. Buku ini merupakan kolaborasi pemikiran Halliday dan Hasan. Dalam buku tersebut sebenarnya kohesi bukanlah pokok bahasan utama melainkan satu bagian yang dibahas oleh Hassan dalam bab tekstur teks.

teks, serta makna teks.¹⁷ Selanjutnya dalam bab fungsi bahasa, Halliday membahas tentang fungsi sebagai asas pokok bahasa, hubungan antara teks dan konteks situasinya, fungsi dan makna dalam teks.¹⁸ Kemudian Halliday menutup tulisannya di bab tiga dengan menjelaskan variasi register.¹⁹

Hasan menuangkan pikirannya dalam bentuk pembahasan mengenai struktur, tekstur, dan identitas teks. Pada bab struktur teks terdapat penjelasan mendetail mengenai makna struktur teks, teks dan konteksnya, susunan kontekstual, teks dan genrenya, serta kedudukan unsur-unsur wajib dalam kemungkinan struktur.²⁰ Hasan juga melengkapi pembahasannya dengan memberikan perincian pada bab tekstur teks. Pada bagian ini, Hasan menjelaskan tentang tekstur, ikatan kohesif, dan alat kohesif, tekstur dan koherensi tekstual, tekstur, koherensi dan guru.²¹ Kemudian Hasan mengakhiri pembahasannya dengan bab berjudul identitas teks yang membahas tentang teks dan keunikannya serta belajar melalui teks dalam konteks.²²

Bahasa, teks dan konteks memiliki ikatan tersendiri apabila dilihat dari sudut pandang semiotik sosial. Bahasa merupakan salah satu dari sejumlah sistem makna yang secara bersama-sama membentuk budaya manusia, karenanya mengkaji bahasa berarti mengkaji makna. Sementara teks dan konteks merupakan dua aspek dari proses yang sama dimana ada teks dan terdapat teks lain yang menyertainya yaitu konteks.²³ Oleh karena itu, konsep teks dan konteks merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Teks adalah bahasa yang berfungsi.²⁴ Teks merupakan untaian kata-kata atau kalimat-kalimat yang di dalamnya mengandung makna tertentu sebagai wujud ungkapan penutur atau penulis. Makna-makna dalam teks harus diungkapkan kembali

¹⁷ M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Language, Context, and Text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*, diterjemahkan oleh Asrudin Barori Tou dengan judul *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm 1-19.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 20-39.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 40-68.

²⁰ *Ibid.*, hlm 69-96.

²¹ *Ibid.*, hlm 97-134.

²² *Ibid.*, hlm 135-166.

²³ *Ibid.*, hlm 6.

²⁴ *Ibid.*, hlm 13.

dalam kata-kata dan struktur kemudian selanjutnya dapat diungkapkan lagi dalam bunyi-bunyi atau lambang tulis.²⁵ Dengan demikian, proses pemahaman terhadap sebuah teks hanya bisa dilakukan dengan menganalisis makna yang terkandung di dalam teks tersebut.

Teks merupakan kesatuan yang padu. Sumbangan yang penting bagi kesatuan yang padu berasal dari kohesi, yaitu perangkat sumber-sumber kebahasaan yang dimiliki setiap bahasa sebagai bagian dari metafungsi tekstual untuk mengaitkan satu bagian teks dengan bagian lainnya.²⁶ Kohesi terdiri dari acuan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), perangkaian (*conjunction*), kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Unsur-unsur tersebut merupakan hubungan-hubungan semantik yang memungkinkan satu bagian teks berfungsi sebagai konteks bagi teks lainnya.

Berkaitan dengan masalah kohesi, Hasan memberikan penjelasan mengenai pertalian kohesif. Hasan mengemukakan bahwa dalam sebuah teks terdapat hubungan makna yang merupakan kepaduan antara pesan-pesan dalam teks tersebut.²⁷ Sebuah pertalian tidak akan tercipta tanpa adanya anggota, dan anggota itu tidak dapat berada dalam satu pertalian kecuali ada hubungan antara keduanya. Hubungan tersebut berupa hubungan semantis yang tidak terlepas dari pola leksiko gramatikal. Adapun hubungan tersebut dapat berupa koreferensi, koklasifikasi dan koekstensi.

Hubungan-hubungan semantis dalam teks diwujudkan dengan pemarkah yang berbeda-beda. Hubungan koreferensi diwujudkan dengan alat-alat pengacu seperti kata ganti 'dia', 'ia', 'nya', dan sebagainya atau dengan penggunaan demonstrativa 'ini' dan 'itu'. Kemudian koklasifikasi biasanya diwujudkan dengan substitusi atau elipsis. Sementara hubungan koekstensi merupakan hubungan makna umum. Dengan demikian, pertalian kohesif melalui alat kohesif dapat menghasilkan kohesi.

²⁵ *Ibid.*, hlm 14.

²⁶ *Ibid.*, hlm 65.

²⁷ *Ibid.*, hlm 101.

Berikut contoh kalimat yang memiliki hubungan koreferensi²⁸:

Aku punya sebatang pohon, kacang-kacangan kecil
 Tak ada yang bisa menyamainya
 Kecuali sebuah pala perak
 Dan sebuah jambu emas

Kita perhatikan sebatang pohon kacang-kacangan kecil pada baris pertama sebagai bagian A dan nya pada baris kedua sebagai bagian B. Antara bagian A dan B dalam kalimat tersebut memiliki hubungan semantis yang merupakan identitas sesuatu yang ditunjuk. Kata ganti 'nya' merujuk pada sebatang pohon kacang-kacangan kecil, bukan kepada sesuatu yang lain. Dengan demikian, hubungan identitas situasional ini disebut sebagai koreferensi.

Berdasarkan pandangan-pandangan yang telah dikemukakan oleh Halliday dan Hasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa teks dan konteks merupakan dua hal yang saling bergantung. Di dalam teks tersebut terdapat pertalian kohesif antar anggota pembentuknya. Oleh karena itu, analisis teks diperlukan untuk menggali makna kontekstual di dalam teks.

2.2 Salkie (1995)

Salkie melakukan penelitian tentang teks dan analisis wacana. Penelitiannya ini lebih dititikberatkan pada kohesi. Dalam bukunya yang berjudul *Text and Discourse Analysis*, Salkie menyebutkan bahwa kepaduan suatu wacana dapat diciptakan melalui kohesi leksikal seperti pengulangan kata atau penggunaan sinonim dan antonim. Selain itu, penggunaan substitusi, elipsis, serta konjungsi juga merupakan cara efektif dalam membentuk kepaduan wacana.

Karya ilmiah mengenai wacana yang ditulis oleh Raphael Salkie ini sebenarnya bukan berupa *text book*. Salke menyebutkan bahwa buku tersebut adalah *work book* yang bertujuan untuk menunjukkan dasar-dasar serta teknik analisis wacana.²⁹ Buku ini berisi contoh-contoh penggunaan berbagai kohesi dalam wacana yang terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pertama Salke membahas tentang kohesi

²⁸ *Ibid.*, hlm 102.

²⁹ Raphael Salkie, *Text and Discourse Analysis* (London: Routledge. 1995), hlm 1.

leksikal yang terdiri dari penjelasan mengenai repetisi, sinonim, superordinat, dan antonim. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan menjelaskan bentuk lain dari kohesi berupa substitusi, elipsis, referensi, serta konjungsi. Salke menutup pembahasannya dengan aplikasi penggunaan kohesi pada pola kalimat yang lebih kompleks.

Berikut salah satu contoh kalimat yang mengandung kohesi jenis substitusi³⁰:

Postmen or women who want to flex their muscles or build up their stamina will be able to use a new health and fitness center being built specially for them in Clifton Road, Cambridge.

Head postmaster Mr. Tony Begley was keen that Cambridge should have such a center, the only one of its kind outside headquarters in London.

Hubungan substitusi yang terdapat pada contoh di atas berupa hubungan nominal, karena kata yang disubstitusikan berupa nomina. Jelas terlihat bahwa nomina *centre* pada kalimat pertama disubstitusikan dengan *one*. Kata *one* merupakan salah satu kata dalam bahasa Inggris yang kerap kali digunakan bukan hanya untuk nomina namun juga berfungsi untuk menggantikan frasa nominal.

2.3 Chodijah (2006)

Chodijah melakukan penelitian berjudul *Kohesi Referensial Teks Iklan Berbahasa Arab* dengan menggunakan iklan sebagai korpus datanya. Dalam skripsinya, Chodijah mendeskripsikan keutuhan wacana teks iklan untuk melihat jenis alat referensi apa yang digunakan serta kemana arah acuan yang digunakan dalam iklan-iklan tersebut. Melalui penelitian linguistiknya ini, Chodijah menyimpulkan bahwa untuk menafsirkan makna acuan yang terdapat dalam iklan-iklan berbahasa Arab sebagian besar menggunakan referensi endoforis dengan menggunakan pronomina sebagai alat referensinya.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm 36.

³¹ Siti Chodijah, *Kohesi Referensial Teks Iklan Berbahasa Arab* (Depok: FIB UI, 2006), hlm 117.

2.4 Subuki (2008)

Subuki melalui penelitiannya berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Surat al-Baqarah*, mencoba menganalisis kohesi dan koherensi yang terdapat dalam surat tersebut. Dalam tesis masternya ini, Subuki memadukan konsep linguistik umum dan linguistik Arab. Konsep linguistik umum yang digunakan oleh Subuki adalah teori kohesi dan koherensi yang dicetuskan oleh Halliday dan Hasan serta teori wacana lainnya dari Brown dan Yule, Wales, Alwi, dan Renkema. Sementara pada ranah linguistik Arab, Subuki menggunakan beberapa teori dalam ilmu balaghah serta ilmu al-Quran untuk membantu penelitiannya. Subuki menyatakan bahwa kohesi dalam surat al-Baqarah diwujudkan melalui delapan peranti yaitu referensi, substitusi, elipsis, penggantian leksikal, pemilihan stilistik, persesuaian kala, kohesi leksikal, serta konjungsi.³² Penelitian ini juga memperlihatkan kepada kita bahwa terkadang koherensi dapat tetap terjaga walaupun tidak terdapat perwujudan peranti kohesi. Oleh karena itu, perwujudan peranti kohesi tidak dibutuhkan dalam proses pemahaman teks namun berguna untuk mengungkap maksud tertentu yang dikehendaki penulis atau penutur.

2.5 Prayitno (2009)

Prayitno telah melakukan penelitian berjudul *Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen Wardah Hani Karya Kahlil Gibran*. Dalam skripsinya ini, Prayitno menjelaskan bahwa bahwa referensi merupakan alat kohesi gramatikal dalam sebuah teks yang hanya bisa ditafsirkan maknanya dengan menunjuk kembali kepada bagian teks yang lain. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam cerpen berjudul wardah hani terdapat tiga jenis kohesi referensial yaitu persona, demonstrativa serta perbandingan.³³

³² Makyun Subuki, *Kohesi dan Koherensi dalam Surat al-Baqarah* (Depok: FIB UI, 2008), hlm 277.

³³ Bayu Rusman Prayitno, *Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen Wardah Hani Karya Kahlil Gibran* (Depok: FIB UI, 2009), hlm 88.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Analisis Wacana

Analisis wacana bertujuan untuk menemukan unsur kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana. Dalam penelitian ini penulis menjadikan kohesi substitusi sebagai topik utama untuk menganalisis rubrik mode bahasa Arab. Kohesi substitusi bisa diwujudkan melalui beberapa pemarkah yang akan dijelaskan dalam bab landasan teori ini.

3.1.1 Wacana

Wacana merupakan suatu disiplin ilmu yang kian hari semakin berkembang dan diminati. Analisis wacana seolah menjadi topik penelitian yang menarik minat para peneliti bidang linguistik khususnya. Fairclough menyatakan bahwa “*discourse analysis has recently been described as a new 'cross- discipline', to which many established disciplines (linguistics, sociology, anthropology, cognitive psychology among others) have contributed*”.³⁴ Analisis wacana mutlak diperlukan untuk bisa memahami makna di balik suatu teks sebagaimana definisi menurut al-Khuli yang menyebutkan الحديث هو إيصال المعنى إلى السامع عن طريق الكلام /*al-haditsu huwa ishâlu al-ma'na ilâ as-sâmi'i 'an tharîqi al-kalâmi*/, wacana adalah proses pemahaman makna melalui komunikasi.³⁵

Wacana yang utuh tidak tercipta dengan sendirinya melainkan terdapat berbagai unsur yang membangun keutuhan tersebut. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat, atau

³⁴ Norman Fairclough. *Language and Power* (New York: Longman Inc, 1989), hlm 11.

³⁵ Muhammad Ali al-Khuli. *A Dictionary of Theoretical Linguistics* (Lebanon: Librarie Du Liban, 1982), hlm 76.

kata yang membawa amanat lengkap.³⁶ Oleh karena itu, unsur gramatikal setiap kalimat dalam wacana memiliki tujuan dan fungsi tertentu dan berperan penting dalam memberikan pemahaman.

Makna dari istilah wacana sangat luas dan bergantung pada kajian yang digunakan. Dalam *Analisis Wacana*, Eriyanto mengatakan:

Kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan lingkungan hidup. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Kata wacana juga dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Pemakaian istilah ini sering kali diikuti dengan beragamnya istilah, definisi, bukan hanya tiap disiplin ilmu mempunyai istilah sendiri, banyak ahli memberikan definisi dan batasan yang berbeda mengenai wacana tersebut.³⁷

Masih dalam tulisan yang sama, Eriyanto meringkas pendapat Mohammad A.S Hikam yang membahas dengan baik perbedaan paradigma analisis wacana dalam melihat bahasa. Pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana terdiri dari tiga aliran:³⁸

1. Positivisme

Aliran positivisme memandang bahasa sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama dengan titik perhatian utama pada kohesi dan koherensi.

2. Konstruktivisme

Aliran ini menganggap bahwa subjek merupakan faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.

³⁶ Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 231.

³⁷ Eriyanto, hlm 1-6.

³⁸ *Ibid.*, hlm 4-7.

3. Kritis

Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan.

Wacana sebagai suatu bidang dalam ilmu linguistik memiliki beberapa klasifikasi tersendiri. Dalam artikel berjudul Wacana, Yuwono menjelaskan tentang klasifikasi wacana berdasarkan fungsi bahasa, saluran komunikasi, tanggapan mitra tutur atau pembaca, pemaparan, dan banyaknya peserta komunikasi. Berikut rincian mengenai klasifikasi wacana.³⁹

Klasifikasi wacana berdasarkan fungsi bahasa:

1. Wacana ekspresif, wacana yang bersumber pada gagasan penulis, seperti pidato.
2. Wacana fatis, wacana yang bersumber pada saluran untuk memperlancar komunikasi, seperti wacana perkenalan dalam pesta.
3. Wacana informasional, wacana yang bersumber pada pesan atau informasi, seperti berita dalam media massa.
4. Wacana estetik, wacana yang bersumber pada pesan dengan tekanan keindahan pesan, seperti puisi dan lagu.
5. Wacana direktif, wacana yang diarahkan pada tindakan atau reaksi dari mitra tutur atau pembaca, seperti khotbah.

Klasifikasi wacana berdasarkan saluran komunikasi:

1. Wacana lisan, ditandai dengan adanya penutur dan mitra tutur, bahasa yang dituturkan, dan alih tutur yang menandai pergantian giliran bicara.

³⁹ Untung Yuwono, hlm 93-96.

2. Wacana tulisan, dicirikan dengan adanya penulis dan pembaca, bahasa yang dituliskan, dan sistem ejaan.

Klasifikasi wacana berdasarkan tanggapan mitra tutur atau pembaca:

1. Wacana transaksional, mitra tutur atau pembaca memenuhi keinginan penutur atau penulis, misalnya surat permohonan.
2. Wacana interaksional, adanya timbal balik atau tanggapan, misalnya komunikasi antara penjual dan pembeli.

Klasifikasi wacana berdasarkan pemaparan:

1. Naratif, dicirikan oleh adanya alur, peristiwa, tokoh, misalnya cerpen.
2. Deskriptif, dicirikan oleh adanya detail suatu hal, misalnya profil.
3. Ekspositoris, dicirikan oleh kuatnya paparan informasi, misalnya *feature*.
4. Argumentatif, dicirikan oleh adanya argumentasi, eksplorasi bukti, dan prosedur metodologis, misalnya disertasi.
5. Persuasif, dicirikan oleh adanya rangsangan atau bujukan, misalnya iklan.
6. Hortatoris, dicirikan oleh adanya amanat, misalnya khotbah keagamaan.
7. Prosedural, dicirikan oleh adanya proses, langkah, dan tahap, misalnya buku petunjuk penggunaan alat.

Klasifikasi wacana berdasarkan banyaknya peserta komunikasi:

1. Wacana monolog, dicirikan oleh adanya satu orang saja yang terlibat dalam komunikasi, seperti siaran berita di televisi.
2. Wacana dialog, dicirikan oleh adanya dua orang yang terlibat dalam peristiwa komunikasi, seperti komunikasi melalui telepon.
3. Wacana polilog, melibatkan banyak peserta komunikasi, seperti dalam rapat.

Klasifikasi wacana berdasarkan beberapa kriteria di atas berguna untuk mempermudah analisis. Sebagai contoh, apabila peneliti hendak menganalisis berita dalam media massa otomatis peneliti tersebut harus memperhatikan hal-hal yang mendukung terciptanya keutuhan teks berita. Berita adalah wacana informasional

sehingga penggunaan berbagai alat gramatikal yang terdapat dalam teks berita tidak boleh merusak pemahaman pembaca atau pendengar karena merusak pemahaman berarti merusak identitas berita sebagai wacana informasional. Oleh karena itu, tugas peneliti adalah menemukan elemen-elemen penting yang terdapat dalam berita kemudian menjelaskan penggunaan alat gramatikal yang tepat serta mencari kesalahan di dalamnya atau bahkan menciptakan sebuah teori baru.

3.1.2 Kohesi

Kohesi merupakan bagian penting yang menyumbang terciptanya keutuhan wacana. Kohesi sendiri terbagi lagi ke dalam beberapa jenis. Teori kohesi kali pertama dikemukakan oleh Halliday dan Hasan pada tahun 1976. Dalam buku *Discourse Analysis* pada bab kohesi, Johnstone menggunakan teori tersebut. Melalui karya ilmiah ini, Johnstone menyebutkan:

The best-known treatment of cohesion is that Halliday and Hasan (1976). Halliday describes five general grammatical and lexical strategies that speakers use (and hearers expect) for showing how the meanings of part of different sentences are related to each other. The first of these cohesive devices is reference, substitution, ellipsis, conjunction, and lexical cohesion.⁴⁰

Setiap bagian yang telah dirinci oleh Halliday dan Hasan memiliki tugasnya masing-masing. Referensi berguna untuk menunjukkan hubungan kata dan objeknya, substitusi bertujuan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak efektif, elipsis digunakan untuk mencegah rusaknya pemahaman, konjungsi berperan untuk menghubungkan gagasan dalam wacana, dan kohesi leksikal berperan dalam menciptakan hubungan semantis. Dengan demikian, kesemua bagian ini merupakan elemen yang mempermudah proses analisis wacana.

Kohesi melekat pada wacana dikarenakan adanya keterkaitan antar kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Renkema yang menyatakan bahwa:

⁴⁰ Barbara Johnstone. *Discourse Analysis* (Massachusetts: Blackwell Publisher Inc, 2002), hlm 101.

*The most salient phenomenon of discourse is the fact that sentences or utterances are linked together. For this 'connectedness', this 'texture', two concepts are used: cohesion, referring to the connection which have their manifestation in the discourse itself, and coherence, referring to the connection which can be made by the reader or listener based on knowledge outside the discourse.*⁴¹

Kata demi kata tersusun menjadi sebuah kalimat, barisan kalimat tersusun rapi dalam bentuk paragraf, dan rangkaian paragraf membentuk sebuah kesatuan bernama wacana. Susunan-susunan tersebut bisa memiliki kaitan antara satu dengan lainnya karena adanya kohesi. Dengan demikian, kohesi merupakan faktor pembentuk keutuhan wacana yang melekat langsung dalam teks.

Dalam hal kohesi terdapat dua pandangan berbeda. Sebagian berpendapat bahwa kohesi berjalan beriringan dengan koherensi. Koherensi adalah hubungan antara teks dan faktor di luar teks berdasarkan pengetahuan seseorang.⁴² Pendapat lain menyatakan bahwa suatu wacana bisa tetap koheren tanpa adanya kohesi. Peranan kohesi tidak terlalu besar karena antara pembaca dan penulis atau penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan bersama yang memberikan pemahaman di antara keduanya.

3.1.3 Substitusi

Substitusi merupakan bagian dari kohesi gramatikal yang dapat diwujudkan dengan berbagai alat gramatikal pula. Kridalaksana menyebutkan bahwa:

Substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu.⁴³

Sementara dalam kaidah linguistik Arab, substitusi disebut sebagai استبدال /istibdâl/, dengan definisi sebagai berikut:

⁴¹ Jan Renkema, hlm 103.

⁴² Untung Yuwono, hlm 101.

⁴³ Harimurti Kridalaksana, hlm 204.

الاستبدال هو وضع كلمة مكان آخر أو مكان تركيب لأداء نفس الوظيفة النحوية مع الإبقاء على مقبولية معنى الجملة.

/al-istibdâlu huwa wadh'u kalimatin makâna âkhara aw makâna tarkîbin li`adâi nafsi al-wazhîfati an-nahwiyyati ma'a al-ibqâ`i `ala maqbuliyyatin ma'na al-jumlati/

Substitusi adalah menggunakan kata lain untuk menggantikan fungsi gramatikal makna kata tersebut dalam kalimat.⁴⁴

Substitusi memiliki tujuan tertentu sesuai dengan pemarkah yang digunakan.

Renkema berpendapat mengenai substitusi:

*Substitution is the replacement of a word (group) or sentence segment by a 'dummy' word. The reader or listener can fill in the correct element based on the preceding. Three frequently occurring types of substitution are that of a noun, of a verb, and of a clause.*⁴⁵

Sejalan dengan Renkema, Yuwono juga menyebutkan:

Suatu kata dapat digantikan dengan kata lain untuk tujuan tertentu, misalnya untuk menghindari penyebutan berulang. Secara definitif, substitusi adalah hubungan antara kata-kata dan kata-kata lain yang digantikannya. Contoh alat gramatikal yang digunakan untuk menciptakan substitusi adalah demonstrativa dan pronomina persona. Adapun hubungan substitusi dapat terjadi secara nominal, verbal, dan klausal.⁴⁶

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat kita simpulkan bahwa hubungan substitusi terdiri dari tiga jenis yaitu substitusi nominal, substitusi verbal, dan substitusi klausal. Oleh karena itu, penggunaan alat gramatikal untuk mewujudkan kohesi erat kaitannya dengan jenis hubungan substitusi.

Berikut contoh substitusi yang dipaparkan oleh Johnstone:⁴⁷

*Do you think we've held most of the high school students to this point?
Hope so.*

⁴⁴ Muhammad Ali al-Khuli, hlm 274.

⁴⁵ Jan Renkema, hlm 101.

⁴⁶ Untung Yuwono, hlm 97.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 102.

Pada kalimat di atas, kata *so* menggantikan klausa *we've held most of the high school students*. Substitusi disini berperan untuk menghubungkan dua kalimat, dimana kalimat kedua merupakan interpretasi dari kalimat pertama. Artinya sebelum memilih alat gramatikal yang akan digunakan pada kalimat kedua, penulis terlebih dahulu harus memahami maksud pada kalimat pertama sehingga alat gramatikal yang digunakan untuk menyatakan substitusi merupakan penggunaan yang tepat.

Substitusi dapat diwujudkan dengan berbagai alat gramatikal. Kata atau frasa lain yang dapat digunakan untuk membentuk kohezi jenis substitusi adalah *one*, *another one*, atau *the second one* untuk menggantikan frasa nomina, kemudian *do* dalam *so do they* digunakan untuk mesubstitusikan frasa verba.⁴⁸ Alat substitusi seperti *one* atau *so do they*, dan lain-lain dapat dipadankan dengan *zalika* atau *kazalika* dalam bahasa Arab. Selain contoh-contoh ini masih banyak ekspresi lainnya yang dapat digunakan. Oleh karena itu, interpretasi terhadap suatu kalimat berperan penting dalam pemilihan alat gramatikal untuk mewujudkan substitusi.

3.1.3.1 Demonstrativa

Salah satu alat gramatikal yang digunakan untuk mewujudkan substitusi adalah demonstrativa. Pengertian dan pembagian demonstrativa menurut Kridalaksana adalah sebagai berikut:

Demonstrativa adalah kata yang dipakai untuk menunjuk atau menandai secara khusus orang atau benda, misalnya ini, itu. Demonstrativa ekstratekstual adalah demonstrativa yang menunjukkan sesuatu yang ada di luar bahasa, dan dapat dibagi atas jauh dekatnya anteseden dari pembicara, misalnya sini, situ, sana. Demonstrativa intratekstual adalah demonstrativa yang menunjukkan sesuatu yang terdapat dalam wacana, dan bersifat ekstrakalimat. Demonstrativa ini bersifat anaforis atau kataforis. Demonstrativa ekstrakalimat anaforis yaitu, itu, begitu, demikian, sekian, sebegitu, sedemikian. Demonstrativa ekstrakalimat kataforis yaitu ini, begini, berikut, sebagai berikut.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Harimurti Kridalaksana, hlm 39-40.

Dalam bahasa Arab demonstrativa disebut sebagai *isyâriy*. Al-Khuli menyebutkan demonstrativa adalah *اسم أو صفة أو ضمير يشير إلى شيء أو شخص /ismun aw shifatun aw dhamîrun ilâ syai`in aw syakhshin/*, nomina atau adjektiva atau pronomina yang menunjukkan benda atau orang.⁵⁰

Salah satu jenis demonstrativa yang sering digunakan dalam bahasa Arab adalah *ism isyârah*. Kata ganti penunjuk ini memiliki dua bentuk: untuk jarak dekat dan untuk jarak jauh.⁵¹

a. اسم الإشارة للقريب

Ismul isyârâh lil qarîb atau kata ganti penunjuk untuk jarak dekat adalah sebagai berikut:

	Laki-laki	Perempuan
Tunggal, semua kasus	هذا <i>hâdzâ</i>	هذه <i>hâdzihi</i>
Dual, nominatif	هذان <i>hâdzâni</i>	هاتان <i>hâtâni</i>
Dual, akusatif dan genitif	هذين <i>hâdzâyni</i>	هاتين <i>hâtâyni</i>
Jamak, semua kasus	هؤلاء <i>hâulâ`i</i>	هؤلاء <i>hâulâ`i</i>

Kata ganti penunjuk untuk jarak dekat digunakan untuk orang pertama, kedua, dan ketiga. Untuk jenis tunggal dan jamak, penggunaan kata ganti ini sama dalam semua kasus (nominatif, akusatif, genitif), namun khusus untuk jenis ganda terdapat perbedaan penggunaan kata ganti akibat perbedaan kasusnya. Jenis ganda dengan kasus nominatif berbeda kata gantinya dengan jenis ganda bagi kasus akusatif dan

⁵⁰ Muhammad Ali al-Khuli, hlm 68.

⁵¹ Abdullah Abbas Nadwi. *Belajar Mudah Bahasa Alquran: Pengajaran Bahasa Arab dengan Contoh-contoh dari Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), hlm 270-273.

genitif. Oleh karena itu, penggunaan kata ganti dalam bahasa Arab ini juga harus memperhatikan pemarkah yang menyebabkan berubahnya kasus tersebut.

Berikut contoh penggunaan kata ganti jarak dekat:⁵²

1	أنا يوسف وهذا أخي /anâ yûsuf wa hâdzâ akhî/	Akulah Yusuf dan ini saudaraku.
2	إن هذه أمتكم أمة واحدة /inna hâdzihî ummatukum ummataw wâhidatan/	Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu.
3	قالوا إن هذان لساحران /qâlû in hâdzâni lasâhirâni/	Mereka berkata “sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir”
4	إحدى ابنتي هاتين /ihdab natayya hâtayni/	Salah seorang dari kedua anak perempuan ini.
5	يا قوم هؤلاء بناتي هن أطهر لكم /yâ qawmi hâulâi banâtî hunna athharu lakum/	Hai kaumku inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu.

Pada kalimat pertama, demonstrativa *hâdzâ* diperuntukkan bagi *akhî* yang berjenis maskulin. Kemudian kalimat kedua digunakan untuk nomina jenis feminin dimana *hâdzihî* mengacu pada *ummatukum*. Pada kalimat ketiga terdapat demonstrativa *hâdzâni* yang merujuk pada *lasâhirâni*. Di kalimat keempat dapat kita lihat bahwa demonstrative *hâtayni* dipasangkan dengan nomina *natayya*. Terakhir, untuk menunjuk subjek dengan jumlah orang lebih dari dua maka digunakanlah demonstrative *hâulâi*. Dalam semua kalimat terdapat kesesuaian antara jenis demonstrativa dan jenis subjek.

Kata ganti penunjuk jarak dekat ini mengacu pada benda, pekerjaan atau orang. Jarak dari benda atau orang tersebut biasanya lebih dekat dengan pembicara daripada mitra tutur. Kata ganti jenis ini bisa digunakan untuk mensubstitusikan nomina, verba, bahkan klausa. Hal tersebut dapat terlihat pada contoh-contoh kalimat pada tabel di atas. Dalam bahasa Arab, jenis pronomina persona juga berpengaruh

⁵² *Ibid.*

terhadap penggunaan demonstrativa ini karena penggunaan kata ganti petunjuk ini harus sesuai dengan jenis pronomina personanya.

b. اسم الإشارة للبعيد

Ismul isyârâh lil ba'îd atau kata ganti penunjuk untuk jarak jauh adalah sebagai berikut:

	Laki-laki	Perempuan
Tunggal	ذَٰلِكَ <i>zâlika</i>	تِلْكَ <i>tilka</i>
Ganda, nominatif	ذَٰنِكَ <i>zânika</i>	تَانِكَ <i>tânika</i>
Ganda, akusatif Ganda, genitif	ذَيْنِكَ <i>zâynika</i>	تَيْنِكَ <i>tînika</i>
Jamak	أُولَٰئِكَ <i>ulâika</i>	أُولَٰئِكَ <i>ulâika</i>

Berikut contoh penggunaan kata ganti penunjuk jarak jauh.⁵³

1	ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي <i>/dzâlika mâ kunna nabghi/</i>	Itulah yang kita cari.
2	وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَا مُوسَى <i>/wa mâ tilka biyamînika yâ mûsa/</i>	Dan apakah ini yang di tangan kananmu, Musa?

Kata ganti penunjuk jarak jauh ini pembagiannya sama dengan kata ganti penunjuk jarak dekat. Biasanya kata ganti jenis ini digunakan karena posisi benda, pekerjaan, atau orang yang diacu jaraknya jauh dari pembicara ataupun mitra tutur. Penggunaan kata ganti jenis ini juga harus memperhatikan pronomina persona karena bahasa Arab memang bahasa yang mengenal jenis. Adapun yang perlu diperhatikan disini adalah,

⁵³ *Ibid.*

kata ganti penunjuk ganda baik untuk laki-laki maupun perempuan untuk penunjuk jarak jauh ini tidak terdapat dalam Al-Quran serta tidak lagi digunakan untuk saat ini.

3.1.3.2 Pronomina Persona

Pronomina persona merupakan alat gramatikal yang selalu ditemukan dalam wacana jenis apa pun. Secara singkat, pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frase nominal.⁵⁴ Penggunaan kata ganti atau pronomina persona ini tentunya memiliki makna tersembunyi yang perlu dianalisis melalui analisis wacana. Eriyanto menyebutkan:

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Berbagai kata ganti yang berlainan digunakan secara strategis sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsipnya adalah merangkul dukungan dan menghilangkan oposisi yang ada.⁵⁵

Berikut adalah contoh kata ganti yang digunakan wartawan dalam teks berita politik.⁵⁶

1. Saya menginginkan Gus Dur puasa berbicara.
2. Kita menginginkan Gus Dur puasa berbicara.
3. Kami menginginkan Gus Dur puasa berbicara.
4. Mereka menginginkan Gus Dur puasa berbicara.

Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti saya atau kami yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti kita menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Kalau kata ganti kita dipakai untuk menunjukkan tidak ada batas antara wartawan dan khalayak, kata ganti kami dan mereka justru untuk menciptakan jarak dan memisahkan antara pihak kami dan mereka. Untuk yang sependapat dengan

⁵⁴ Harimurti Kridalaksana, hlm 179.

⁵⁵ Eriyanto, hlm 253-255.

⁵⁶ *Ibid.*

wartawan dipakai kata ganti kami sedangkan dengan pihak yang tidak sependapat dipakai kata ganti mereka.

Dalam bahasa Arab, pronomina persona dikenal sebagai *dhamir*. Berikut adalah definisi *dhamir* menurut al-Khuli:⁵⁷

الضمير هو كلمة تسد مسد الاسم، والضمير في العربية يعتبر اسما، لكنه في الإنجليزية نوع مستقل في أنواع الكلمة. وقد يكون الضمير خاصا بالرفع أو بالنصب أو بالنصب والجر. كما يكون الضمير منفصلا أو متصلا. و للضمير جنس و عدد، إذ يكون الضمير مذكرا أو مؤنثا ويكون مفردا أو مثنى أو جمعا. ويختلف الضمير عن الاسم في أن له شخصا، إذ يكون الضمير للمتكلم أو المخاطب أو الغائب.

/ad-dhamîru huwa kalimatun tasuddu musadda al-ismi, wa ad-dhamîru fî al-'arabiyyati yu'tabarû isman, lâkinnahu fî al-injilîziyyati naw'un mustaqillun fî anwâ'i al-kalimati. Wa qad yakûnu ad-dhamîru khâshan bi ar-rof'i aw bi an-nashbi aw bi an-nashbi wa al-jarri. Kamâ yakûnu ad-dhâmîru munfashilan aw muttashilan. Wa li ad-dhamîri jinsun wa 'adadun, idz yakûnu ad-dhamîru mudzakkaron aw muannatsan wa yakûnu mufrodan aw mutsannan aw jam'an. Wa yakhtalifu ad-dhamîru 'ani al-ismi fî anna lahu syakhshan, idz yakûnu ad-dhamîru lilmutakallimi aw al-mukhâthabi aw al-ghâ'ibi/

“Pronomina persona adalah kata yang menggantikan nomina, kata ganti dalam bahasa Arab berkedudukan sebagai nomina, sedangkan dalam bahasa Inggris kedudukannya bergantung pada jenis kata. Kata ganti dalam bahasa Arab memiliki ciri adanya kasus nominatif, akusatif, dan genitif. Kata ganti ini bisa berdiri terpisah dan bisa juga melekat. Kata ganti dalam bahasa Arab ini memiliki jenis dan bilangan. Jenisnya berupa maskulin dan feminin dalam bentuk tunggal, ganda, maupun jamak. Kata ganti tersebut juga tergantung pada orang yang menggunakan, ada kata ganti untuk pembicara, mitra tutur, dan juga peserta komunikasi yang tidak ada di hadapan pembicara maupun mitra tutur.”

Pronomina persona dalam bahasa Arab atau yang disebut sebagai dhâmîr jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan pronomina persona dalam bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kata ganti dalam bahasa Indonesia tidak mengenal jenis. Oleh

⁵⁷ Muhammad Ali al-Khuli, hlm 229.

karena itu, analisis pada bagian pronomina persona bahasa Arab memerlukan ketelitian lebih untuk mencari tujuan penggunaan pronomina tersebut.

Kata ganti dalam bahasa Arab ada dua bentuk yaitu kata ganti yang terpisah dan kata ganti yang dilekatkan.⁵⁸ Berikut pembagian pronomina persona tersebut:

1. Kata ganti yang terpisah الضمائر المنفصلة

Tunggal	Dual	Jamak
أنا <i>anâ/ 'saya'</i>		نحن <i>nahnu/ kami</i>
أنت <i>anta/ kamu (laki-laki)</i>	أنتما <i>antuma/ kamu (dua laki-laki)</i>	أنتم <i>antum/ kamu (laki-laki)</i>
أنت <i>anti/ kamu (perempuan)</i>	أنتما <i>antuma/ kamu (dua perempuan)</i>	أنتن <i>antunna/ kamu (perempuan)</i>
هو <i>huwa/ dia (laki-laki)</i>	هما <i>humâ/ dia (dua laki-laki)</i>	هم <i>hum/ mereka (laki-laki)</i>
هي <i>hiya/ dia (perempuan)</i>	هما <i>humâ/ dia (perempuan)</i>	هن <i>hunna/ mereka (perempuan)</i>

Pronomina persona jenis ini dapat berdiri sendiri tanpa harus dilekatkan kepada nomina atau verba. Biasanya kata ganti yang terpisah terletak di awal atau di tengah kalimat tergantung konteks yang digunakan. Dalam kaidah linguistik kata ganti yang terpisah ini disebut *free-standing forms*, sebagaimana penjelasan Clives Holes pada tabel di bawah ini.⁵⁹

⁵⁸ Abdullah Abbas Nadwi, hlm 139-144.

⁵⁹ Clive Holes. *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties* (New York: Longman Publishing, 1995), hlm 145.

	Singular	Dual	Plural
1	?ana:	-	<i>nahnu</i>
2m	?anta	?antuma:	?antum
2f	?anti	?antuma:	?antunna
3m	<i>huwa</i>	<i>huma:</i>	<i>hum</i>
3f	<i>hiya</i>	<i>huma:</i>	<i>hunna</i>

Sebenarnya pembagian pronomina persona yang dijelaskan Nadwi dan Holes adalah sama namun keduanya memiliki perbedaan istilah. Nadwi menggunakan istilah-istilah berbahasa Arab sementara Holes memakai istilah linguistik. Penggunaan istilah-istilah berbahasa Arab ini biasa digunakan dalam pengajaran bahasa Arab secara tradisional seperti di pesantren atau lembaga-lembaga Islam lainnya sementara istilah linguistik digunakan oleh para akademisi melalui pengajaran bahasa Arab modern di berbagai universitas.

Berikut penggunaan kata ganti yang terpisah yang dicontohkan oleh Nadwi:

1	هو الله الذي لا إله إلا هو <i>/huwallâhu al-ladzi lâ ilâha illa huwa/</i>	Dia adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia.
2	ثم أنتم تشركون <i>/tsumma antum tusyrikûn/</i>	Kemudian kamu mempersekutukannya.

Pada kalimat pertama kata Allah disubstitusikan dengan kata *huwa*. Sementara kata *antum* pada kalimat kedua merujuk pada *orang-orang yang mempersekutukan*. Pada kedua kasus di atas terdapat kesesuaian jenis antara kata yang disubstitusikan dengan alat substitusinya, dalam dua kalimat tersebut nomina dan pronomina persona sama-sama berjenis maskulin.

2. Kata ganti yang dilekatkan الضمائر المتصلة

Orang Pertama

Tunggal	Ganda	Jamak
ي y kepunyaan saya		نا na kepunyaan kami

Orang Kedua

Tunggal	Dual	Jamak
ك ka kepunyaan kamu (laki-laki)	كما kuma kepunyaan kamu berdua (laki-laki)	كم kum kepunyaan kalian (laki-laki)
كي ki kepunyaan kamu (perempuan)	كما kuma kepunyaan kamu berdua (perempuan)	كن kunna kepunyaan kalian (perempuan)

Orang Ketiga:

Tunggal, nominatif	Dual, nominatif	Jamak, nominatif
هو hu kepunyaan dia (laki-laki)	هما huma kepunyaan dia berdua (laki-laki)	هم hum kepunyaan mereka (laki-laki)
هي ha kepunyaan dia (perempuan)	هما huma kepunyaan dia berdua (perempuan)	هن hunna kepunyaan mereka (perempuan)

Tunggal, akusatif/genitif	Dual, akusatif/genitif	Jamak, akusatif/genitif
هو hi kepunyaan dia (laki-laki)	هما hima kepunyaan dia berdua (laki-laki)	هم hum kepunyaan mereka (laki-laki)
هي ha kepunyaan dia (perempuan)	هما hima kepunyaan dia berdua (perempuan)	هن hinna kepunyaan mereka (perempuan)

Holes juga menjelaskan tentang kata ganti seperti ini yang disebut sebagai *bound forms* melalui tabel berikut:⁶⁰

	Singular	Dual	Plural
1	-ni./-i:		-na:
2m	-ka	kuma:	-kum
2f	-ki	kuma:	-kunna
3m	-hu	huma:	-hum
3f	-ha	huma:	-hunna

Kata ganti yang dilekatkan ini biasanya disandarkan pada verba maupun nomina. Penempatan kata ganti jenis ini diletakkan dibelakang kata. Kata ganti ini mempunyai arti kepemilikan apabila ditempatkan di belakang nomina maupun verba. Dengan menggunakan kata ganti yang dilekatkan, kita bisa mengetahui pemilik, subjek, serta objek dengan hanya melihat verba atau nominanya. Berikut contoh penggunaan kata ganti yang dilekatkan pada nomina:

rumah saya	/baytī/	بيتي
rumah kami	/baytunâ/	بيتنا
rumah kamu	/baytuka/	بيتك
rumah dia	/baytuhu/	بيته

Pada contoh di atas penggunaan kata ganti yang dilekatkan ini memiliki arti kepemilikan. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang harus menyebutkan dua kata yaitu *rumah* dan *saya* untuk menyatakan kepemilikan, dalam bahasa Arab cukup menyebutkan satu kata dengan melekatkan kata ganti di belakang sehingga terciptalah makna kepemilikan. Contoh pertama merujuk pada orang pertama tunggal, contoh kedua mengacu pada orang pertama jamak, contoh selanjutnya merujuk pada orang kedua tunggal, sementara contoh terakhir mengacu pada orang ketiga tunggal.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 146

Berikut penggunaan kata ganti yang dilekatkan pada verba:

aku melihatmu	/anzhuruka/	أنظرک
dia melihatmu	/yanzhuruka/	ينظرک

Contoh di atas merupakan bentuk penggunaan kata ganti yang dilekatkan pada verba. Dengan menggunakan kata ganti tersebut, dapat kita analisis siapa subjeknya dan siapa objeknya tanpa perlu menyebutkannya secara eksplisit. Pada contoh pertama terkandung subjek dan objek, dimana subjeknya adalah saya dan objeknya adalah kamu. Begitu pula pada contoh selanjutnya, subjeknya adalah dia sementara objeknya adalah kamu. Oleh karena itu, penggunaan kata ganti jenis ini juga terbilang efektif karena hanya membutuhkan satu kata untuk menyatakan sebuah pekerjaan lengkap dengan subjek dan objeknya.

Berikut contoh kalimat yang di dalamnya mengandung kata ganti yang dilekatkan:

1	وقلبه مطمئن بالإيمان /wa qalbhû muthmainnu bil îmân/	Dan hatinya tenang dengan keimanan.
2	اذهب بكتابي هذا /idzhab bikitâbî hâdzâ/	Pergilah dengan suratku ini.

Pada kalimat pertama, kata ganti *-hu* yang dilekatkan pada kata *qalbu* berfungsi untuk mensubstitusikan orang ketiga tunggal dan bersifat maskulin yaitu *huwa*. Kata ganti *-hu* cukup dilekatkan pada kata *qalbu* tanpa perlu menyebutkan kembali kata *huwa*. Kemudian pada kalimat kedua terdapat kata ganti *-î* yang dilekatkan pada kata *kitâb*. Kata ganti tersebut merujuk pada orang pertama tunggal. Kedua contoh kalimat di atas mengandung makna kepemilikan.

3.2 Makna Kalimat

Analisis kalimat bertujuan untuk mengungkap makna di balik kalimat tersebut. Suatu kalimat tidak akan bisa dipahami apabila tidak diketahui maknanya. Terkait dengan makna kalimat, dalam *Teori Semantik* yang diterjemahkan Abdul Wahab, Ruth M Kempson mengatakan bahwa ada 3 cara yang dipakai para linguis dan filsuf dalam usahanya menjelaskan makna dalam bahasa manusia:

- (1) dengan memberikan definisi hakikat makna kata,
- (2) dengan mendefinisikan hakikat makna kalimat,
- (3) dengan menjelaskan proses komunikasi.

Makna kata diambil sebagai konstruk yang dalam konstruk itu makna kalimat dan komunikasi dapat dijelaskan. Pada cara yang kedua, makna kalimat diambil sebagai dasar dengan kata-kata difahami sebagai penyumbang yang sistematis terhadap makna kalimat. Terakhir, baik makna kalimat maupun makna kata dijelaskan dalam batas-batas penggunaannya pada tindak komunikasi.⁶¹

Pandangan mengenai cara filsuf atau linguis dalam usaha menjelaskan makna kalimat menyebabkan munculnya beberapa jenis makna. Ahmad Mukhtar Umar dalam *Ilmu ad-Dilalah* menjelaskan mengenai jenis-jenis makna kalimat. Umar mengatakan:

ورغم اختلاف العلماء في حصر أنواع المعنى فإننا نرى أن الأنواع الخمسة الآتية هي أهمها:

١. المعنى الأساسي
٢. المعنى الإضافي
٣. المعنى الأسلوبى
٣. المعنى النفسى
٣. المعنى الإيجائى

⁶¹ Ruth M Kempson, *Semantic Theory*, diterjemahkan oleh Abdul Wahab dengan judul *Teori Semantik* (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), hlm 9.

/Wa raghamâ ikhtilâfi al-‘ulamâ`i fi hashri anwâ`i al-ma`na fainnanâ narâ anna al-anwâ`a al-khamsatu al-âtiyatu hiya ahamahâ: al-ma`na al-asâsî, al-ma`na al-idhâfi, al-ma`na al-uslûbî, al-ma`na an-nafsî, al-ma`na al-îjâ`î./

“Meskipun para ilmuwan berbeda pandangan mengenai makna kalimat namun sesungguhnya makna pokok yang terdapat dalam kalimat terdiri dari 5 jenis yaitu: makna leksikal, makna konotatif, makna kontekstual, makna denotatif, makna kiasan.”⁶²

Apabila rangkaian kata-kata dalam suatu kalimat dengan mudah dapat diketahui maksudnya maka peneliti cukup menggunakan makna leksikal, sementara makna kontekstual dapat digunakan apabila konsep leksikal tidak bisa diaplikasikan. Dalam proses penterjemahan bahasa asing misalnya, makna memegang peranan sentral. Hasil terjemahan tidak harus sama persis dengan bahasa aslinya namun harus tetap bermakna sama karena proses translasi merupakan proses pemindahan pesan (makna) bukan proses pemindahan kata. Dengan demikian, jenis-jenis makna digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menganalisis kalimat.

3.3 Konsep Bahasa Arab Pers

Bahasa Arab pers memiliki perbedaan dengan bahasa Arab biasa, baik dalam pemilihan kata maupun susunan kalimat yang digunakan. Dalam hal ini penulis menganalisis harian *al-Seyassah*. Harian *al-Seyassah* merupakan surat kabar nasional yang terbit setiap hari di negara Kuwait. Surat kabar ini rata-rata terdiri dari lima puluh halaman. Harian ini pertama terbit pada tanggal 8 April 1968 dan merupakan transformasi dari majalah mingguan *al-Seyassah*.⁶³ Pada halaman pertama terdapat semacam motto dari harian *al-Seyassah* yaitu *yawmiyyah siyâsiyyah mustaqillah* yang artinya harian politik independen. Pemimpin redaksi harian politik ini adalah Ahmad Abdul Aziz al-Jarallah dan wakil pemimpin redaksinya adalah Sulayman Abdul Aziz al-Jarallah. Pembaca dapat mengunggah isi dari surat kabar ini dalam bentuk *portable document format* (PDF) melalui website www.alseyassah.com.

⁶² Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu ad-Dilâlah* (Kuwait: Maktabah Daar al-‘Aruubah, 1982), hlm 26-29.

⁶³ Ahmad Abdel Azii al-Jarallah. Artikel dalam <http://www.ecssr.com> (diakses pada Senin, 28 November 2011, pukul 08.01).

Harian *al-Seyassah* memiliki dua belas rubrik yang muncul bergantian di setiap harinya. Berbeda dengan surat kabar di Indonesia, *al-Seyassah* tampil berwarna di semua rubriknya dari awal hingga akhir halaman. Berikut rubrik-rubrik yang terdapat dalam harian tersebut:

المحلية <i>al-Mahalliyah</i> Nasional	الاقتصادية <i>al-Iqtisâdiyyah</i> Ekonomi	الدولية <i>ad-Dawliyyah</i> Internasional
الرياضة <i>ar-Riyâdah</i> Olahraga	الفنية <i>al-Fanniyyah</i> Seni	الفضائية <i>al-Fadhâiyyah</i> Ruang
النسائية <i>an-Nisâiyyah</i> Wanita	الثقافة <i>ats-Tsaqâfah</i> Budaya	الغذائية <i>al-Ghadzâiyyah</i> Pangan
الاجتماعية <i>al-Ijtimâ'iyyah</i> Sosial	الأمانيات <i>al-Amâniyyât</i> Aspirasi	التقارير <i>at-Taqârîr</i> Laporan

Adapun rubrik yang penulis analisis adalah rubrik *azyâ* atau mode. Rubrik mode ini merupakan bagian dari rubrik *an-Nisâiyyah* yang muncul setiap minggu. Rubrik ini tidak dikhususkan pada hari tertentu dan frekuensi kemunculannya pun tidak melulu hanya sekali dalam seminggu. Rubrik mode dalam harian ini berisi informasi seputar kabar terbaru mengenai dunia mode mulai dari koleksi terbaru para desainer Timur Tengah hingga kompetisi mode internasional.

Informasi seputar dunia mode juga terdapat dalam surat kabar nasional. Sebagai contoh, rubrik *azyâ* dalam harian *al-Seyassah* sama dengan rubrik *style* dalam surat kabar Media Indonesia. Rubrik ini muncul setiap seminggu sekali. Isi dari rubrik *style* pun tidak jauh berbeda dengan rubrik *azyâ*, keduanya sama-sama berisi informasi seputar dunia mode. Perbedaan mendasar hanya terletak pada desainer yang menjadi pembicaraan dalam rubrik tersebut. *Azyâ* lebih banyak memperbincangkan desainer Timur Tengah sementara *style* menitikberatkan pembahasan pada karya desainer tanah air.

BAB IV

ANALISIS KOHESI SUBSTITUSIONAL PADA RUBRIK *AZYĀ*

4.1 Substitusi Demonstrativa

Dalam bahasa Arab dikenal substitusi demonstrativa baik demonstrativa dekat maupun demonstrativa jauh. Pada rubrik *azyā* harian *al-Seyassah* ini penulis hanya menemukan demonstrativa jauh saja yang berfungsi sebagai alat substitusi seperti pada beberapa kalimat berikut.⁶⁴

Kalimat 1:

كيف نجحت للوصول بتصميماتك للعالمية؟

بل الأديق اقتربت منها وذلك من خلال العروض التي قدمتها في عدد من الدول الأوروبية وخاصة في فرنسا، التي أصابت الغرب بالانبهار وأشهر مصممي الأزياء في العالم من أصدقائي ويرسلون لي بصفة دائمة للمشاركة في عروض الأزياء العالمية التي تقام في بلادهم ..

/Kayfa najahta lilwushûli bitashmîmâtika lil'âlamîyyati? Balil adqu iqtarabtu minhâ wa zâlika min khilâli al-'urûdhi allatî qaddamtuhâ fî 'adadi min ad-duwali al-'ûrûbiyyati wa khâshatan fî faransâ, allatî ashâbat al-gharbu bil`inbihâri wa asyhari mushammimî al-azyâ`i fî al-'âlamî min ashdiqâ`i wa yarsalûna lî bishifatin dâ`imatî lilmusyâarakati fî 'urûdhi al-azyâ`i al-'âlamîyyati allatî taqâmu fî bilâdihim./

“Bagaimana rancangan anda bisa sukses di kancah internasional? Bukan sukses namun lebih tepatnya dilirik oleh sejumlah negara-negara Eropa khususnya Perancis, yang merupakan kiblat fashion internasional. Teman-teman saya disana mengundang saya secara permanen untuk berpartisipasi dalam perhelatan fashion yang diselenggarakan di negara mereka.”

⁶⁴ Kasus kohesi substitusi penulis tandai dengan garis bawah untuk mempermudah identifikasi.

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الأدق	nomina maskulin tunggal	ذلك	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba'îd</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *al-adqu* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *zâlika*. Nomina *al-adqu* berjenis maskulin sehingga digunakanlah demonstrativa *zâlikay* yang juga bersifat maskulin. Kesesuaian jenis harus diperhatikan dalam kasus pensubstitusian nomina oleh demonstrativa. Apabila nominanya maskulin maka demonstrativanya pun maskulin, dan apabila nominanya feminin maka demonstrativanya juga harus feminin. Meskipun demikian, hal ini tidak berlaku dalam kasus pensubstitusian klausa yang telah penulis kemukakan dalam contoh-contoh sebelumnya. Dengan demikian, kalimat ini mengandung hubungan substitusi nominal karena nomina disubstitusikan oleh demonstrativa.

Kalimat 2:

الا تشعر أن تصميماتك شديدة الجراءة وهو ما قد لا يتناسب مع المرأة العربية؟

تصميماتي ليست جريئة بل تسير وفق أحدث خطوط الموضة في العالم التي أتفرد بتقديمها كل عام، ولا يمكن أن يوجه لها مثل هذا الاتهام لأنها تكون مبطنة بإتقان وليس بها عري على الإطلاق وبالتالي تتناسب مع احتشام المرأة العربية وعاداتها وتقاليدها وفي الوقت نفسه تقدم حلولا سحرية للمرأة الباحثة عن الأناقة وإبراز سحر أنوثتها، حيث رقة التصميم وبساطته وتناسبه مع التفاصيل الجسدية للمرأة.

/alâ tasy'uru anna tashmîmâtaka syadîdatu al-jur`ati wa huwa mâ qad lâ yatanâsabu ma'a al-mar`ati al-'arabiyyati? Tashmîmâtî laysat jariatan bal tasîru wafaqa ahdatsa khuthûti al-mawdhati fi al-'âlemi allatî atafarradhu bitaqdîmihâ kulli 'âmin, wa lâ yumkinu an yuwajjiha lahâ mitsla hâzâ al-ittihâmi li`annahâ takûnu mubthinatan bi`itqâni wa laysa bihâ 'arîyyin 'alâ al-ithlâqi wa bittâlî tatanâsabu ma'a ihtisyâmi al-mar`ati al-'arabiyyati wa 'âdâtihâ wa taqâlîdihâ wa fi al-waqtî nafsîhi tuqaddimu hulûlan sahriyyatan lilmar`ati al-bâhitsati 'ani al-anâqati wa ibrâzi sihri unûtsatiha, haytsu raqqatu at-tashmîmi wa bisâthatuhu wa tanâsabuhu ma'a at'tafâsilu al-jasadiyyati lilmar`ati./

“Apakah anda merasa bahwa desain yang anda buat terlalu berani dan tidak cocok untuk wanita Arab? Desain saya bukan terlalu berani melainkan sesuai dengan perkembangan fashion internasional yang berkembang setiap tahun, menurut saya desain ini masih sesuai dengan adat istiadat masyarakat Arab yang menjunjung kesopanan dalam berpakaian, dengan demikian pesona wanita Arab tetap bisa dimunculkan dalam rancangan saya melalui adanya kombinasi antara model dan detail busana.”

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	تكون مبطنة باتقان	klausa verbal feminin	وبالتالي	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba'id</i>

Kasus kohesi substitusi terjadi pada klausa *takûnu mubthinatan bi`itqâni* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *wabittâlî*. Demonstrativa *wabittâlî* ini sejajar dengan demonstrativa *zâlika*. Apabila kita perhatikan, klausa *takûnu mubthinatan bi`itqâni* berupa klausa verbal yang berjenis feminin. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya huruf *ta* yang melekat pada verba *takûnu*. Huruf *ta* tersebut merupakan huruf yang diperuntukkan bagi pronomina persona berjenis feminin. Seperti pada pensubstitusian klausa sebelumnya, dalam kasus ini pun tidak ada kesesuaian antara jenis klausa dengan jenis demonstrativa. Meskipun klausanya berjenis feminin, demonstrativa yang digunakan tetap berbentuk maskulin karena demonstrativa untuk

mensubstitusikan klausa tidak mengenal jenis kata. Berdasarkan alat substitusinya, kalimat ini memiliki hubungan substitusi klausul karena demonstrativa berfungsi sebagai pengganti klausa.

4.2 Substitusi Pronomina Persona

Pronomina persona merupakan salah satu alat substitusi yang paling sering digunakan dalam teks bahasa Arab pers. Pronomina persona tersebut berjenis klitik dan juga inklitik seperti pada penjelasan berikut ini:

Kalimat 1:

في العام ٢٠٠٩ فوجئت بمجموعة من شباب المصممين الفرنسيين يقومون بعمل تصميمات تتشابه تماما مع تصميماتي أو مستوحاة منها وأرسلوا لي للمشاركة في العرض العالمي الذي سيقدمون فيه مثل هذه التصميمات وهو ما أسعدني كثيرا.

/Fi al-‘âmi 2009 fawaja`at bimajmû`ati min syabâbi al-mushammimîna al-faransiyyîna yaqûmûna bi`amali tashmîmât tatasyâbaha tamâman ma`a tashmîmâtî aw mustawhâti minhâ wa arsalû lî lilmusyâarakati fî al-‘ardhi al-‘âlamî allazî sayaqdimûna fîhi mitsla hâzihi at-tshmîmâtî wa huwa mâ as`adunî katsîran./

“Pada tahun 2009, bermunculan sekelompok desainer muda Perancis yang menciptakan rancangan luar biasa. Saya membuat rancangan karena terinspirasi dari mereka kemudian mereka mengundang saya untuk berpartisipasi dalam pameran internasional seperti ini dan kegiatan tersebut sangat membantu saya.”

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	العرض العالمي	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata فيه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	العرض العالمي	nomina maskulin tunggal	هو	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr munfashil</i>

Kasus kohesi substitusi dalam kalimat di atas terdapat pada kata *al-'ardhi al-'âlamî* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dan *huwa*. Susunan kata *al-'ardhi al-'âlamî* merupakan *sifat mawshuf* dimana *al-'âlamî* merupakan sifat dari *al-'ardhi*. Nomina *al-'ardhi* berjenis maskulin sehingga sifatnya pun harus maskulin. Kemudian *al-'ardhi al-'âlamî* disubstitusikan oleh *hi* yang melekat pada *fîhi*. Adapun pronomina *hi* tersebut mengacu pada *al-'ardhi*. Selanjutnya nomina *al-'ardhi al-'âlamî* juga disubstitusikan oleh pronomina *huwa*. Dengan demikian, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal karena pronomina dalam kalimat tersebut digunakan untuk menggantikan nomina.

Kalimat 2:

رغم تخصصه الجامعي في الهندسة الميكانيكية، قرر التايواني غوجي لين
احتراف مهنة تصميم الأزياء، والولوج إلى عالم المرأة والأنوثة والمال،
ليقدم تصاميم مبتكرة ومميزة تجمع بين الموضة والهندسة، في قالب من
الغرابة والإستثنائية الملتفة للانظار، مثل "كرسيه" من الزجاج الأملس
والفوانيس الضخمة وإطارات البامبو، لتمتاز أزياءه بالخامات المميزة
والألوان القوية، التي تعبر عن الحياة والمرح والحيوية.

*/raghama takhhashshahu al-jâmi'iyi fi al-handasati al-mîkânikiyyati,
qarara at-tâyawâniyyi Goji layyinah tirâfi mihnatun tashmîmu al-azyâ'i, wa
al-wulûju ilâ 'âlamî al-mar'ati wa al-unûtsati wa al-mâli, liyuqaddima
tashâmîmu mubtakiratun wa mumayyizatum tajamma'a bayna al-mawdhati
wa al-handasati, fî qâlibî min al-gharâbati wa al-istitsnâ'iyati al-multafati
lil'anzhâri, mitslu "" min az-zujâji al-amlisi wa al-fawânisi ad-dhakhmati wa
ithârâti al-bambû, litamtâzi azyâ'ihî bi al-khâmâti al-mumayyizati wa al-
alwâni al-qawiyati, allatî ta'biru 'an al-hayâti wa al-marhi wa al-
hayawiyiyati./*

“Meskipun seorang lulusan teknik mesin, Goji memutuskan untuk menggeluti dunia fashion secara serius serta mendalami seluk beluk kewanitaan untuk menghasilkan rancangan yang inovatif dengan memadukan fashion dan teknik mesin. Ia menciptakan rancangan yang luar biasa dengan mengambil unsur kaca, lentera, serta bambu. Rancangannya ini dicirikan dengan bahan dasar yang khas serta warna-warna *bold* yang mencerminkan kebahagiaan hidup.”

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	غوجي	nomina maskulin tunggal	ه pada kata أزياء	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *Goji* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *azyâ`ihi*. *Goji* merupakan nama desainer pria asal Taiwan yang menjadi pembicaraan dalam artikel ini. Dalam bahasa Arab, nama seseorang dikategorikan sebagai *ism 'alam* atau *proper names*. Selanjutnya *ism 'alam* tersebut disubstitusikan oleh pronomina *hi* yang melekat pada *azyâ`ihi*. Pronomina tersebut mengandung makna kepemilikan yang merujuk pada *Goji*. Dengan demikian, kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina dalam kalimat tersebut berperan sebagai pengganti nomina.

4.3 Substitusi Demonstrativa dan Pronomina Persona

Dari sepuluh artikel yang dianalisis, penulis menemukan dua jenis alat substitusi yaitu demonstrativa dan pronomina persona. Demonstrativa yang terdapat pada rubrik *azyâ* harian *al-Seyassah* ini hanya terdiri dari demonstrativa jauh saja, sementara demonstrativa dekat hanya berfungsi sebagai kata tunjuk biasa yang diikuti oleh nomina definitnya. Selain itu, pronomina persona yang penulis temukan dalam artikel terdiri dari dua jenis berupa pronomina persona klitik dan inklitik. Demonstrativa dan pronomina persona merupakan dua jenis alat substitusi yang berbeda, namun keduanya kerap kali hadir secara bersamaan dalam satu kalimat. Terkadang kedua jenis alat substitusi tersebut memang harus terdapat dalam kalimat demi menciptakan pemahaman yang mudah dimengerti oleh pembaca. Berikut perincian kohesi substitusi yang terdapat dalam tiap-tiap artikel:

4.3.1 Analisis Teks I

Teks I yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 2 Januari 2011. Artikel ini berjudul "مصمم العام في أفريقيا" بتشكيلته المبهرة فاز بلقب "مصمم العام في أفريقيا" بتشكيلته المبهرة. *fāza bilaqabi "mushammimu al-‘ami fi Arfikiyya" bitaskilatihī al-mabharati sūsyā sāhara al-azyā’i at-tūnisī yajtāhu al-‘ālamī*.⁶⁵ Isi dari artikel ini merupakan hasil wawancara antara wartawan al-Seyassah dengan desainer asal Tunisia Shosya. Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

فأولى خطوات المصمم الجيد أو ما قد ينبئ به كمصمم هو قدرته على اختيار الألوان بشكل صحيح. المهم أن ذلك دفعني إلى تعلم فن تصميم الأزياء.

/faūla khutuwāti al-mushammimi al-jayyidi aw mâ qad yunabbi`u bihi kamushammimi huwa qudratuhu ‘alâ`ikhtiyâri al-alwâni bisyaklin shahîhin. al-Muhimmu `anna zâlika dafa`anî`ilâ ta`allumi fanni tashmîmi al-azyâ`i./

“Langkah pertama untuk memprediksi bagus atau tidaknya kualitas seorang desainer dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengkombinasikan warna. Hal itu mendorong saya untuk terus mempelajari seluk beluk dunia fashion.”

Pada kalimat ini terdapat empat kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	المصمم الجيد	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata ينبئ به	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

⁶⁵ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Shosya “African Designer of The Year” Mengantarkan Tunisia Menuju Kancah Internasional”.

2	مصمم	nomina maskulin tunggal	هو	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
3	قدرته على اختيار الألوان بشكل صحيح	klausa nominal feminin	ذلك	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba'îd</i>
4	أنا	nomina maskulin tunggal	ني pada kata دفعني	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Pada kalimat di atas, kasus substitusi pertama terdapat pada nomina maskulin tunggal *al-mushammimi al-jayyidi* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *yunabbi`u bihi*. Susunan kata *al-mushammimi al-jayyidi* berupa *sifat mawshuf* atau sifat dan yang disifati. Nomina *al-mushammimi* berjenis maskulin sehingga sifatnya pun harus maskulin karena dalam bahasa Arab antara sifat dan yang disifati harus sama jenisnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada kalimat ini dimana *al-jayyidi* merupakan sifat dari *al-mushammimi*, baik *al-mushammimi* maupun *al-jayyidi* keduanya berjenis maskulin. Kemudian nomina *al-mushammimi al-jayyidi* digantikan oleh pronomina *hi*, alat substitusi yang juga diperuntukkan bagi nomina maskulin ini mengacu pada *al-mushammimi*.

Kasus kohesi substitusi kedua terdapat pada kata *mushammimi* yang disubstitusikan oleh pronomina *huwa*. Nomina *mushammimi* ini berjenis maskulin dan digantikan oleh pronomina yang juga diperuntukkan bagi nomina maskulin. Selanjutnya dalam kalimat ini ada pula kasus kohesi substitusi yang tidak memperhatikan jenis kata. Klausa *qudratuhu 'alâ `ikhtiyâri al-alwâni bisyaklin shahîhin* yang berjenis feminin disubstitusikan oleh demonstrativa *zâlika* yang berjenis maskulin. Klausa *qudratuhu 'alâ `ikhtiyâri al-alwâni bisyaklin shahîhin* merupakan klausa terikat. Ciri feminin terlihat jelas dengan keberadaan huruf *ta* dalam *qudratuhu*. Klausa berjenis feminin ini digantikan dengan demonstrativa maskulin karena demonstrativa tidak mengenal jenis dalam kasus pensubstitusian klausa. Klausa maskulin akan digantikan dengan demonstrativa maskulin dan klausa feminin pun tetap akan disubstitusikan dengan demonstrativa maskulin pula.

Kasus kohesi substitusi juga ditemukan dalam verba *dafa'anî*. Verba ini merupakan jenis *fi'il mādhi* atau verba perfektif, hal ini nampak jelas karena terdapat pronomina yang melekat di belakang kata. Keberadaan pronomina persona dalam verba dapat membedakan jenis kata kerja.⁶⁶ Apabila pronomina terletak di belakang kata maka verba tersebut berupa verba perfektif, sementara apabila pronominanya melekat di depan kata maka verba tersebut berupa verba imperfektif. Pronomina *nî* yang melekat pada verba *dafa'a* diperuntukkan bagi *ana*. Apabila kita perhatikan, kalimat di atas sama sekali tidak mengandung kata *ana*, namun kata *ana* yang tidak konkret ini tetap bisa disubstitusikan melalui pronomina dengan melihat konteks. Kalimat di atas merupakan penggalan dari artikel yang berupa wawancara antara wartawan dan desainer. Dengan demikian, pronomina *ana* yang berarti “saya” dikembalikan kepada desainer karena kalimat di atas merupakan penggalan jawaban desainer atas pertanyaan dari wartawan.

Pada kalimat ini terdapat tiga hubungan substitusi yaitu nominal, verbal dan klausal. Hubungan substitusi klausal terjadi karena terdapat pronomina yang menggantikan nomina, sementara hubungan substitusi klausal terjadi karena demonstrativa berperan sebagai pengganti klausa. Kalimat pertama terdiri dari rangkaian kata-kata yang mengandung kohesi substitusi, *hi* mensubstitusikan *al-mushammimi al-jayyidi* dan *huwa* menggantikan *mushammimi*. Keberadaan kohesi substitusi antar kata ini menyebabkan adanya hubungan substitusi nominal. Kemudian masih dalam kalimat pertama terdapat hubungan substitusi verbal karena nomina *ana* digantikan oleh pronomina *nî* yang dilekatkan pada verba *dafa'anî*. Terakhir, antara kalimat pertama dan kalimat kedua terdapat hubungan substitusi klausal karena demonstrativa pada kalimat kedua berfungsi untuk mensubstitusikan

⁶⁶ Verba dalam bahasa Arab terdiri dari tiga jenis yaitu verba perfektif (lampau), verba imperfektif (sekarang dan yang akan datang), dan verba imperatif (perintah). Dalam bahasa Inggris verba perfektif dikenal dengan istilah *past tense*, sementara verba imperfektif dalam bahasa Arab berupa *present* dan *future tense*. Keberadaan pronomina persona dalam verba merupakan salah satu cara untuk mengetahui jenis verba. Selain itu, jenis verba tersebut bisa diketahui pula dengan melihat bentuknya karena antara verba perfektif dan verba imperfektif memiliki pola kata yang berbeda dan rumusan-rumusannya telah ditentukan dalam kaidah gramatika Arab.

klausa di kalimat pertama dimana klausa *qudratuhu 'alâ`ikhtiyâri al-alwâni bisyaklin shahîhin* disubstitusikan oleh *zâlika*.

Kalimat 2:

الا تخشى اتهامك أيضا بالتقليد نظرا لحرصك على حضور الديفيليهات العالمية الأهم مصممي الأزياء في العالم؟

هذه العروض العالمية أحرص على حضورها لمعرفة أحدث الخامات والألوان والاكسسوارات وطرق التطريز وغيرها من مفردات عملي كمصمم لكي أقوم بتطويعها بعد جهد كبير في ابداعاتي بعيدا تماما عن التقليد.

/alâ takhsya ittihâmaka aydhan bi at-taqlîdi nazhran lihirsika 'alâ hudûri ad-dayfilîhâti al-'âlamîyyati al-ahammî mushammimî al-azyâi fi al-'âlam?/

/hâzihi al-'urûdu al-'âlamîyyatu ahrushu 'alâ hudhûrihâ lima'rifati ahdatsi al-khâmâti wa al-alwâni wa al-aksasûrâti wa turuqi at-tathrîz wa ghayrihâ min mufradâti 'amalî kamushammimi likay aqûma bitathwî'ihâ ba'da juhûdin kabîrin fî ibtidâ'î ba'idan tamâman 'ani at-taqlîd/

“Apakah anda tidak takut dianggap merusak tradisi dengan keikutsertaan anda dalam perhelatan fashion internasional?”

“Perhelatan internasional ini justru merupakan langkah untuk mempromosikan *trend* baru kreasi saya dalam hal bahan dasar, warna, aksesoris, serta metode bordir terbaru, ajang ini juga merupakan pembuktian bahwa saya telah berusaha keras menemukan kreasi baru meskipun sangat jauh dengan tradisi.”

Pada kalimat ini terdapat lima kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	أنت (melekat pada kata <u>تخشى</u>)	nomina maskulin tunggal	أنت pada kata <u>اتهامك</u>	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	<u>الديفيليهات العالمية</u>	nomina feminin jamak	ها pada kata <u>حضورها</u>	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

3	أحدث الخامات	nomina feminin jamak	ها pada kata وغيرها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
4	مفردات عملي	nomina feminin jamak	ها pada kata بتطويعها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
5	أنا (dikembalikan pada desainer)	nomina maskulin tunggal	ي pada kata ابداعاتي	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada nomina *anta* yang digantikan oleh pronomina *ka* dalam *ittihâma*. Nomina *anta* sebenarnya tidak terlihat secara eksplisit karena nomina ini melekat di depan verba *takhsya*, artinya *takhsya* tergolong ke dalam jenis verba imperfektif.⁶⁷ Kasus kedua terdapat pada nomina *ad-dayfilihâti al-‘âlamiiyyati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *hudhûrihâ*. Nomina *ad-dayfilihâti al-‘âlamiiyyati* merupakan bentuk *sifat mawshuf* dimana *al-‘âlamiiyyati* merupakan sifat dari *ad-dayfilihâti*. Kata *ad-dayfilihâti* berbentuk feminin jamak dengan ciri huruf *alif* dan *ta* yang terletak di belakang kata. Dalam kaidah linguistik, nomina *ad-dayfilihâti* merupakan bentuk *broken plural* atau *jamak taksir* dari *ad-dayfil*.⁶⁸ Sifat dari nomina tersebut yang sebelumnya berupa maskulin ketika dalam keadaan tunggal berubah menjadi feminin saat bentuknya jamak.⁶⁹

Sifat yang mengikuti *ad-dayfilihâti* yaitu *al-‘âlamiiyyati* juga berjenis feminin. Ciri feminin dalam adjektiva *al-‘âlamiiyyati* ditandai dengan keberadaan *ta marbutah* di belakang kata. Berdasarkan hal ini maka alat substitusi yang digunakan pun berupa pronomina persona untuk jenis feminin yaitu *hâ*. Pronomina *hâ* yang melekat di belakang nomina *hudhûrihâ* mengandung makna kepemilikan, dan makna kepemilikan tersebut dikembalikan kepada *ad-dayfilihâti al-‘âlamiiyyati*. Pada kasus

⁶⁷ Verba dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata kerja yang di dalamnya sudah terkandung subjek, dengan menggunakan bentuk seperti ini maka penulis tidak perlu lagi menyebutkan subjek secara eksplisit karena sudah diwakili oleh bentuk kata kerja.

⁶⁸ Dalam bahasa Inggris *jamak taksir* sama dengan *irregular verb* yang tidak bisa diprediksi perubahan bentuknya.

⁶⁹ Pengklasifikasian sifat jamak taksir yang berupa feminin disebabkan karena adanya pengaruh feminisme, sehingga apa pun sifat awal suatu nomina (maskulin atau feminin) ketika bentuknya berubah menjadi *jamak taksir* maka sifatnya pasti feminin.

ini penulis menemukan kesesuaian antara jenis nomina, jenis adjektiva serta alat substitusi yang digunakan.

Kasus kohesi substitusi yang ketiga terdapat pada kata *ahdatsi al-khâmâti*. Nomina feminin ini berbentuk *idhafah* yang terdiri dari *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. M. Wafi dan A. Bahauddin dalam *Khazanah Andalus* menyebutkan bahwa *idhafah* adalah suatu keterkaitan antara dua *kalimah*⁷⁰ yang menyebabkan *kalimah* kedua selalu *jir*.⁷¹ Kata pertama yaitu *ahdatsi* berkedudukan sebagai *mudhaf*, sementara kata kedua yaitu *al-khâmâti* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*. Kata *ahdatsi* merupakan *jamak taksir* dari kata *hadîts* sehingga sifatnya berubah menjadi feminin, karena sifatnya feminin maka nomina yang mengikutinya pun berupa feminin pula yaitu *al-khâmâti*. Kata *al-khâmâti* merupakan bentuk jamak feminin yang ditandai dengan huruf *alif* dan *ta* di belakang kata. Kemudian frasa nominal ini disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *ghayrihâ*. Adapun alat substitusi berupa pronomina *hâ* memiliki makna kepemilikan yang mengacu pada *al-khâmâti*.

Kasus kohesi substitusi keempat sama dengan kasus kohesi substitusi ketiga. Susunan kata pada kasus substitusi keempat ini jenisnya juga berupa frasa nominal yang disubstitusikan dengan pronomina persona. Kata *mufradâti 'amalî* digantikan oleh pronomina *hâ* dalam *bitathwî'ihâ*. Susunan kata *mufradâti 'amalî* berupa *idhafah*, dimana *mufradâti* merupakan *mudhaf* dan *'amalî* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*. Kemudian frasa nominal ini disubstitusikan oleh *hâ* yang mengacu kepada *mufradâti* karena keduanya sama-sama berjenis feminin. Terakhir, penulis menemukan kasus kohesi substitusi untuk menggantikan nomina abstrak. Kata *ana* disubstitusikan oleh pronomina *î* yang melekat pada nomina *ibtidâ'î*. Berdasarkan kasus kohesi substitusinya, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal karena semua alat substitusi pada kalimat ini berupa pronomina persona yang mensubstitusikan nomina.

⁷⁰ Istilah *kalimah* dalam bahasa Arab berarti “kata”.

⁷¹ M.Wafi dan A.Bahauddin, *Khazanah Andalus: Menguk Karya Monumental Alfiah Ibnu Malik* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999), hlm 225.

Kalimat 3:

الا تشعر أن تصميماتك شديدة الجراءة وهو ما قد لا يتناسب مع المرأة العربية؟

تصميماتي ليست جريئة بل تسير وفق أحدث خطوط الموضة في العالم التي أتفرد بتقديمها كل عام، ولا يمكن أن يوجه لها مثل هذا الاتهام لأنها تكون مبطنة بإتقان وليس بها عري على الإطلاق وبالتالي تتناسب مع احتشام المرأة العربية وعاداتها وتقاليدها وفي الوقت نفسه تقدم حولا سحرية للمرأة الباحثة عن الأناقة وإبراز سحر أنوثتها، حيث رقة التصميم وبساطته وتناسبه مع التفاصيل الجسدية للمرأة.

/alâ tasy'uru anna tashmîmâtaka syadîdatu al-jur`ati wa huwa mâ qad lâ yatanâsabu ma`a al-mar`ati al-`arabiyyati?/

/Tashmîmâtî laysat jariâtan bal tasîru wafaqa ahdatsa khuthûti al-mawdhati fi al-`âlamî allatî atafarradhu bitaqdîmîhâ kulli `âmin, wa lâ yumkinu an yuwajjiha lahâ mitsla hâzâ al-ittihâmi li`annahâ takûnu mubthinatan bi`itqâni wa laysa bihâ `arîyyin `alâ al-ithlâqi wa bittâlî tatanâsabu ma`a ihtisyâmi al-mar`ati al-`arabiyyati wa `âdâtihâ wa taqâlîdihâ wa fi al-waqti nafsihi tuqaddimu hulûlan sahrîyyatan lilmar`ati al-bâhitsati `ani al-anâqati wa ibrâzi sihriin unûtsatiha, haytsu raqqatu at-tashmîmi wa bisâthatuhu wa tanâsabuhu ma`a at`afâsîlu al-jasadiyyati lilmar`ati./

“Apakah anda merasa bahwa desain yang anda buat terlalu berani dan tidak cocok untuk wanita Arab?”

“Desain saya bukan terlalu berani melainkan sesuai dengan perkembangan fashion internasional yang berkembang setiap tahun, menurut saya desain ini masih sesuai dengan adat istiadat masyarakat Arab yang menjunjung kesopanan dalam berpakaian, dengan demikian pesona wanita Arab tetap bisa dimunculkan dalam rancangan saya melalui adanya kombinasi antara model dan detail busana.”

Pada kalimat ini terdapat enam kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	أنت (yang melekat pada تشعر)	nomina maskulin tunggal	ك على pada kata تصميماك	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	ما قد لايتناسب	klausa nominal maskulin	هو	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
3	خطوط الموضة	nomina feminin jamak	ها pada kata بتقديمها , لها , dan لأنها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
4	تكون مبطنة باتقان	klausa verbal feminin	وبالتالي	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba'îd</i>
5	المرأة العربية	nomina feminin tunggal	ها pada kata عاداتها وتقاليدها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
6	الوقت	nomina maskulin tunggal	ه على pada kata نفسه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada nomina *anta* yang digantikan oleh pronomina *ka* dalam *tashmîmâtaka*. Nomina *anta* sebenarnya tidak terlihat secara eksplisit karena nomina ini melekat di depan verba *tasy'uru*, artinya *tasy'uru* tergolong ke dalam jenis verba imperfektif. Kemudian kasus kedua terdapat pada klausa *mâ qad lâ yatanâsabu* yang disubstitusikan oleh pronomina persona *huwa*. Klausa tersebut merupakan gabungan antara *harf* dan verba, dimana *mâ*, *qad* dan *lâ* merupakan *harf*⁷² sementara *yatanâsabu* merupakan verba yang di dalamnya sudah terkandung subjek *huwa*. Klausa *mâ qad lâ yatanâsabu* bersifat maskulin dan digantikan oleh pronomina *huwa* yang juga diperuntukkan bagi jenis maskulin.

⁷² *Harf* dalam bahasa Arab merupakan partikel yang harus digabungkan dengan nomina atau verba agar memiliki makna, *harf* ini seperti layaknya *the*, *and*, *so* dan lain-lain.

Kasus kohesi substitusi ketiga terdapat pada nomina *khuthûti al-mawdhati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *bitaqdîmihâ*, *lahâ*, dan *li`annahâ*. Susunan kata pada kasus substitusi ketiga ini jenisnya berupa frasa nominal yang disubstitusikan dengan pronomina persona. Susunan kata *khuthûti al-mawdhati* berupa *idhafah*, dimana *khuthûti* merupakan *mudhaf* dan *al-mawdhati* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*. Nomina *khuthûti* merupakan bentuk *jamak taksir* dari *khutwah* yang bersifat feminin, sehingga nomina yang mengikutinya pun dalam susunan frasa nominal berjenis feminin pula yaitu *al-mawdhati*. Kemudian frasa nominal ini disubstitusikan oleh *hâ*. Meskipun *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* pada frasa *khuthûti al-mawdhati* sama-sama berjenis feminin namun pronomina *hâ* disini mengacu kepada *khuthûti*. Hal tersebut terjadi karena bentuk feminin dalam *mudhaf ilaih al-mawdhati* disebabkan karena *mudhaf* atau nomina sebelumnya yaitu *khuthûti* berjenis feminin.

Kasus kohesi substitusi keempat terjadi pada klausa *takûnu mubthinatan bi`itqâni* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *wabittâlî*. Demonstrativa *wabittâlî* ini sejajar dengan demonstrativa *zâlika*. Apabila kita perhatikan, klausa *takûnu mubthinatan bi`itqâni* berupa klausa verbal yang berjenis feminin. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya huruf *ta* yang melekat pada verba *takûnu*. Huruf *ta* tersebut merupakan huruf yang diperuntukkan bagi pronomina persona berjenis feminin. Seperti pada pensubstitusian klausa sebelumnya, dalam kasus ini pun tidak ada kesesuaian antara jenis klausa dengan jenis demonstrativa. Meskipun klausanya berjenis feminin, demonstrativa yang digunakan tetap berbentuk maskulin karena demonstrativa untuk mensubstitusikan klausa tidak mengenal jenis kata.

Kasus kohesi substitusi kelima terdapat pada kata *al-mar`ati al-`arabiyyati* yang disubstitusikan dengan pronomina *hâ* dalam *taqâlîdihâ* dan *âdâtihâ*. Susunan kata *al-mar`ati al-`arabiyyati* berupa *sifat mawshuf*. Nomina *al-mar`ati* yang berjenis feminin dan ditandai dengan ciri *ta marbutah* diikuti dengan adjektiva feminin *al-`arabiyyati* yang juga bercirikan *ta marbutah*. Kemudian nomina ini disubstitusikan dengan pronomina *hâ* yang masing-masing melekat pada *taqâlîdihâ* dan *âdâtihâ*. Kohesi substitusi yang terakhir terdapat pada nomina *al-waqti* yang disubstitusikan

dengan pronominal *hi* dalam *nafsihi*. Nomina *al-waqtî* merupakan kata berjenis maskulin tunggal sehingga pronomina yang digunakan sebagai perwujudan kohesi substitusi juga harus memiliki jenis yang sama yaitu *hi*.

Kalimat di atas memiliki dua hubungan substitusi. Berdasarkan pemarkah kohesi yang dimilikinya, dalam kalimat ini terkandung hubungan substitusi klausal dan nominal. Pada kalimat pertama terdapat hubungan substitusi klausal dimana pronomina *huwa* menggantikan klausa *mâ qad lâ yatanâsabu*. Hubungan yang sama juga terjadi antara kalimat pertama dan kedua, dimana demonstrativa *wabittâlî* mensubstitusikan klausa *takûnu mubthînatan bi`itqâni*. Selain itu antara kalimat pertama dengan kalimat kedua terdapat pula hubungan substitusi nominal karena semua pronomina persona baik yang terpisah maupun melekat dalam dua kalimat tersebut berperan sebagai pengganti nomina.

Kalimat 4:

يلاحظ حرصك على استحداث الموضوعات القديمة إلى جانب الحديثة وهو
ما يعتبره البعض إفلاس .. فما تعليقك؟

ليس إفلاسا بالطبع بل محاولة للبحث عن الجذور فهي الهوية والأصل والمرجع الرئيسي والربط بين كل ما هو قديم وجديد وإحداث التواصل بينهما أمر مشروع وجائز في عالم تصميم الأزياء والنجاح الكبير الذي تحققه مثل هذه التصميمات يؤكد أن من ينتقدونها هم أشخاص مدعون وفارغون وبلا موهبة ومن هواة النقد لمجرد النقد .. وبالطبع لا ألتفت إليهم على الإطلاق وأقولها بصراحة أنا من هواة العيش في الماضي والاستلها منهُ..

/Yulâhizhu harshuka ‘alâstihdâtsi al-mawdhâti al-qadîmati ilâ jânibi al-hadîtsati wa huwa mâ ya’tabiruhu al-ba’dha aflâsi .. famâ ta’liquka?/

/Laysa aflâsâ bitthab’i bal muhâwalati lilbahtsi ‘ani al-jazûri fahiya al-hawiyyatu wa al-ashlu wa al-murojja’u ar-roîsî wa ar-rabthi bayna kulla mâ huwa qadîmun wa jadîdun wa ahdâtsa at-tawâshala baynahumâ amrun masyrû’un wa jâ’izun fî ‘âlamî tashmîmi al-azyâ’i wa an-najâhi al-kabîri allazi tuhaqqiquhu mitslu hâzihi at-tashmîmâti yu`akkidu min yantaqidûnahâ hum asykhâsun mad’ûnun wa fâraghûnun wa bilâ muwahhibatun wa min

hawâti an-naqdi limujarrodi an-naqdi .. wabitthab'i lâ altafitu ilayhim 'alâ al-ithlâqi wa aqûluhâ bishirâhatin anâ min hawâti al-'îsyi fî al-mâdhî wa al-istilhâmi minhu./

“Anda mengembangkan sebuah *trend* lama menjadi *trend* baru dan oleh karena hal ini anda dianggap bangkrut. Apa komentar anda? Tentu saja saya tidak bangkrut namun ini hanya sebuah upaya pencarian awal mula hubungan *trend* lama dan *trend* baru, dan keberhasilan atas hal tersebut terwujud dalam rancangan yang saya buat, mereka yang berkata demikian tidak lain merupakan sekelompok amatiran. Bagi saya, *trend* lama merupakan inspirasi untuk membuat *trend* baru.”

Pada kalimat ini terdapat sebelas kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	أنت (kembali kepada desainer)	nomina maskulin tunggal	ك على kata حرصك dan تعايقتك	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	حرصك على استحداث الموضوعات القديمة إلى جانب الحديثة	klausa nominal maskulin	هو	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
3	حرصك على استحداث الموضوعات القديمة إلى جانب الحديثة	klausa nominal maskulin	ه على kata يعتبره	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
4	محاولة	nomina feminin tunggal	هي	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
5	محاولة	nomina feminin tunggal	ها على kata وأقولها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

6	بين	nomina maskulin tunggal	هو	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
7	قديم وجديد	nomina maskulin dual	هما pada kata بينهما	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
8	النجاح الكبير	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata تحققه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
9	التصميمات	nomina feminin jamak	ها pada kata ينتقدونها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
10	أشخاص	nomina maskulin jamak	هم pada kata إليهم	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
11	الماضي	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata منه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *anta* yang disubstitusikan oleh *harshuka* dan *ta'liquka*. Sebenarnya kata *anta* tidak dapat terlihat secara eksplisit karena *anta* yang berarti “anda” mengacu pada desainer sama halnya dengan kata *ana* yang dapat dijumpai pada kalimat sebelumnya. Kata *anta* ini terdapat pada penggalan kalimat yang merupakan pertanyaan wartawan kepada desainer. Dengan demikian kata tersebut jelas diperuntukkan bagi desainer bukan subjek lainnya. Kemudian *anta* disubstitusikan oleh pronomina persona *ka* yang melekat pada nomina *hurshika*.

Kasus kohesi substitusi selanjutnya terdapat pada klausa *harshuka 'alâstihdâtsi al-mawdhâti al-qadîmati ilâ jânibi al-hadîtsati* yang disubstitusikan oleh pronomina *huwa* dan pronomina *hu* dalam verba *ya'tabiruhu*. Klausa tersebut merupakan klausa terikat yang terdiri dari subjek dan predikat, subjeknya adalah *anta* sementara predikatnya adalah *istihdâtsi al-mawdhâti al-qadîmati ilâ jânibi al-hadîtsati*. Klausa ini berjenis maskulin dan digantikan dengan pronomina maskulin pula yaitu *huwa* dan *hu*. Dalam verba *ya'tabiruhu* terkandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *harshuka*.

Kasus kohesi substitusi berikutnya terdapat pada kata *muhâwalati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hiya* dan *hâ* dalam verba *aqûluhâ*. Kata *muhâwalati* merupakan derivasi dari verba *hâwala*.⁷³ Nomina *muhâwalati* berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* yang melekat di belakang kata. Nomina feminin ini kemudian disubstitusikan oleh pronomina persona *hiya*. Selain itu, kata *muhâwalati* ini disubstitusikan pula oleh pronomina persona *hâ* yang melekat pada verba *aqûluhâ*. Verba *aqûluhâ* ini mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada nomina *muhâwalati*.

Kasus kohesi substitusi keenam terdapat pada *bayna* yang disubstitusikan oleh pronomina *huwa*. Kata *bayna* merupakan salah satu jenis *harf* dalam bahasa Arab yang berfungsi untuk mengakusatifkan kata setelahnya.⁷⁴ Kata *bayna* dapat digolongkan sebagai bentuk maskulin karena tidak ditemukan ciri feminin seperti *ta marbutah* di dalamnya, sehingga kata ini disubstitusikan dengan pronomina *huwa*. Kemudian kasus kohesi substitusi ketujuh terdapat pada kata *qadîmun wa jadîdun* yang disubstitusikan dengan pronomina *humâ*. Pronomina ini bukan hanya mengacu pada *qadîmun* atau *jadîdun* namun mengacu pada keduanya. Baik *qadîmun* maupun *jadîdun* sama-sama berjenis maskulin sehingga pronomina yang digunakan adalah *humâ*, apabila salah satunya bersifat feminin atau keduanya bersifat feminin maka pronomina yang digunakan pun tetap *humâ*. Oleh karena itu, kata *qadîmun wa jadîdun* disubstitusikan oleh pronomina *humâ* yang diperuntukkan bagi jenis dual.

Kasus kohesi kedelapan terdapat pada kata *an-najâhi al-kabîri* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam *tuhaqqiquhu*. Susunan kata *an-najâhi al-kabîri* merupakan bentuk *sifat mawshuf* dimana *al-kabîri* adalah sifat dari *an-najâhi*.

⁷³ Suatu kata dalam bahasa Arab dapat diturunkan atau diderivasikan ke dalam beberapa bentuk sesuai dengan pola verba perfektifnya. Sebenarnya masih terdapat perdebatan antara para linguis Arab mengenai masalah ini, sebagian berpendapat bahwa derivasi dipengaruhi oleh verba perfektif sementara sebagian lainnya berpandangan bahwa derivasi dipengaruhi oleh nomina deverbal. Karena perbedaan pendapat inilah gramatika arab memiliki beberapa kubu-kubu tertentu yang terbagi ke dalam aliran-aliran *nahwu*.

⁷⁴ Bahasa Arab mengenal bentuk nominatif, akusatif, dan genitif. Ketiga bentuk kata ini dipengaruhi oleh kedudukan kata tersebut dalam sebuah kalimat serta dipengaruhi oleh keberadaan berbagai jenis partikel yang terletak sebelum kata.

Karena *an-najâhi* berbentuk maskulin maka sifatnya pun harus maskulin pula yaitu *al-kabîri*. Rangkaian kata berjenis maskulin yang tersusun dalam bentuk *sifat mawshuf* ini kemudian disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam verba imperfektif *tuhaqqiquhu*. Pronomina *hu* dalam verba imperfektif ini mengandung makna kepemilikan yang mengacu pada *an-najâhi al-kabîri*.

Kasus kohesi kesembilan terdapat pada kata *at-tashmîmâti* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *yantaqidûnahâ*. Nomina *at-tashmîmâti* merupakan *jamak taksir* dari *at-tashmîm*. Seperti dalam contoh-contoh sebelumnya, nomina maskulin akan berubah menjadi feminin ketika posisinya menjadi *jamak taksir*. Karena sifatnya feminin, maka nomina *at-tashmîmâti* disubstitusikan oleh pronomina feminin pula yaitu *hâ*. Pronomina *hâ* melekat pada verba *yantaqidûnahâ* yang merupakan verba imperfektif, pronomina *hâ* disini mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan pada *at-tashmîmâti*.

Kasus kohesi kesepuluh terdapat pada kata *asykhâsun* yang disubstitusikan oleh pronomina *him* dalam *ilayhim*. Nomina *asykhâsun* merupakan *jamak taksir* dari *syakhsun*. Adapun *asykhâsun* yang berarti “sekelompok orang” tidak merujuk kepada laki-laki saja ataupun perempuan saja namun mengacu kepada keduanya. Karena alasan inilah maka pronomina yang digunakan sebagai perwujudan kohesi substitusi adalah *him*. Pronomina *him* ini diperuntukkan untuk menunjuk kepada sesuatu yang lebih dari dua. Dalam bahasa Arab, jumlah lebih dari dua sudah dikategorikan ke dalam sesuatu yang banyak. Pada dasarnya pronomina *him* memang diperuntukkan bagi jenis maskulin, namun karena *asykhâsun* dalam kalimat ini diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan, maka yang digunakan adalah *him*.⁷⁵

Kasus kohesi substitusi terakhir terdapat pada kata *al-mâdhî* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam *minhu*. Nomina *al-mâdhî* berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina *hu* yang juga diperuntukkan bagi maskulin.

⁷⁵ Apabila pronomina digunakan untuk merujuk kepada sesuatu berjenis maskulin dan feminin, maka yang digunakan adalah pronomina maskulin. Dalam bahasa Arab, penggunaan pronomina maskulin sudah mencakup jenis feminin pula namun penggunaan pronomina feminin hanya diperuntukkan bagi nomina berjenis feminin saja dan tidak termasuk maskulin di dalamnya.

Pronomina *hu* melekat dalam *minhu*, pronomina tersebut mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *al-mâdhî*. Berdasarkan pemarkah kohesinya, kalimat di atas memiliki dua hubungan substitusi yaitu klausal dan nominal. Pada kalimat pertama terdapat hubungan substitusi nominal, sementara antara kalimat pertama dan kalimat kedua terdapat hubungan substitusi nominal dan klausal.

Kalimat 5:

ما أحدث الأفكار والخامات ولألوان في عالم تصميم الأزياء لشتاء ٢٠١١؟
 أحدث الألوان بالطبع الداكنة وعلى رأسها الأخضر والرمادي والبنّي ..
 وجميعها ألوان جريئة وواضحة وهي أهم مميزات تصميمات شتاء ٢٠١١
 من فساتين السهرة والتي تتسم بالهدوء والرقّة الشديدة والبعد عن البهرجة
 والتطريز المبالغ فيه فيكفي جرأة الألوان وعموما فهي تحترم جمال المرأة
 وتبرز أنوثتها وتجعلها تبدو كمن تعيش أجواء رومانسية ما يضيفي عليها
 مزيدا من السحر والجادبية، أما عن الخامات فلقد عاد الساتان شيفون السادة
 مرة أخرى إلى الصدارة وبقوة لقدرته على أضفاء الجاذبية والنعومة
 بصورة كبيرة على التصميم.

/mâ ahdatsu al-afkâri wa al-khâmâti wa al-alwâni fî 'âlamî tashmîmî al-azyâ`i?/

/ahdatsa al-alwâni bitthab`i ad-dâkinati wa 'alâ ra`sihâ al-akhdaru wa ar-rumâdhî wal bunya wa jamî`ihâ alwâni jarî`atin wa wâdhihatin wa hiya ahammu mumayyizâtin tashmîmâti syitâ`i 2011 min fasâtîni as-sahrati wallatî tatasammu bilhudû`i wa ar-raqqati asy-syadîdati wa al-ba`di `ani al-bahrojati wa at-tahtrîzi al-mabâligi fihî fayakfî jur`atu al-alwâni wa `umûman fahiya tahtarimu jamâlu al-mar`ati wa tabarraza unûtsatahâ wa taj`aluhâ tabduwan kaman ta`îsyu ajwâ`u rûmansiyati mâ yadhfi alayhâ mazîdan min as-sahari wa al-jâzibiyati, ammâ `an al-khâmati falaqad `âda as-satâni syîfûna as-sadâti marratan ukhrâ ilâ as-shadârati wa biquwwati liqudratihi `alâ adhfâ`i al-jâzibiyati wa an-nu`ûmati bisûratin kabîratin `alâ at-tashmîmi./

“Apa gagasan, bahan dasar, dan warna terbaru dalam dunia fashion untuk koleksi musim dingin 2011?”

“Warna terbaru tentu saja warna-warna gelap seperti hijau, abu-abu, dan coklat. Selain itu warna-warna *bold* juga menjadi tema musim dingin 2011

yang tersaji dalam balutan gaun malam bernuansa lembut serta jauh dari kesan mencolok. Meskipun terbilang berani, warna-warna tersebut tetap memperhatikan segi keindahan wanita juga mengedepankan sisi feminin dalam suasana romantis untuk memencarkan pesona mereka. Adapun bahan yang digunakan adalah satin sifon. Bahan ini sering digunakan karena teksturnya yang halus dan mempermudah proses pembuatan desain.”

Pada kalimat ini terdapat enam kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الداكنة	nomina feminin tunggal	ها pada kata رئسها وجميعها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	الداكنة	nomina feminin tunggal	هي	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
3	جراة الألوان	nomina feminin tunggal	هي	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
4	المرأة	nomina feminin tunggal	ها pada kata أنوثتها وتجعلها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
5	رومانسية	nomina feminin tunggal	ها pada kata عليها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
6	أحدث الأفكار	nomina maskulin jamak	هـ pada kata لقدرته	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *ad-dâkinati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hiya* dan *hâ*. Nomina *ad-dâkinati* berjenis feminin dengan ciri adanya *ta marbutah* yang melekat di belakang kata. Kemudian nomina tersebut disubstitusikan dengan pemarkah substitusi berupa pronomina *hiya* dan *hâ* yang keduanya diperuntukkan bagi jenis feminin pula. Pronomina *hiya* berdiri sendiri

karena merupakan pronomina persona klitik sedangkan *hâ* melekat pada *alayhâ*. Pronomina *hâ* ini mengandung makna kepemilikan yang merujuk pada *ad-dâkinati*.

Kasus kohesi substitusi selanjutnya terdapat pada kata *jur`atu al-alwâni* yang disubstitusikan oleh pronomina *hiya*. Susunan kata *jur`atu al-alwâni* berbentuk *idhafah* dimana *jur`atu* berkedudukan sebagai *mudhaf* sementara *al-alwâni* merupakan *mudhaf ilaih*. Kata *jur`atu* yang merupakan *mudhaf* berjenis feminin dengan ciri adanya *ta marbutah*, karena *mudhafnya* feminin maka *mudhaf ilaihnya* pun harus feminin pula sehingga digunakanlah kata *al-alwâni*. Kemudian *jur`atu al-alwâni* disubstitusikan oleh pronomina feminin *hiya*. Pronomina *hiya* merujuk pada *mudhaf jur`atu* bukan kepada *mudhaf ilaih* karena sifat feminin dilatarbelakangi adanya *jur`atu*.

Kasus kohesi substitusi keempat terdapat pada kata *al-mar`ati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *unûtsatahâ* dan *taj`aluhâ*. Nomina *al-mar`ati* berjenis feminin karena terdapat *ta marbutah* di belakang kata sehingga aat substitusi yang digunakan pun harus berjenis feminin yaitu pronomina persona *hâ*. Pronomina persona *hâ* ini melekat pada nomina *unûtsatahâ* serta verba imperfektif *taj`aluhâ*. Pronomina tersebut baik yang melekat pada nomina maupun verba imperfektif, keduanya mengandung makna kepemilikan yang merujuk pada nomina *al-mar`ati*. Hal yang sama ditemukan pada kasus kohesi substitusi kelima yaitu *rûmansiyiyati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *alayhâ*. Nomina *rûmansiyiyati* berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* yang kemudian disubstitusikan oleh *hâ* yang juga berjenis feminin.

Kasus kohesi substitusi terakhir terdapat pada *ahdatsu al-afkâri* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *liqudratihi*. Susunan kata *ahdatsu al-afkâri* merupakan bentuk *idhafah* dimana *ahdatsu* merupakan *mudhaf* sedangkan *al-afkâri* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*. Kemudian frasa nomina tersebut disubstitusikan oleh pronomina *hi*. Pronomina *hi* ini merujuk kepada *mudhaf* yang sifatnya maskulin. Adapun pronomina *hi* berada pada posisi akusatif dikarenakan pronomina tersebut

melekat pada *liqdratihi*. Pada kata *liqdratihi* terdapat *harfu jar* yang menyebabkan nomina setelahnya menjadi akusatif. Selain itu, pronomina *hi* ini mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *ahdatsu*. Berdasarkan pemarkah kohesi yang terdapat di dalamnya, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal karena semua alat substitusi digunakan untuk menggantikan nomina.

Kalimat 6:

كيف نجحت للوصول بتصميماتك للعالمية؟

بل الأذق اقتربت منها وذلك من خلال العروض التي قدمتها في عدد من الدول الأوروبية وخاصة في فرنسا، التي أصابت الغرب بالانبهار وأشهر مصممي الأزياء في العالم من أصدقائي ويرسلون لي بصفة دائمة للمشاركة في عروض الأزياء العالمية التي تقام في بلادهم ..

/kayfa najahta lilwushûli bitashmîmâtika lil'âlamîyyati?/

/balil adqu iqtarabtu minhâ wa zâlika min khilâlî al-'urûdhi allatî qaddamtuhâ fî 'adadi min ad-duwali al-'ûrûbiyyati wa khâshatan fî faransâ, allatî ashâbat al-gharbu bil `inbihâri wa asyhari mushammimî al-azyâ`i fî al-'âlamî min ashdiqâ`i wa yarsalûna lî bishifatin dâ`imatin lilmusyâarakati fî 'urûdhi al-azyâ`i al-'âlamîyyati allatî taqâmu fî bilâdihim./

“Bagaimana rancangan anda bisa sukses di kancah internasional?”

“Bukan sukses namun lebih tepatnya dilirik oleh sejumlah negara-negara Eropa khususnya Perancis, yang merupakan kiblat fashion internasional. Teman-teman saya disana mengundang saya secara permanen untuk berpartisipasi dalam perhelatan fashion yang diselenggarakan di negara mereka.

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁶ Pada kalimat ini terjadi reduplikasi kata yang disubstitusikan sehingga penulis hanya mengambil bagian-bagian yang sebelumnya memang belum dianalisis. Penulis juga melakukan hal yang sama pada analisis teks-teks berikutnya.

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الأدق	nomina maskulin tunggal	ذلك	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba'îd</i>
2	أصدقائي	nomina maskulin jamak	هم pada kata بلادهم	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *al-adqu* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *zâlika*. Nomina *al-adqu* berjenis maskulin sehingga digunakanlah demonstrativa *zâlika* yang juga bersifat maskulin. Kesesuaian jenis harus diperhatikan dalam kasus pensubstitusian nomina oleh demonstrativa. Apabila nominanya maskulin maka demonstrativanya pun maskulin, dan apabila nominanya feminin maka demonstrativanya juga harus feminin. Meskipun demikian, hal ini tidak berlaku dalam kasus pensubstitusian klausa yang telah penulis kemukakan dalam contoh-contoh sebelumnya.

Kasus kohesi substitusi selanjutnya terdapat pada kata *ashdiqâ'î* yang disubstitusikan oleh pronomina *him* dalam *fi bilâdihim*. Nomina *ashdiqâ'î* merupakan bentuk jamak dari *shadiq*. Kata *shadiq* bersifat maskulin dan bisa disubstitusikan oleh pronomina *hu*, namun karena bentuknya berubah menjadi jamak yaitu *ashdiqâ'î* maka pronomina yang digunakan adalah *hum*. Pronomina *hum* selanjutnya berubah menjadi *him* karena melekat pada kata *bilâdihim*. Penyebab akusatifnya pronomina tersebut adalah karena terdapat huruf *fi* yang terletak sebelum *bilâdihim*. Berdasarkan pemarkah kohesi yang terdapat di dalamnya, kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal karena semua alat substitusi diperuntukkan bagi nomina.

Kalimat 7:

في العام ٢٠٠٩ فوجئت بمجموعة من شباب المصممين الفرنسيين يقومون بعمل تصميمات تتشابه تماما مع تصميماتي أو مستوحاة منها وأرسلوا لي للمشاركة في العرض العالمي الذي سيقدمون فيه مثل هذه التصميمات وهو ما أسعدني كثيرا.

/Fi al-‘âmi 2009 fawaja`at bimajmû`ati min syabâbi al-mushammimîna al-faransiyyîna yaqûmûna bi`amali tashmîmât tatasýâbaha tamâman ma`a tashmîmâtî aw mustawhâti minhâ wa arsalû lî lilmusyâarakati fî al-‘ardhi al-‘âlamî allazî sayaqdimûna fîhi mitsla hâzihi at-tshmîmâti wa huwa mâ as`adunî katsîran./

“Pada tahun 2009, bermunculan sekelompok desainer muda Perancis yang menciptakan rancangan luar biasa. Saya membuat rancangan karena terinspirasi dari mereka kemudian mereka mengundang saya untuk berpartisipasi dalam pameran internasional seperti ini dan kegiatan tersebut sangat membantu saya.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	العرض العالمي	nomina maskulin tunggal	ه pada kata فيه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	العرض العالمي	nomina maskulin tunggal	هو	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr munfashil</i>

Kasus kohesi substitusi dalam kalimat di atas terdapat pada kata *al-‘ardhi al-‘âlamî* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dan *huwa*. Susunan kata *al-‘ardhi al-‘âlamî* merupakan *sifat mawshuf* dimana *al-‘âlamî* merupakan sifat dari *al-‘ardhi*. Nomina *al-‘ardhi* berjenis maskulin sehingga sifatnya pun harus maskulin. Kemudian *al-‘ardhi al-‘âlamî* disubstitusikan oleh *hi* yang melekat pada *fîhi*. Adapun pronomina *hi* tersebut mengacu pada *al-‘ardhi*. Selanjutnya nomina *al-‘ardhi al-‘âlamî* juga disubstitusikan oleh pronomina *huwa*. Dengan *demikian*, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal karena pronomina dalam kalimat tersebut digunakan untuk menggantikan nomina.

Kalimat 8:

إذا اقتربت من العالمية .. فماذا بعد ذلك؟

/iẓan iqtarabta min al-‘ālamīyyati .. famâzâ ba’da zâlika?/

“Apabila anda sudah diperhitungkan dalam kancah internasional, lalu apa yang akan anda lakukan selanjutnya.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi, yaitu:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	اقتربت من العالمية	klausa verbal maskulin	ذلك	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba’îd</i>

Kasus kohesi substitusi pada kalimat di atas terdapat pada klausa *iqtarabta min al-‘ālamīyyati* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *zâlika*. Klausa tersebut merupakan klausa verbal karena diawali dengan verba perfektif dan di dalam verba perfektif melekat subjek *anta* yang merujuk pada desainer. Klausa ini berjenis maskulin sehingga demonstrativa yang digunakan adalah *zâlika*. Oleh karena itu, kalimat ini memiliki hubungan substitusi klausal.

Kalimat 9:

لقب المصمم العالمي "فلان" .. فحتى يصبح مصمم الأزياء عالميا بمعنى الكلمة يجب أن يقدم عروضه من التصميمات الخاصة به والتي أبدعها بعد مجهود شاق وذلك في ديفيليهات الصيف والشتاء في باريس أو إيطاليا لمدة ٥ سنوات على الأقل وهو أمر ليس بسيطاً على الإطلاق بل شديد التعقيد ويحتاج إلى مجهود خرافي فليس الوصول إلى فالنتينو وديور وغيرهم من المصممين العالمين بالأمر السهل على الإطلاق وإن كنت بفضل الله أعتبر نفسي أسير على الخط الصحيح وأعمل جاهدا لكي أكون أحد أهم مصممي الأزياء.

/laqaba al-mushammimi al-‘alamiyyi “fulân”.. fahatta yashbahu mushammimu al-azyâ`i ‘alamiyyan bima`na al-kalimati yajibu yuqaddimu ‘urûduhu min at-tashmîmâti al-khâshati bihi wallatî abda`ahâ ba`da majhûdin syâqin wa zâlikafi dîfilîhti as-shayfi wa asy-syitâ`i fî bâris aw îthâliyâ limuddati khamsa sanawâtin ‘alal aqalli wa huwa amrun laysa basîthan ‘alal ithlâqi bal syadîdu at-ta`qîdi wa yahtâju ilâ majhûdin kharâfiyyin falaysa al-wusûli ilâ fâlintînû wa diyûr wa ghayrihim min al-mushammimîna al-‘alamîna bilamri as-sahli ‘alâ al-ithlâqi wa in kuntu bifadhllillâhi a`tabiru nafsî asîru ‘alâ al-khaththi as-shahîhi wa a`malu jâhidan likay akûnu ahada ahammu mushammimi al-azyâ`i./

“Gelar designer internasional yang disematkan kepada seseorang memiliki arti bahwa desainer tersebut harus mampu membuat fashion show tunggal kemudian menunjukkan koleksi musim panas dan musim dinginnya di Paris juga Italia minimal lima tahun. Hal ini bukanlah perkara mudah namun dibutuhkan kesungguhan seperti Valentino, Dior, dan desainer internasional lainnya. Atas izin Allah saat ini saya berada di jalur fashion dan sedang berupaya menjadi desainer kelas dunia.”

Pada kalimat ini terdapat enam kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	مصمم الأزياء	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata عروضه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	عروض	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata به	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
3	مجهود شاق	nomina maskulin tunggal	ذلك	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba`îd</i>
4	مجهود شاق	nomina maskulin tunggal	هو	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
5	المصممين العالمين	nomina maskulin jamak	هم pada kata وغيرهم	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
6	أنا (inklitik pada kata (أعتبر	nomina maskulin tunggal	ي pada kata نفسي	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *mushammimu al-azyâ`i* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam *urûduhu*. Susunan kata *mushammimu al-azyâ`i* berupa *idhafah* dimana *mushammimu* berkedudukan sebagai *mudhaf* sedangkan *mudhaf ilaihnya* adalah *al-azyâ`i*. Kemudian *mushammimu al-azyâ`i* ini disubstitusikan oleh pronomina *hu* yang merujuk pada *mushammimu*. Selanjutnya terdapat kohesi substitusi pada kata *urûd* yang digantikan oleh pronomina *hi* dalam *bihi*. Nomina maskulin tersebut digantikan oleh pronomina maskulin pula. Pada kata *bihi* terdapat pronomina yang mengandung makna kepemilikan dimana makna tersebut kembali pada *urûd*.

Kasus kohesi substitusi berikutnya terdapat pada kata *majhûdin syâqin* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *zâlikadan* pronomina *huwa*. Susunan kata *majhûdin syâqin* berupa *idhafah* dimana *majhûdin* berkedudukan sebagai *mudhaf* sementara *syâqin* sebagai *mudhaf ilaih*. Kemudian kata tersebut disubstitusikan oleh demonstrativa yang bersifat maskulin yaitu *zâlika*. Selanjutnya *majhûdin syâqin* digantikan oleh pronomina *huwa* yang juga bersifat maskulin. Adapun demonstrativa dan pronomina ini mengacu pada *mudhaf*.

Kasus kohesi substitusi kelima terdapat pada kata *al-mushammimîna al-`âlamîna* yang disubstitusikan oleh pronomina *him* dalam *ghayrihim*. Susunan kata *min al-mushammimîna al-`âlamîna* berbentuk *sifat mawshuf* dimana *al-`âlamîna* merupakan sifat dari *al-mushammimîna*. Kata *al-mushammimîna* merupakan bentuk jamak dari kata *al-mushammimu*, perubahan seperti ini dinamakan *jamak muzakkar salim* karena dalam tunggal kata tersebut bersifat maskulin dan ketika berubah jamak pun sifatnya tetap maskulin. Selanjutnya kata *al-mushammimu* disifati dengan kata *al-`âlamîna* yang juga berbentuk *jamak muzakkar salim* dengan ciri huruf *wau* dan *nun* di akhir kata. Kemudian *al-mushammimîna al-`âlamîna* ini disubstitusikan oleh pronomina *him* yang melekat pada *ghayrihim*. Adapun pronomina *him* ini diperuntukkan bagi nomina jamak dan merujuk pada *al- mushammimîna*.

Kasus kohesi substitusi terakhir terdapat pada kata *ana* yang disubstitusikan oleh pronomina *î* yang melekat pada kata *nafsî*. Seperti pada contoh-contoh sebelumnya, meskipun tidak terlihat secara eksplisit, *ana* dalam hal ini dikembalikan kepada desainer. Dalam kata *nafsî* terkandung makna kepemilikan yang merujuk pada *ana*. Berdasarkan pemarkah kohesi yang dimilikinya, dalam kalimat ini terkandung hubungan substitusi nominal karena semua alat substitusi digunakan untuk menggantikan nomina.

Kalimat 10:

الأمر مازال في طور الدراسة المتأنية مع الوضع في الإعتبار أنني أعمل بمفردٍ وبمجهودٍ الشخصي وليس ورأي مؤسسات عالمية لرعاياتي كما يحدث مع مصممي الأزياء في العالم أجمع وعموما هي أشبه بوكالة متخصصة لتعليم فن تصميم الأزياء في الوطن العربي وفن تقديمها.

/al-amru mâ zâla fî tûri ad-dirâsati al-muta`aniyyati ma'a al-wadh`i fî al-i`tibâri annanî a`malu bimufradî wa bimajhûdî asy-syakhshiyi wa laysa warâ`î muassasâtin `âlamiyatin lira`âyâtî kamâ yahditsu ma`a muhsammimî al-azyâ`i fî al-`âlamî ajma`a wa `umûman hiya asybaha biwukâlati mutakhashashatin lita`lîmi fanni tashmîmi al-, azyâ`i fî al-wathano al-`arabiyyi wa fanni taqdîmihâ/

“Hal ini masih dalam proses pertimbangan secara hati-hati, Saya bekerja sendiri dibantu dengan asisten pribadi bukan bekerja di bawah lembaa internasional seperti layaknya desainer internasional yang secara khusus memperoleh pendidikan fashion design dan fashion retail di dunia Arab.”

Pada kalimat ini terdapat tiga kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الدراسة المتأنية	nomina feminin tunggal	هي	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
2	أنا (dikembalikan kepada desainer)	nomina maskulin tunggal	ي pada kata أنني	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

			مفرد مجهود رئي رعائتي	
3	وكالة متخصصة	nomina feminin tunggal	ها dalam تقديمها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *ad-dirâsati al-muta`aniyyati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hiya*. Susunan kata *ad-dirâsati al-muta`aniyyati* berupa *sifat mawshuf* dimana *al-muta`aniyyati* merupakan sifat dari *ad-dirâsati*. Kedua kata ini berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* yang melekat di belakang kata. Selanjutnya kata tersebut disubstitusikan oleh pronomina *hiya* yang diperuntukkan bagi feminin pula.

Kasus kohesi substitusi kedua terdapat pada kata *ana* yang disubstitusikan oleh pronomina *î* yang melekat pada kata *annanî, mufradî, majhûdî, warâ`î, dan ra`âyâtî*. Kata *ana* dalam hal ini dikembalikan kepada desainer. Selanjutnya kohesi substitusi terakhir terdapat pada kata *wukâlati mutakhashashatin* yang didusbtitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *taqdîmihâ*. Susunan kata *wukâlati mutakhashashatin* berupa *idhafah* dimana *biwukâlati* merupakan *mudhaf* dan *mutakhashashatin* sebagai *mudhaf ilaih*. Kedua kata ini berjenis feminin yang ditandai dengan ciri *ta marbutah*. Dengan demikian kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal.

4.3.2 Analisis Teks II

Teks II yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 5 Januari 2011. Artikel fashion ini berjudul شارك في أسبوع الموضة الفخمة أزياء

غوجي ورود تايوانية /*Syâraka fî usbû`i al-qâdimi al-fakhmati azyâ`u Goji*

wurûdun tâyawâniyyatun/.⁷⁷ Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

رغم تخصصه الجامعي في الهندسة الميكانيكية، قرر التايواني غوجي لين احترام مهنة تصميم الأزياء، والولوج إلى عالم المرأة والأنوثة والمال، ليقدّم تصاميم مبتكرة ومميزة تجمع بين الموضة والهندسة، في قالب من الغرابة والإستثنائية الملتفة للانظار، مثل "كرسيه" من الزجاج الأملس والفوانيس الضخمة وإطارات البامبو، لتمتاز أزياءه بالخامات المميزة والألوان القوية، التي تعبر عن الحياة والمرح والحيوية.

/raghama takhkhshshahu al-jâmi'iyi fî al-handasati al-mîkânikiyyati, qarara at-tâyawâniyyi Goji layyinah tirâfi mihnâatun tashmîmu al-azyâ'i, wa al-wulûju ilâ 'âlamî al-mar'ati wa al-unûtsati wa al-mâli, liyuqaddima tashâmîmu mubtakiratun wa mumayyizâatun tajamma'a bayna al-mawdhâti wa al-handasati, fî qâlibî min al-gharâbati wa al-istitsnâ'iyati al-multafati lil'anzhâri, mitslu " " min az-zujâji al-amlisi wa al-fawânisi ad-dhakhmati wa ithârâti al-bambû, litamtâzi azyâ'ihî bi al-khâmâti al-mumayyizati wa al-alwâni al-qawiyati, allatî ta'biru 'an al-hayâti wa al-marhi wa al-hayawiyati./

“Meskipun seorang lulusan teknik mesin, Goji memutuskan untuk menggeluti dunia fashion secara serius serta mendalami seluk beluk kewanitaan untuk menghasilkan rancangan yang inovatif dengan memadukan fashion dan teknik mesin. Ia menciptakan rancangan yang luar biasa dengan mengambil unsur kaca, lentera, serta bambu. Rancangannya ini dicirikan dengan bahan dasar yang khas serta warna-warna *bold* yang mencerminkan kebahagiaan hidup.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	غوجي	nomina maskulin tunggal	ه pada kata أزياءه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

⁷⁷ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Goji Berpartisipasi Dalam Taipei Fashion Week dengan Mengambil Tema Floral Taiwan”.

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *Goji* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *azyâ`ihi*. *Goji* merupakan nama desainer pria asal Taiwan yang menjadi pembicaraan dalam artikel ini. Dalam bahasa Arab, nama seseorang dikategorikan sebagai *ism 'alam* atau *proper names*. Selanjutnya *ism 'alam* tersebut disubstitusikan oleh pronomina *hi* yang melekat pada *azyâ`ihi*. Pronomina tersebut mengandung makna kepemilikan yang merujuk pada *Goji*. Dengan demikian, kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina dalam kalimat tersebut berperan sebagai pengganti nomina.

Kalimat 2:

درس المصمم التايواني تصميم الأزياء في نيويورك ولندن، لكنه يستوحى أفكاره وإبداعاته من الثقافة والحضارة التايوانية، بغية المحافظة على الطابع الشخصي، خصوصا أن أحدث تصاميمه مقتبسة من البيئة التايوانية والأبجدية الصينية وعالم التكنولوجيا والكمبيوتر، ليعكس مفهومه ووجهة نظره الخاصة في الموضة والأزياء العصرية، كما يستوحى فساتينه المثيرة والجميلة من دمية "باربي"، التي تعتبر رمزا وأيقونة للجمال بالنسبة إلى أغلبية الفتيات والشابات.

/Darasa al-mushammimu at-tâyawâniyyu tashmîma al-azyâ`i fi New York wa London, lâkinnahu yastawhî afkâruhu wa ibdâ`âtuhu min ats-tsaqâfati wa al-hadhârati at-tâyawâniyyati, baghyatu al-muhâfazhati 'alâ at-thâbi`i asy-syakhsiyyi, khushûshan an ahdatsa tashâmîmuhu muqtabasatun min al-bî`ati at-tâyawâniyyati wa al-abjadiyyati ash-shinniyyati wa 'âlamî at-tiknûlûjiyâ wa al-kombyûtir, liya`kusa mafhûmuhu wa wajhatu nazhruhu al-khâshati fi al-mawdhati wa al-azyâ`i al-ashriyyati, kamâ yastawhî fasâtînihi al-maytsarati wa al-jazâbati min dimyati "Barbie", allatî ta`tabiru romzan wa ayqûnâtu liljamâli binnisbati ilâ aghlibiyyati al-fatayâti wa lisyabâbati./

“Desainer Taiwan ini belajar fashion di New York dan London, namun gagasan dan kreasinya terinspirasi oleh budaya dan peradaban Taiwan. Khusus untuk desain terbarunya ia mengambil tema lingkungan Taiwan, aksara Cina, ilmu teknologi dan komputer. Ia juga terinspirasi oleh boneka Barbie yang merefleksikan simbol kecantikan bagi mayoritas wanita.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	المصمم التايواني	nomina maskulin tunggal	هـ لكنه افكاره ابداعاته مفهومه نظره	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi di atas terdapat pada kata *al-mushammimu at-tâyawâniyyu* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu*. Susunan kata *al-mushammimu at-tâyawâniyyu* merupakan *sifat mawshuf* dimana *at-tâyawâniyyu* adalah sifat dari *al-mushammimu*. Baik *al-mushammimu* maupun *at-tâyawâniyyu* keduanya berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina maskulin pula yaitu *hu*. Pronomina *hu* itu sendiri melekat pada *lâkinnahu*, *ibdâ'âtuhu*, *afkâruhu*, *mafshûmuhu*, dan *nazhruhu*. Pronomina tersebut mengandung makna kepemilikan yang kembali kepada *mudhaf al-mushammimu*. Oleh karena itu, kalimat ini mengandung hubungan substitusi nominal.

Kalimat 3:

وفي المرحلة السابقة، عمل لين مصمم ديكور داخليا وفنانا تشكليا، حيث يعتبرهما شغفه الأول، إلا أنه اختار الأزياء لأنها مهنة مربهة وسهلة ومرحة، ويقول "العمل في هذه المجال الواسع يدور في فلك الإبداع والابتكار، لكن الموضة الأكثر متعة ومرحاً من غيرها"، ما جعله من الوجوه المألوفة في عالم الأزياء والتلفزيون أيضاً، حتى أنه اختير لتصوير حملة إعلانية لصالح مؤسسة خيرية، محاطاً بعارضات يرتدين أزياءه.

/Wa fi al-marhalati as-sâbiqati, ‘amala mushammimu dikur dâkhiliyyan wa fanânan tasykîliyyan, haytsu ya’tabiruhuma syagfahu al-awwali, illa annahu ikhtâra al-azyâ`a li`annahâ mihnânatun murabbihatun wa sahlâatun wa marhatun, wa yaqûlu “al-‘amalu fi hâzihi al-majâli al-wâsi`i yadûru fi falaki al-ibdâ`i wa al-ibtikâri, lâkinna al-mawdhâti al-aktsari mutti`atan wa marhan min ghayrihâ”, mâ ja`alahu min al-wujûhi al-ma`lûfati fi ‘âlamî al-azyâ`i wa at-tilifiziyyûna aydhan, hatta annahu ikhtiyaru litashwîri hamlatun i`lâniyyatun lishâliha mu`assasatin khayriyyatin, mahâthan bi`arâdhâti yartadîna azyâ`uhu./

“Tahap sebelumnya dikerjakan oleh desainer bidang desain interior dan seni rupa, sementara ia memilih bidang *fashion design* karena menurutnya fashion merupakan profesi yang mudah dan menyenangkan, ia mengatakan pula bahwa “bekerja di bidang yang luas ini layaknya memutar orbit kreativitas dan inovasi, namun fashion jauh lebih menyenangkan daripada bidang lainnya”. Selain itu, melalui fashion ia pun membuat sebuah iklan untuk yayasan amal.”

Pada kalimat ini terdapat tiga kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	المرحلة السابقة	nomina feminin tunggal	ها pada kata لأنها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	ديكور داخليا وفنانا تشكيبا	nomina maskulin dual	هما pada kata يعتبرهما	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
3	الموضة	nomina feminin tunggal	ها pada kata غيرها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *al-marhalati as-sâbiqati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *li`annahâ*. Susunan kata *al-marhalati as-sâbiqati* berupa *sifat mawshuf* dimana *as-sâbiqati* merupakan sifat dari *al-marhalati*. Keduanya sama-sama berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* yang melekat di belakang kata. Selanjutnya *al-marhalati as-sâbiqati* disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang melekat pada kata *li`annahâ*. Pronomina tersebut memiliki makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *al-marhalati*.

Kasus kohesi substitusi kedua terdapat pada kata *dikur dâkhiliyyan wa fanânan tasykiliyyan* disubstitusikan oleh pronomina *huma* yang melekat pada *ya'tabiruhuma*. Kata *dikur dâkhiliyyan* dan *fanânan tasykiliyyan* merupakan dua kata berjenis maskulin dengan susunan berbentuk *idhafah*. Pada *dikur dâkhiliyyan*, *mudhafnya* adalah *dikur* dan *mudhaf ilaihnya* adalah *dâkhiliyyan*. Sementara pada *fanânan tasykiliyyan*, *mudhafnya* adalah *fanânan* sementara *mudhaf ilaihnya* adalah *tasykiliyyan*. Selanjutnya dua berstruktur *idhafah* ini disubstitusikan oleh *huma*. Adapun pronomina *huma* mengacu pada *dikur* dan *fanânan*.

Kasus kohesi substitusi terakhir terdapat pada kata *al-mawdhati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang melekat pada kata *ghayrihâ*. Kata *al-mawdhati* merupakan nomina berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* yang terletak di belakang kata. Selanjutnya nomina feminin tersebut disubstitusikan dengan pronomina yang juga berjenis feminin. Berdasarkan pemarkah kohesi yang terdapat di dalamnya, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal karena semua pronomina berkedudukan sebagai pengganti nomina.

Kalimat 4:

وقد شارك المصمم غوجي في عرض أزياء الملابس الفاخرة، الذي أقيم في العاصمة التايوانية تايبيه، حيث حافظ على الخط نفسه في الأفكار والأزياء، التي امتزات بالألوان القوية والحيوية، كالأحمر والزهري والأصفر والأزرق الداكن والبنفسجي والفوشي.

/Wa qad syaraka al-mushammimu Goji fi ardhi azyâ`i al-malâbisa al-fâkhiroti, allazî uqîmu fi al-`âshimati at-tâyawâniyyati tâybîh, haytsu hâfazha `alâ al-khatti nafsihi fi al-afkâri wa al-azyâ`i, allatî imtazâti bil`alwâni al-qawiyiyati wa al-hayawiyiyati, ka al-ahmari wa az-zihriyyi wa al-ashfari wa al-azraqi ad-dâkini wa al-banafsajiyyi wa al-fûsiyyâ./

“Desainer Goji berpartisipasi dalam fashion show yang diadakan di Taipei. Ia tetap tampil dengan ciri khasnya yang ditandai dengan warna-warna *bold* seperti merah, kuning, biru dongker, violet dan fuschia.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الخط	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata نفسه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *al-khatti* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *nafsihi*. Kata *al-khatti* merupakan nomina berjenis maskulin sehingga alat substitusi yang digunakan untuk mewujudkan kohesi juga berupa pronomina berjenis maskulin yaitu *hi*. Pronomina *hi* yang melekat pada kata *nafsihi* mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *al-khatti*. Dengan demikian, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina digunakan untuk mensubstitusikan nomina.

Kalimat 5:

المأخذة أيضا من الطبيعة والأزهار والورود، لأنه يؤمن بأنها تعكس جمال بلاده والتنوع الطبيعي فيها الذي يتلأ بالألوان والأشكال الجميلة.

/al-Mu`akhazatu aydhan min at-thabi`iyyati wa al-azhâri wa al-wurûdi, liannahu yu`minu biannahâ ta`kisu jamâlun bilâdihî wa at-tanawwa`a ath-thabi`iyyi fihâ allaẓî yatala`lau bilalwâni wa al-asykâri al-jamîlati./

“Inspirasi juga diperoleh dari alam, bunga, serta mawar, karena ia yakin bahwa kesemuanya mencerminkan keindahan suatu negara. Keragaman tersebut dapat diwujudkan melalui gemerlap warna-warna dan bentuk yang indah.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	المأخذة	nomina feminin tunggal	ها pada kata بأنها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

2	الطبيعة	nomina feminin tunggal	ها pada kata فيها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
---	---------	------------------------------	----------------------	---

Kasus kohesi substitusi pada kalimat ii terdapat pada kata *al-muakhazatu* dan *at-thabî'iyati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ*. Kata *al-muakhazatu* dan *at-thabî'iyati* merupakan nomina feminin dengan ciri *ta marbutah* yang melekat di belakang kata. Keduanya disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang mengandung makna kepemilikan. Dengan demikian, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina berperan sebagai pengganti nomina.

4.3.3 Analisis Teks III

Teks III yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 31 Januari 2011. Artikel fashion ini berjudul *قدم مجموعة شانيل الجديدة التي أدهشت الحضور لاغرفيلد ينتزع أزياء مدهشة من برائن الأسد* / *Qaddama majmû'atu Syânîl al-jadîdatu allatî adhasyat al-hudhûra Lâgirfild yantazi'u azyâ'an mudahhisyan min barâtsini al-asadi*.⁷⁸ Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

لطالما عرفت دار شانيل للأزياء بتجسيدها لرمز الأسد في تصميماتها وديكورات عروضها، لأن المؤسسة الأولى كوكو شانيل اختارت هذا البرج الناري شعارا لها، لما يمثل من معان قوية وملهمة، لرغبتها في أن تكتسب المرأة بعضا من صفاته، كالقوة والحزم والجمال والشجاعة والتجدد وإشعاع الشمس، ما دفع المصمم الألماني كارل لاغرفيلد لإكمال هذه السلسلة وتسمية عرض أزياء مجموعة الهوت كوتور لخريف والشتاء ٢٠١٠-٢٠١١ بعنوان "تحت شعار الأسد"، كنوع من التقدير والعرفان

⁷⁸ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah "Lagerfeld Berhasil Memukau Penonton dengan Fashion Show Bertema Singa".

لكوكو شانيل، التي أحببت هذا الحيوان الملكي، وكان العرض مبتكرا مميزا يحتوي على الكثير من مظاهر الفخامة والرقي والترف، حيث يتوسط المكان أسد كبير باللون الذهبي ويرتفع طوله لـ ١٨ مترا على المنصة.

/latha lammâ ‘araft dâra syânîl lilazyâ’i bitajsîdihâ liramzi al-asadi fi tashmîmatihâ wa dîkûrâti ‘urûdhihâ, lianna al-mu`assatu al-ûla kûkû syânîl ikhtârat hâzâ al-baraju an-nârî syi`âran lahâ, lammâ yumatstsilu min ma`ânin qawiyatin wa mulhimatin, liragbatihâ fi an taktasibu al-mar`atu ba`dhan min sifâtihi, kalquwwati wa al-hazami wa al-jamâli wa asy-syajâ`ati wa at-tajaddudi wâsyi`â`u asy-syamsi, mâ dafa`a al-mushammimi al-almaniyyi kâral lâgirfild liikmâli hâzihi as-silsilatu wa tasmiyati ‘aradhi azyâ`i majmû`atu haute couture likharîf wa asy-sytâ`i 2010-2011 bi`unwâni “tahta syi`âri al-asadi”, kanaw`i min at-taqdîri wa al-‘urfâni li kûkû syânîl, allatî ahabbat hâzâ al-hayawâni al-malikî, wa kâna al-‘aradhu mubtakiran wa mumayyizan yahtawî ‘alâ al-katsîri min mazhâlihiri al-fakhâmati wa ar-raqiyyi wa at-turufi, haytsu yatawassithu al-makânu asadun kabîrun billawani az-żahabiyyi wa yartafi`u thûlihi 18 mitran ‘alal manshati./

“Singa menjadi simbol fashion dan dekorasi rumah mode Chanel, karena founder rumah mode tersebut Coco Chanel menganggap singa merupakan sesuatu yang bermakna kuat dan inspirasional. Ia menginginkan para wanita memiliki sifat layaknya singa yaitu berani. Oleh karena itu pula, desainer Jerman Karl Lagerfeld mengusung tema yang sama dalam menampilkan koleksi *Fall Winter Houte Couture 2010-2011* sebagai bentuk apresiasi terhadap Coco Chanel yang sangat menyukai sosok raja hutan tersebut. Dalam fashion yang digelar secara mewah ini patung singa sepanjang 18 meter dengan warna emas.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	شانيل	nomina feminin tunggal	ها تجسيدها تصميماتها عروضها لها رغبتها	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>

2	المكان	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata طوله	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
---	--------	-------------------------	-------------------	--

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *Chanel* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* serta *al-makânu* yang disubstitusikan oleh *hi*. Kata *Chanel* tergolong kedalam *ism 'âlam* karena merupakan nama desainer wanita yaitu Coco Chanel. Karena jenisnya yang feminin maka kata ini disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang melekat pada kata *tajsîdihâ*, *tashmîmatihâ*, *'urûdhihâ*, *lahâ*, dan *ragbatihâ*. Selanjutnya kata *al-makânu* yang bersifat maskulin disubstitusikan oleh pronomina *hi* yang melekat pada *thulihî*. Baik pronomina *hâ* maupun *hi*, keduanya memiliki makna kepemilikan dimana *hâ* kembali pada *Chanel* sementara *hi* merujuk pada *al-makânu*. Dengan demikian, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal karena pronomina digunakan untuk mensubstitusikan nomina.

Kalimat 2:

ورغم ضخامة الأسد وقوته خرجت العراضات الأنوقات بأزياء شتوية،
لتقمن نوعاً من التوازن، على اعتبار أنهن مثال الأنوثة، بينما تجمع بينهن
وبينه صفات الجمال والأشربة والجاذبية.

/Wa raghama dakhâmatu al-usadi wa quwwatihî kharajat al-'arâdhatu al-anîqâti biazâyâ`i syutuwiyyati, lituqminu naw'an min at-tawâzâni, 'ala i'tibâri annahunna mitsâlu al-unûtsati, baynamâ tajamma'a baynahunna wa baynihî sifâtu al-jamâli wa al-asyraqâti wa al-jâzibiyati./

“Meskipun show musim dingin kali ini bertema singa dan kekuatannya, namun hal tersebut merupakan suatu bentuk keseimbangan terhadap titik fokus perhatian wanita yaitu sisi feminin, kecantikan, kecerahan serta daya tarik.”

Pada kalimat ini terdapat tiga kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الأسد	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata قوته	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	العراضات الأنبيات	nomina feminin jamak	هنـ pada kata انهن بينهن	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
3	اعتبار	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata بينه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *al-asadu* yang disubstitusikan oleh pronomian *hi* dalam *quwwatihi*. Kata *al-asadu* merupakan nomina berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina berjenis sama yaitu *hi*. Pronomina *hi* yang melekat pada *quwwatihi* mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *al-asadu*. Kasus kohesi selanjutnya terdapat pada kata *al-'arâdhatu al-anîqâti* yang disubstitusikan oleh pronomina *hunna*. Susunan kata *al-'arâdhatu al-anîqâti* berbentuk *sifat mawshuf* dimana *al-anîqâti* merupakan sifat dari *al-'arâdhatu*. Keduanya berbentuk feminin sehingga pronomina yang digunakan adalah *hunna*. Pronomina tersebut melekat pada kata *annahunna* dan *baynahunna*. Adapun pronomina tersebut merujuk pada *al-'arâdhatu*.

Kasus kohesi substitusi terakhir terdapat pada kata *i'tibâri* yang disubstitusikan dengan pronomina *hi* dalam *baynihi*. Kata *i'tibâri* merupakan nomina berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina maskulin pula yaitu *hi*. Perubahan bunyi *hi* disebabkan karena pronomina tersebut melekat pada salah satu *harfu jar* yang menyebabkan kata setelahnya menjadi akusatif yaitu *bayna*. Dengan demikian, kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina berkedudukan sebagai pengganti nomina.

Kalimat 3:

تنوعت التصاميم بين تلك الناعمة والبسيطة والموحدة اللون، كزخرفات الأزهار والطبيعة المنحوتة بدقة على أقمشة الأورغانزا المستوحاة من البورسلين الألماني في القرن الثامن عشر، أو "بوليرو" زخرف بأزهار دوار الشمس أو فستان يجسد شكل الأسد يشبه كثيرا الزي الذي ارتداه الملك لويس السادس عشر.

/Tanawwa'at at-thasâmîmu bayna tilka an-nâ'imati wa al-basîthati wa al-muwahhadi al-lawni, kazukhrufâti al-azhâri wa ath-thabi'ati al-munhawitati 'alâ aqmisyatu al-urganzâ al-mustawhâti min al-bursalîna al-lamaniyyi fî al-qarani ats-tsâmina 'asyara, aw "bûlîru" zukhrufa biazhâri dawâru asy-syamsi aw fustâni yajsadu syakli al-asadi yusyabbihu katsîran az-zayyu allażi irtidâhu al-maliki luis as-sâdisa 'asyara./

“Desain berupa antara ornamen floral dan sentuhan alam seperti kain organza dibuat karena terinspirasi oleh porselen Jerman abad 18, sementara bolero dengan hiasan bunga atau kain dengan unsur singa terinspirasi dari seragam Raja Luis XVI.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi, yaitu:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الزي	nomina maskulin tunggal	ه pada kata ارتداه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *az-zayyu* yang disubstitusikan oleh nomina *hu* dalam *irtidâhu*. Kata *az-zayyu* merupakan nomina berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina maskulin pula. Pronomina *hu* yang melekat pada kata *irtidâhu* mengandung makna kepemilikan yang mengacu pada *az-zayyu*. Pronomina persona dalam kalimat ini digunakan sebagai pengganti nomina. Oleh karena itu, berdasarkan pemarkah kohesinya kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal.

Kalimat 4:

امتازت المجموعة الشتوية لـ "لاغرفيلد" بأنها عصرية و "على الموضة" ويمكن ارتداؤها بسهولة، بعيدا عن الأزياء المعقدة أو المبالغ فيها، لتكون أشبه بـ "هوت كوتور" عملي ومريح، خصوصا أنها تتماشى كثيرا مع النساء الشابات والفتيات، اللاتي يستطعن اختيار أزيائهن من "شانيل"، للأيام العادية مع أزياء محافظة ومتحشمة نوعا ما، وأخرى كثيرة وأقل تحفظا المناسبات والسهرات.

/imtizātu al-majmū'ati asy-syutuwiyyati li Lagrefeld biannahā ashriyyatin wa 'alal mawdhati wa yumkinu irtidāuhā bisuhūlatin, ba'īdan 'ani al-azyâ`i al-mu'aqqidati aw al-mabâlighi fihâ, litakūnu asybaha bi hot couture 'amalī wa marīhin, khusūshan annahâ tatamāsyâ katsīran ma'a an-nisâ`i wa asy-syabâti wa al-fatayâti, allâtī yastathi'na ikhtiyâra azyâ`ihinna min Syânil, lilayyâmi al-'âdiyati ma'a azyâ`i muhâfazatin wa mutahassiyimatin naw'an mâ, wa ukhrâ katsīratun wa aqallu tahfazhan al-munâsabâti wa as-sahârâti./

“Dahsyatnya koleksi Winter Lagerfeld disebabkan karena desainnya yang modern, *up to date*, dan jauh dari kesan kuno, koleksi “houte couture” miliknya itu nyaman dan praktis khususnya bagi kalangan wanita dan remaja. Busana-busana tersebut merupakan koleksi *ready to wear* yang cocok dipakai sehari-hari.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الأزياء المعقدة	nomina feminin tunggal	ها pada kata فيها أنها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	النساء الشابات والفتيات	nomina feminin jamak	هن pada kata أزيائهن	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *al-azyâ`i al-mu'aqqidati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *fihâ*. Susunan kata *al-azyâ`i al-mu'aqqidati* merupakan bentuk *sifat mawshuf* dimana *al-mu'aqqidati* merupakan sifat

dari *al-azyâ`i*. Pada dasarnya dalam nomina *al-azyâ`i* tidak terdapat ciri feminin, namun nomina yang berarti “fashion” ini sangat erat kaitannya dengan perempuan sehingga jenisnya dikategorikan sebagai sesuatu yang feminin.⁷⁹ Karena jenisnya yang feminin maka sifatnya pun feminin pula yaitu *al-mu`aqqidati*. Kemudian *al-azyâ`i al-mu`aqqidati* disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang berjenis feminin.

Kasus kohesi substitusi berikutnya terdapat pada kata *an-nisâ`i wa asy-syabâti wa al-fatayâti* yang disubstitusikan oleh pronomina *hunna* yang melekat pada *azyâ`ihinna*. Kata *an-nisâ`i wa asy-syabâti wa al-fatayâti* merupakan bentuk jamak feminin sehingga disubstitusikan oleh pronomina jamak feminin pula yaitu *hunna*. Dengan demikian, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina digunakan untuk mensubstitusikan nomina.

Kalimat 5:

وفي نهاية العرض، خرجت عارضة ترتضي فستان زفاف أبيض قصيرا
مطرزا مع طرحة ناعمة وبسيطة وحذاء عال من اللون نفسه، وتمسك بيد
عارض يرتدي قناعا، ويمشيان على أنغام موسيقي البيانو التي يقدمها
العازف الشاب تيموثي أندرز.

*/Wa fî nihâyati al-`ardhi, kharajat `âradhatu tartadhî fustânin zufâfin
abyadhu qashîran mathrazan ma`a thurhatin nâ`imatin wa basîthatin wa
hizâ`i `âlin minallawni nafsîhi, wa tamsiku biyadhi `âradha yartadhî qanâ`an,
wa yamsiyâni `alâ anghâmi mûsîqî albayânû yuqaddimuhâ al-`azhâfu asy-
syâbu Timothy Enders./*

“Pada akhir fashion show, ditampilkan gaun pengantin putih yang dipadukan dengan *high heels* warna senada, alunan musik piano dari Timothy Enders mengiringi pagelaran busana tersebut.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

⁷⁹ Kata berjenis feminin tidak selalu disertai dengan adanya ciri *ta marbutah*, terkadang ada beberapa kata yang disepakati secara bersama sebagai kata berjenis feminin tanpa ada ciri yang eksplisit.

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	اللون	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata نفسه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	أنغام	nomina feminin jamak	ها pada kata يقدمها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *al-lawnu* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* yang melekat pada *nafsihi*. Kata *al-lawnu* ini merupakan nomina berjenis maskulin sehingga disubstitusikan dengan pronomina maskulin pula yaitu *hi*. Pronomina *hi* yang melekat pada *nafsihi* mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *al-lawnu*. Kasus kohesi substitusi selanjutnya terdapat pada nomina *anghâmi* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *yûqaddimuhâ*. Kata *anghâmi* merupakan *jamak taksir* berjenis feminin dan sehingga disubstitusikan oleh pronomina feminin pula. Dengan demikian, kalimat ini mengandung hubungan substitusi nominal.

Kalimat 6:

باختصار أعاد عرض أزياء "شانيل" الموقع بأتمل المصمم الألماني كارل لاغرفيلد بمقوله كوكو شانيل التي عرفت مصمم الأزياء بأنه القادر على تجسيد مستقبله وحمله بين يديه بواسطة روحه وأفكاره المبدعة، والمتمثلة حاليا بشعار الأسد ولاغرفيلد.

/Biikhtishârin a'âda 'aradha azyâ'i Syânil al-mawqi'u bianmilu al-mushammimu almâniyyi Karl Lâgirfild bimuqawwilihi Kûkû syânil allatî 'arafat mushammimu al-azyâ'i biannahu al-qâdiru 'alâ tajsîdi mustaqbalihi wa hamlihi bayna yadayhi biwâsithati rûhihi wa afkârihi al-mabdû'ati, wa al-mutamatsilati hâliyan bisyi'âri al-asadi wa Lâgirfild./

“Singkatnya, fashion show kali ini merupakan bentuk apresiasi Karl Lagerfeld terhadap Coco Chanel yang berjasa dalam industri fashion sehingga saat ini Lagerfeld mampu menghadirkan busana dengan berbagai desain kreatif karena inspirasi dari simbol singa dari sang *founder* rumah mode Chanel tersebut.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	كارل لاغرفيلد	nomina maskulin tunggal	ه بمقوله بأنه مستقبله حملة يديه روحه أفكاره	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *Karl Lagerfeld* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi*. *Karl Lagerfeld* merupakan kata berjenis ism ‘alam karena merupakan nama desainer pria asal Jerman. Nomina berjenis maskulin ini kemudian disubstitusikan oleh pronomina *hi* yang melekat pada beberapa kata. Pronomina tersebut mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *Karl Lagerfeld*. Dengan demikian, kalimat ini mengandung hubungan substitusi nominal.

4.3.4 Analisis Teks IV

Teks IV yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 1 Februari 2011. Artikel fashion ini berjudul *قدم في باريس مجموعته الجديدة ضمن أسبوع الموضة الفرنسي إيلي صعب أطلق ربيع الألوان* / *Qaddama fî bârîs majmû'atuhu al-jadîdatu dhamana usbû'i al-mawdhati al-faransiyyi Elie Saab*

athlaqu rabî'u al-alwâni.⁸⁰ Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

بين الرومنسية الحاملة الغارقة في محيطات من الألوان الربيعية المفعمة بالانتعاش والحيوية والعصرية التي تعكسها ملامح محددة في الموديل والخامة تنوعت أزياء التشكيلة الجديدة للمصمم اللبناني العالمي إيلي صعب لربيع وصيف ٢٠١١ التي عرضها ضمن أسبوع الموضة الفرنسي للأزياء الراقية الذي احتضنته العاصمة باريس.

/Bayna ar-rûmansiyati al-hâlimati al-ghâriqati fi mahîhâtî min al-alwâni ar-rabî'ati al-maf'amati bilinti 'âsyi wa al-hayawiyyati wa al-'ashriyyati allatî ta 'kisuhâ malâmihu muhaddadatun fi al-mûdîli wa al-khâmati tanawwa 'at azyâ 'i at-tasykilati al-jadîdati lilmushammimi al-lubnaniyyi al-'âlamî îlâ sho 'ab lirabî'I wa shayfi 2011 allatî aradhahâ dhamana usbû 'i al-mawdhati al-faroansi lilazyâ 'i ar-râqiyati allazî ihtadhanathu al-'âshimati bâris./

“Koleksi Musim Semi 2011 dari desainer Lebanon Elie Saab menampilkan nuansa *romantic dreamy* yang tercermin dari model serta material busana. Koleksi tersebut dipamerkan dalam *Paris Fashion Week* yang diselenggarakan di ibukota Paris.”

Pada kalimat ini terdapat tiga kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الربيعية المفعمة	nomina feminin tunggal	ها pada kata تعكسها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	التشكيلة الجديدة	nomina feminin tunggal	ها pada kata عرضها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
3	أسبوع	nomina maskulin jamak	هـ pada kata احتضنته	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

⁸⁰ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Desainer Elie Saab Memamerkan Koleksi Musim Semi Terbaru di Paris Fashion Week”.

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *ar-rabî'ati al-maf'amati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *ta'kisuhâ*. Susunan kata *ar-rabî'ati al-maf'amati* merupakan *sifat mawshuf* dimana *ar-rabî'ati* disifati oleh *al-maf'amati*. Nomina *ar-rabî'ati* berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* di belakang kata sehingga sifatnya pun harus feminin. Kemudian susunan *sifat mawshuf* ini disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang memiliki makna kepemilikan. Makna kepemilikan tersebut dikembalikan *ar-rabî'ati*. Kasus yang sama terjadi pula pada *at-tasykilati al-jadidati* yang juga disubstitusikan oleh *hâ*.

Kasus kohesi substitusi terakhir terdapat pada kata *usbû'i* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam *ihtadhanathu*. Kata *usbû'i* merupakan jenis maskulin tunggal sehingga disubstitusikan oleh pronomina berjenis sama yaitu *hu*. Pronomina tersebut mengandung makna kepemilikan yang mengacu pada *usbû'i*. Berdasarkan pemarkah kohesi yang terdapat di dalamnya, kalimat ini mengandung hubungan substitusi nominal karena pronomina berperan sebagai pengganti nomina.

Kalimat 2:

قدم المصمم صعب ٤١ قطعة تباينت بين فساتين تصل إلى الركبة خاصة بالكوكتيل والمناسبات الخاصة، وأخرى طويلة للشهرات والأعراس بينما كان القاسم المشترك بينها جميعا الخصر الذي جاء محددًا بطريقة خاصة ابتكرها صعب ليرسم برقعة و عذوبة أنوثته حواء.

/Qaddama al-mushammimu Saab 41 qath'atun tabâniyatun bayna fasâtîni tashala ilâ ar-rukbatî khâshatin bi al-kuktîl wa al-munâsibâti al-khâshati, wa ukhrâ thawîlatun li asy-syahâratu wa al-a'râsi baynamâ kâna al-qâsimu al-mustarîku baynahâ jamî'an al-khushuri allaî jâ'a muhaddadan bitharîqatin khâshatin ibtikarahâ Sho'ab liyarsama biraqqatin wa 'uzûbatin unûtsatuhu hawâ'in./

“Detail gaun koktil yang dirancang oleh desainer kenamaan Elie Saab menghadirkan 41 variasi *cutting* yang menonjolkan sisi lembut wanita.”

Pada kalimat ini terdapat tiga kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	طويلة	nomina feminin tunggal	ها pada kata بينها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	طريقة خاصة	nomina feminin tunggal	ها pada kata ابتكرها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
3	صعب	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata أنوثته	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *thawîlatun* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang melekat pada *baynahâ*. Nomina *thawîlatun* berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* di belakang kata sehingga disubstitusikan oleh pronomina feminin pula. Kasus yang sama terjadi pada *tharîqatin khâshatin* yang juga disubstitusikan oleh pronomina *hâ*. Adapun kata *tharîqatin khâshatin* merupakan susunan *idhafah* dimana *mudhafnya* adalah *tharîqatin* sementara *khâshatin* adalah *mudhaf ilaihnya*. Pronomina *hâ* yang melekat pada kata *ibtakarahâ* mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *tharîqatin*.

Kasus kohesi substitusi selanjutnya terdapat pada kata *Saab* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam *unûtsatuhu*. Adapun kata *Saab* merupakan *ism 'alam* karena *Saab* adalah nama desainer pria asal Lebanon. Nomina *Saab* yang berjenis maskulin ini disubstitusikan oleh pronomina maskulin *hu*. Dengan demikian, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal karena pronomina berfungsi sebagai pengganti nomina.

Kalimat 3:

ورغم اعتماد صعب على اللون الواحد غالبية قطع مجموعته التي تنوعت ألوانها بين البنفسجي بدرجاته الزاهية والأخضر الفاتح والزهري والوردي والسكري، ألا أنهما لم تخل من الفساتين المنقوشة بالورود والأشكال التي تجعلها كلوحات فنية نادوة من الفن المعاصر.

/Wa raghama i'timâdu sha'bin 'alâ al-lawni al-wâhidi ghâlibiyyatin qata'a majmû'atihi allatî tanawwa'at alwânahâ bayna al-banafsajiyi bidarajâtihi az-zâhiyati wa al-akhdhari al-fâtihi wa az-zihriy wa al-wurûdi wa as-sukrî, alâ annahumâ lam takhal min al-fasâtîni al-manqûsyati bi al-wurûdi wa al-asykâli allatî taj'aluhâ kalawhâtin fanniyyatin nâdhiwatin min al-fanni al-ma'âshiri./

“Meskipun warna yang digunakan tidak banyak, Saab bermain pada variasi detail *cutting* dengan memadukan warna ungu cerah dan hijau muda. Perpaduan kedua warna tersebut dalam gaun dapat menambah kesan manis yang sesuai dengan desain kontemporer.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	البنفسجي والأخضر	nomina feminin dual	هما pada كاتا أنهما	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	الفساتين	nomina feminin jamak	ها pada kata تجعلها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi pertama terdapat pada kata *al-banafsajiyi wa al-akhdhari* yang disubstitusikan oleh pronomina *humâ* dalam *annahumâ*. Kata *al-banafsajiyi wa al-akhdhari* keduanya berjenis maskulin sehingga pronomina yang digunakan adalah *humâ*. Pronomina *humâ* ini mengandung makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *al-banafsajiyi* serta *al-akhdhari*. Pronomina ini diperuntukkan bagi nomina

berjenis dual, artinya *humâ* bukan diperuntukkan bagi satu nomina namun merujuk kepada dua nomina sekaligus.

Kasus kohesi substitusi selanjutnya terdapat pada kata *al-fasâtîni* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *taj'aluhâ*. Nomina *al-fasâtîni* berjenis feminin meskipun tidak terdapat tanda feminin secara eksplisit. Kata yang berarti “gaun-gaun” ini merujuk kepada wanita sehingga sifatnya berjenis feminin. Karena sifat feminin inilah nomina tersebut disubstitusikan oleh *hâ*. Dengan demikian, berdasarkan pemarkah kohesi yang dimilikinya, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal.

4.3.5 Analisis Teks V

Teks V yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 7 Februari 2011. Artikel fashion ini berjudul *مجموعته الجديدة تضمنت أزياء مثيرة غوتيه* *Majmû'atuhu al-jadîdatu tadhamanat azyâ'a matsîratan gûtihi yardhî azwâqa al-jamîlâti*.⁸¹ Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

وفي الختام خرجت عارضة أزياء وهي الرقصة الفرنسية وتكشف عن رداؤها الداخلي المخبأ تحت الفستان الكبير ليزيد من الحركة والحيوية للعرض الذي أقيم ضمن أسبوع "الهوت كوتور" لربيع وصيف ٢٠١١.

/Wa fî al-kitâmi kharajat 'âradhatu azyâ'i wa hiya ar-ruqshatu al-faransiyyatu wa taksyisu 'an radâ'ihâ ad-dâkhilî al-mukhabba`a tahta al-fustâni al-kabîri liyazîda min al-harkati wa al-hayawiyyati lil'aradhi allaz uqîmu dhaman usbû'i "al-hût kutûri" lirabi'I wa shayfi 2011./

⁸¹ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Koleksi Terbaru Gaultier Memenuhi Selera Pasar”.

“Untuk menutup fashion shownya dalam koleksi Haute Couture Spring-Summer 2011, Gauthier mempersembahkan gaun yang dibalut dengan mantel.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi yaitu:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	عارضة	nomina feminin tunggal	هي	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>
2	الرقصة الفرنسية	nomina feminin tunggal	ها dalam ردائها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *âradhatu* yang disubstitusikan oleh pronomina *hiya* karena keduanya berjenis feminin. Kasus berikutnya terdapat pada kata *ar-ruqshatu al-faransiyyatu* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *radâ ihâ*. Susunan kata *ar-ruqshatu al-faransiyyatu* merupakan *sifat mawshuf* dimana *al-faransiyyatu* merupakan sifat dari *ar-ruqshatu*. Berdasarkan pemarkah kohesinya, kalimat ini mengandung hubungan substitusi nominal.

4.3.6 Analisis Teks VI

Teks VI yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 11 Februari 2011. Artikel fashion ini berjudul *مجموعته الجديدة مستوحاة من عصافير الجنة أندريه ليما.. يفجر بركانا من الألوان* /*Majmû'atuhu al-jadîdatu mustawhâton min 'ashâfiri al-jinnati Andrea Lima..yufajjiru burkânan min al-alwâni*.⁸² Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelsan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

⁸² Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Andrea Lima Menampilkan Warna-Warna Volcano Dalam Koleksi Terbarunya”.

Kalimat 1:

لوحات فنية تجمع بين الأناقة والذوق العلي، وبين الرفاهية والأسلوب المبتكر الذي تبحث عنه المرأة الملقطة للأنظار، خصوصا عند الجمع بين الملابس والأزياء من جهة الأكسسورات و من جهة أخرى.

أنها باختصار مفاتيح النجاح والتميز التي قدمها مصمم الأزياء البرازيلي أندريه ليما في سان باولو، ضمن فعاليات أسبوع سان باولو للموضة والأزياء، لربيع وصيف ٢٠١١، حيث اتسمت المجموعة الجديدة بالروعة والاستثنائية، لتعقب بألوان متنوعة وجميلة، وكأنها مستوحاة من الطبيعة الاستوائية المليئة بدرجات الألوان كلها، وأشكالها كذلك، وتحديدًا عصافير الجنة الملونة والورود والأزهار، وكأنها انفجار من الألوان، الذي يقود على نحو باتجاه أسلوب مبتكر لمصمم شاب خط بأنامله وموهبته بصمة جديدة في عالم الموضة والأزياء، كونه يعتبر أحد أهم مصممي الأزياء في قارة أمريكا الجنوبية.

/Lawhâtun fanniyyatun tajamma'a bayna al-anâqati qa az-zûqi al-'âli, wa bayna ar-rafâhiyari wa al-uslûbi al-mubtakiri allazî tabhatsu 'anhu al-mar'atu al-multafitu lil'anzhâri, khushûshan 'inda al-jam'a bayna al-malâbisa wa al-azyâ`i min jihatî al-aksusûrâti wa min jihatî ukhrâ. Annahâ bikhtishârin mafâtihi an-najâhi wa at-tamîzi allatî qaddimuhâ mushammimu al-azyâ`i al-brâzilî andrea lima fî San Paulo, dhaman fa`âliyâtun usbû`i San Paulo lilmwadhâti wa al-azyâ`i, lirabî`i wa ash-shayfi 2011, haytsu ittassamat al-majmû`ata al-jadîdata bi ar-raw`ati wa al-istitsnâiyyati, litu`biqa bialwâni mutanawwi`atin wa jamîlatin, wa ka`annahâ mustawhâtin min ath-thabi`ati al-istiwâiyyati al-malî`ati bidarajâti alwâni kullihâ, wa`asykâlihâ kazâlika, wa tahdîdan `ashâfiru al-jinnati al-malûnati wa al-wurûdi wa al-azhâri, wa ka`annahâ infijâri min al-alwâni, allazî yaqûdu `alâ nahwa bittijâhi uslûbun mubtakirun limushammimi syâbi khattun bianâmiluhu wa muwahhibatun bishimmatin jadîdatin f `âlâmi al-mawdhâti wa al-azyâ`i, kawnuhu ya`tabiru ahâda ahamma mushammimu al-azyâ`i fî qârati amrîkâ al-janûbiyyatin./

“Keunggulan seorang wanita dapat ditampilkan melalui kombinasi busana dan aksesoris yang disajikan dalam gaya busana inovatif dan bercita rasa tinggi, karena perpaduan tersebutlah desainer kenamaan Brazil Andrea Lima meraih kesuksesan pada San Paulo Fashion week Spring-Summer 2011. Koleksi terbarunya ia tampilkan dalam berbagai warna cantik yang terinspirasi dari alam tropis khususnya warna-warna burung cendrawasih. Keberaniannya dalam menabrak warna-warna itulah yang membawanya sebagai desainer muda yang sukses dalam dunia fashion. Oleh karena itu ia menjadi salah satu desainer yang diperhitungkan di kawasan Amerika Selatan.”

Pada kalimat ini terdapat lima kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	لوحات فنية	nomina feminin jamak	ها pada kata قدمها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	الأسلوب المبتكر	nomina maskulin jamak	هـ pada kata عنه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
3	مستوحاة من الطبيعة الإستوائية المليئة	nomina maskulin tunggal	ذلك	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba'îd</i>
4	الجنة الملونة	nomina feminin tunggal	ها pada kata كأنها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
5	إنفجار	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata باتجاه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *lawhâton fanniyyatun* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *qaddimuhâ*. Susunan kata *lawhâton fanniyyatun* berupa *sifat mawshuf* dimana *fanniyyatun* merupakan sifat dari *lawhâton*. Nomina feminin tersebut kemudian disubstitusikan dengan pronominaa berjenis sama. Pronomina *hâ* yang melekat pada *qaddimuhâ* mengandung makna kepemilikan yang mengacu kepada *lawhâton*. Kasus kohesi substitusi kedua terdapat pada kata *al-*

uslûbi al-mubtakiri disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam *'anhu*. Susunan kata *al-uslûbi al-mubtakiri* berupa *sifat mawshuf* berjenis maskulin dan disubstitusikan dengan pronomina maskulin pula.

Kasus kohesi substitusi ketiga terdapat pada klausa *mustawhâtin min ath-thabî'ati al-istiwâiyyati al-malî'ati* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *zâlika*. Klausa nominal *mustawhâtin min ath-thabî'ati al-istiwâiyyati al-malî'ati* merupakan klausa terikat berjenis feminin. Meskipun jenisnya feminin, namun klausa ini disubstitusikan oleh demonstrativa maskulin karena pensubstitusian klausa oleh demonstrativa tidak mengenal jenis. Kohesi substitusi keempat terdapat pada kata *al-jinnati al-malunati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *ka'annahâ*. Susunan kata *al-jinnati al-malunati* merupakan *sifat mawshuf* berjenis feminin sehingga pronominanya pun harus feminin.

Kasus kohesi substitusi terakhir terdapat pada kata *infijârin* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *bittijâhi*. Kata *infijârin* merupakan nomina berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina berjenis sama. Dengan demikian, berdasarkan pemarkah kohesi yang terdapat dalam kalimat, maka kalimat ini mengandung hubungan substitusi klausal dan nominal karena pada kalimat tersebut pronomina digunakan untuk menggantikan nomina sementara demonstrativa digunakan untuk mensubstitusikan klausa.

Kalimat 2:

تنوعت ألوان الفساتين بين الفاتحة والداكنة، غير أن أغلبيتها دار في فلك
الأبيض والأسود والبنسفي والكحلي، مع بعض الألوان الأخرى التي
تداخلت في ما بينهما.

*/Tanawwa'at alwânu al-fasâtînu bayna al-fâtahati wa ad-dâkinati, ghayrâni
anna aghlibîtahâ dâra fî falaki al-abyadhi wa al-aswadi wa al-banafsajiyi
wa al-kuhli, ma'a ba'dha al-alwâni al-ukhrâ allatî tadakholat fimâ
baynahumâ./*

“Andrea Lima mengkreasikan warna-warna gelap dan cerah dalam gaun, rancangannya didominasi oleh warna putih, ungu, coklat serta perpaduan warna-warna lainnya.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الفاخرة والداكنة	nomina feminin dual	هما	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *al-fâtihati wa ad-dâkinati* yang disubstitusikan oleh pronomina *humâ* dalam *baynahumâ*. Kata *al-fâtihati* dan *ad-dâkinati* merupakan nomina berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* di belakang kata. Selanjutnya nomina tersebut disubstitusikan dengan pronomina *humâ* yang merujuk pada *al-fâtihati* dan juga *ad-dâkinati*. Pronomina *humâ* diperuntukkan bagi bentuk dual tanpa melihat feminitas atau maskulinitas suatu nomina. Dengan demikian, kalimat di atas mengandung hubungan substitusi nominal karena pronomina dalam kalimat tersebut berkedudukan sebagai pengganti nomina.

4.3.7 Analisis Teks VII

Teks VII yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 19 Februari 2011. Artikel fashion ini berjudul عرض مجموعته الجديدة ضمن أسبوع الموضة العالي في باريس منحوتات القرن التاسع عشر تلهم باسيل / *Aradha majmû'atuhu al-jadîdatu dhamana usbû'i al-mawdhati al-'âlî fi bâris munhawtâti al-qarani at-tâsi'a 'asyara talahhama Basil*

Soda azyâ`an farîdatan/.⁸³ Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

ضمن أسبوع الموضة العالي في باريس، عرض المصمم اللبناني العالي
باسيل سودا مجموعته لصيف ٢٠١١، في (De Palais Tokyo).

/Dhaman usbû;I al-mawdhati fî bâris, ‘aradha al-ushammimu al-lubnânî al-‘âli Basil Soda majmû’atihi lishayfi 2011, fî De Palais Tokyo./

“Basil Soda, desainer kenamaan asal Lebanon memamerkan koleksi Summer 2011 di De Palais Tokyo.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	باسيل سودا	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata مجموعته	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *Basil Soda* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *majmû’atihi*. Kata *Basil Soda* merupakan nama desainer pria sehingga kata tersebut dikategorikan sebagai *ism ‘alam* berjenis maskulin. Nomina tersebut kemudian disubstitusikan oleh pronomina *hi*. Adapun pronomina *hi* ini mengandung makna kepemilikan yang mengacu pada *Basil Soda*. Dengan demikian, berdasarkan pemarkah kohesi yang dimilikinya maka kalimat ini mengandung hubungan substitusi nominal karena pronomina berkedudukan sebagai pengganti nomina.

⁸³ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah *Patung-Patung Abad 19 Menginspirasi Rancangan Basil Soda*”.

4.3.8 Analisis Teks VIII

Teks VIII yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 21 Februari 2011. Artikel fashion ini berjudul *أزياء جديدة من أزيائها* تحت عنوان "نقش السود" نهى المنصور...لمسة شرقية وبصمة كويتية /*Qaddamat majmû'atuhu jadîdatun min azyâ`ihâ tahta 'unwâni "naqsyu as-sudû Noha al-Mansour limussatin syarqiyyatin wa bishammtin kwaytiyyatin*/.⁸⁴ Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

عبرت مصممة الأزياء الكويتية نهى المنصور عن إصالة التراث الكويتي وذلك بشكل مبتكر وجديد من خلال إقامتها لمعرض خاص عن الأزياء تحت عنوان "نقش السود" في بيت السود الكويتي المطال على شاطئ الخليج العربي، حيث امتياز، أثبتت من خلالها أن السود كخامة ترتبط بتراث كل دول الخليج.

'Abarat mushammimatu al-azyâ`i al-kuwaytiyyati Noha al-Mansour 'an ishâlati at-tarsi al-kuwaytî wa zâlikabisyakli mubtakirun wa jadîdun min khilâli aqâmatihâ lima'ridha khâshan 'an al-azyâ`i tahta 'unwâni "naqsyi as-sûdi" fibayti as-sûdi al-kuwaytî al-mathâli 'alâ syâthi`i al-khalîji al-'arabiyyi, haytsu imtiyâzi, itsbatat min khilâlihâ anna as-sûdi al-kakhâmatin tartabithu bitirâtsi kulli duwali al-khalîji./

“Desainer Kuwair Noha al-Mansour menyajikan warisan budaya Kuwait melalui rancangan inovatif bertajuk “prasasti hitam”, prasasti sebagai bahan baku rancangannya ini merupakan warisan dari negara Teluk.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

⁸⁴ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Sentuhan Oriental dalam Karya Noha al-Mansour”.

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	إصالة التراث الكويتي	klausa nominal feminin	ذلك	demonstrativa/ <i>ism isyârah lil ba'îd</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada klausa *ishâlati at-tartsi al-kuwaytî* yang disubstitusikan oleh demonstrativa *zâlika*. Seperti pada contoh-contoh sebelumnya, pensubstitusian klausa oleh demonstrativa tidak perlu memperhatikan jenis. Hal tersebut juga terjadi pada kalimat ini dimana klausa feminin yang dicirikan dengan *ta marbutah* disubstitusikan oleh demonstrativa berjenis maskulin. Dengan demikian, kalimat ini memiliki hubungan substitusi klausal.

Kalimat 2:

وعن الخامات المستخدمة في مجموعة نقش السود قالت المنصور استخدمت خامات متنوعة من القطن والكريب وقماش الشال، وغالبية الأزياء يمكن إرتداؤها صيفا وشتاء وبأكثر من طريقة وبأسلوب بحيث تكمل الموديل تارة أو تكون أساسه في موديلات أخرى.

/Wa'ana al-khâmatu al-mustakhdimatu fî majmû'ati naqsyi as-sûdi qâlat al-Mansour istakhdamat khâmâtu mutanawwi'atun min al-quthni wa al-karîbi wa qumâsyi asy-syâli, wa ghâlibiyyati al-azyâ'i yumkinu irtidâ`uhâ shayfan wa syitâ`an wa bi`aktsari min tharîqatin wa bi`uslûbi bihaytsu takmilu al-mûdîlu târatun aw takûnu asâsahu fî mûdilatin ukhrâ./

“Al-Mansour memperbaharui koleksi Fall Winter lama dengan menghadirkan unsur prasasti dalam katun, krep, dan selendang yang tersaji dalam berbagai model busana.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	غالبية الأزياء	nomina feminin tunggal	ها pada kata إرتداؤها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *ghâlibiyyati al-azyâ'i* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *irtidâ`uhâ*. Susunan kata *yumkinu irtidâ`uhâ* merupakan *idhafah* dimana *ghâlibiyyati* berkedudukan sebagai *mudhaf* dan *al-azyâ'i* sebagai *mudhaf ilaih*. Adapun pronomina *hâ* yang melekat pada *irtidâ`uhâ* memiliki makna kepemilikan yang dikembalikan kepada *ghâlibiyyati*. Berdasarkan pemarkah kohesi yang terdapat di dalamnya, kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina berkedudukan sebagai pengganti nomina.

4.3.9 Analisis Teks IX

Teks IX yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 27 Februari 2011. Artikel fashion ini berjudul *قدم مجموعته الجديدة لربيع وصيف* / *Qaddama majmû'atuhu al-jadîdatu lirabî'i wa shayfi 2011 Dany Atrache yasta'îdu barîqa as-sab'înâti*.⁸⁵ Dalam artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

حوار بين الأناقة والجسد، تنسجه مجموعة المصمم داني أطرش من أزياء ال "هوت كوتور" لموسم خريف وربيع وصيف ٢٠١١ حيث تحاكي التصاميم بريق السبعينيات، وتعكس مرايا عصر الموضة الذهبي في فساتين مدهشة، راقية، وجذابة أضيئت بألوان الحب.

⁸⁵ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah "Glitter dalam Koleksi Fall Winter 2011 Dany Atrache".

/Hiwârun bayna al-anawati wa al-jasadi, tanassajahu majmû'atu al-mushammimu Dani Atrache min azyâ'i al "hot couture" limûsimi kharîfi wa rabî'i wa shayfi 2011 haytsu tahâkiyyi at-tashâmîmu barîqun as-sab'iniyyâti, wa ta'kisu marâyan 'ashru al-mawdhati az-zahabiyyi fi fasâtîni mudhisiyatin, râqiyatin, wa jazâbatin adhî'at bi'alwâni al-hubbi./

“Koleksi hot couture Spring Fall Summer 2011 Dany Atrache didominasi oleh unsur glitter sebagai cerminan dari era modern tersaji dalam gaun cantik dan menarik diterangi dengan warna-warna lembut.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	حوار	nomina maskulin tunggal	ه pada kata تتسجه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *hiwârun* yang disubstitusikan oleh pronomina *hu* dalam *tanassajahu*. Kata *hiwârun* merupakan nomina berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina dengan jenis sama. Pronomina *hu* dalam *tanassajahu* mengandung makna kepemilikan yang mengacu pada *hiwârun*. Dengan demikian, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina berfungsi sebagai pengganti nomina.

Kalimat 2:

هذه الأبحاث، هي ركن أساسي من أركان حقبة السبعينيات التي تعتبر أهم مرحلة في تاريخ الموضة بحيث كانت غنية بالشغل اليدوي وبالذقة في التصميم، فأراد المصمم أطرش استعادتها بطريقة عصرية تعكس مزايا تلك الحقبة، وتنتقل بالمرأة العصرية إلى عوالم مختلفة .

/Hâzihi al-îhâ'âtu, hiya ruknun min arkânin huqbati as-sab'iniyyâto allatî ta'tabiru ahamma marhalatin fi târikhi al-mawdhati bihaytsu kânat ghaniyya'atun bisyughuli al-yadawiyyi wa bi ad-daqqati fi at-tashmîmi, fa'arâda al-mushammimu Atrache isti'âdatihâ bitharîqatin 'ashriyyatin

ta'kisu marâyan tilka al-huqbati, wa tantaqilu bilmar`ati al-'ashriyyati ilâ 'awâlimi mukhtalifatin./

“Usulan ini, merupakan salah satu hal utama untuk menghadirkan nuansa 70-an yang mewarnai dunia fashion. Desainer Dany Atrache berupaya menampilkan sisi klasik yang tetap sesuai dengan karakter wanita masa kini.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi, yaitu:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الأحياءات	nomina feminin jamak	هي	pronomina persona klitik/ <i>dhamîr munfashil</i>

Kasus kohesi substitusi pada kalimat ini terdapat pada kata *al-`ihâ`âtu* yang disubstitusikan oleh pronomina *hiya*. Kata *al-`ihâ`âtu* merupakan nomina berjenis feminin sehingga disubstitusikan oleh pronomina feminin pula. Dengan demikian, kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal.

Kalimat 3:

تلك الألوان خلقت جوا من الفرح في المجموعة، يضاف إلى الفرح الذي يوحى به فستان الزفاف الوحيد تم اختياره باللون الأبيض المنبثق من روحه فن تصميم الأزياء الراقي في حقبة السبعينيات، والتي عكست مرآياها في هذه المجموعة.

/Tilka al-alwâni khalaqat jawan min al-farahi fi al-majmû`ati, yadhâfu ilâ al-farahi allażî yûhî bihi fustânu az-zufâfi al-wahîdi tamma ikhtiyârahu, billawni al-abyadhi al-munbatsaqi min rûhîhi fanni tashmîmi al-azyâ`i ar-râqiyyi fi huqbati as-sab`iniyyâti, wallatî `akasat marâyahâ fi hâzihi al-majmû`ati./

“Warna-warna bernuansa air yang disajikan dalam bentuk gaun pengantin dalam koleksi ini menggambarkan unsur keceriaan serta menggambarkan kecantikan wanita di era 70-an.”

Pada kalimat ini terdapat tiga kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الفرح	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata به	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	الأبيض المنبتق	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata روحه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *al-farahi* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *bihi*. Kata *al-farahi* merupakan nomina berjenis maskulin sehingga disubstitusikan oleh pronomina berjenis maskulin pula. Adapun pronomina *hi* yang melekat dalam *bihi* mengandung makna kepemilikan yang kembali kepada *al-farahi*. Kasus kohesi selanjutnya terdapat pada kata *al-abyadhi al-munbtsaqi* yang disubstitusikan oleh pronomina *hi* dalam *rûhîhi*. Susunan kata *al-abyadhi al-munbtsaqi* berupa *sifat mawshuf* dimana *al-munbtsaqi* merupakan sifat dari *al-abyadhi*. Kata *al-abyadhi* ini berjenis maskulin sehingga sifatnya pun harus maskulin, Kemudian dua kata yang tersusun dalam bentuk *sifat mawshuf* tersebut disubstitusikan oleh pronomina *hi*. Pronomina ini mengandung makna kepemilikan yang mengacu pada *al-abyadhi*. Dengan demikian, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina digunakan untuk menggantikan nomina.

4.3.10 Analisis Teks X

Teks X yang penulis analisis diambil dari harian al-Seyassah edisi 28 Februari 2011. Artikel fashion ini berjudul *قدمت ٣٥ ثوبا بالقصات البسيطة المريحة /Qaddamat 35 tsawban bilqishâti al-basîthati al-marîhâti azyâ`i Hanan al-Madani tatawahhaja karrimâli*.⁸⁶ Dalam

⁸⁶ Padanan kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Nuansa Pasir dalam 35 Koleksi Busana Hanan al-Madani”.

artikel ini terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kohesi substitusi. Berikut penjelasan mengenai kalimat-kalimat tersebut:

Kalimat 1:

من عالم الصحراء الرحب، الذي يتسم بجماليته وهدوئه، وبساطته وسحره الأخاذ، ورملة الأبيض والأحمر المتوهج اللامع، اختارت المصممة السعودية حنان المدني، مصدر الهام مجموعتها للعام ٢٠١١ لتقدمها "الببال" في مهرجان "الودينغ فوليز" بحضور شخصيات جمالية وإعلامية.

/Min ‘âlamî ash-shahrâ`i ar-rahbi, allazî yatasammu bijamâlaytihi wa hudû`ihi, wa bisâthatihi wa sahrîhi al-akhâza, wa rimalîhi al-abyadhi wa al-ahmari almutawahhiji al-limâ`i, ikhtârat al-mushammimatu as-su`ûdiyyatu Hanan al-Madani, mushaddiru al-hâmi majmu`âtihâ lil`âmi 2011 lituqaddimuhâ "al-bayâl" fî mahrajan "al-wîding fûlîz" bihudhûri syakhshiyâtin jamâliyatin wa i`lâmiyyatin./

“Desainer Saudi Arabia Hanan al-Madani menampilkan koleksinya untuk tahun 2011 dengan mengambil inspirasi dari dunia padang pasir yang terkenal dengan pesona saharanya.”

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	عالم الصحراء الرحب	nomina maskulin tunggal	٥ pada kata جماليته هدوئه بساطته سحره رملة	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata ‘âlamî ash-shahrâ`i ar-rahbi yang disubstitusikan oleh pronomina *hi*. Kata ‘âlamî merupakan bentuk *idhafah* dimana ‘âlamî ash-shahrâ`i ar-rahbi berkedudukan sebagai *mudhaf* sementara ash-shahrâ`i

ar-rahbi sebagai *mudhaf ilaih*. Susunan kata berbentuk *idhafah* ini disubstitusikan oleh pronomina *hi* yang melekat di beberapa tempat. Adapun pronomina tersebut mengandung makna kepemilikan yang merujuk pada *âlami*. Dengan demikian, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal.

Kalimat 2:

"السياسة" كانت بين الخضور وسألت المصممة عن اختيارها طابع الصحراء في مجموعاتها فقالت لطالما تغني المصممون بأزيائهم، وحاكو البحر، والمناظر الطبيعية، والكواكب وغفلوا عن التعامل مع الصحراء الخلابة، وأنا من المصممات اللواتي تناولت في تصميماتها نماذج عن المدن والدول والطبيعة الغناء، فأحببت اليوم أن أخرج عن المألوف في أفكار وأتوجه نحو الصحراء الشاسعة، الدنتيلات والأقمشة الفخمة وأحجار الشوارفسكي والكريستالات، واعتماد على الواقعة في نقل هذه القصص والتطريزات واستخدمت جلود الثعابين الملفتة التي يكثر تواجدها في الصحراء في بعض القطع، وكانت هذه التشكيلة مغامرة وتحديا كبيرا بالنسبة لي من حيث الشغل إذ اعتبارها نقلة مختلفة في هذا الإطار، فبذلت مجهودا لإيصال هذه الفكرة، وأتمنى أن تلقى الأصداء الإيجابية.

/"as-Siyâsatu" kânat bayna al-khudûri was a`alat al-mushammimatu 'an ikhtiyârâha thâbi'un ash-shahrâ`i fî majmû`âtiha faqâlat latha lamma taghnî al-mushammimûna biazyâ`ihim, wa hâkû al-bahru, wa al-manâzhiru ath-thabi`iyyati, wa al-kawâkibu wa ghofalû 'an at-ta`âmilu ma'a ash-shahrâ`i al-khilâbati, wa anâ min al-mushamimâti allawâtî tanâwalat fî tashmîmâtihâ namûzaju 'an al-muduni wa ad-duwali wa ath-thabi`ati al-ghinâ`i, fa`ahbâbtu al-yawma an akhrajâ 'an al-ma`lûfi fî afkâri wa atawajjahu nahwa ash-shahrâ`i asy-syâsa`ati, ad-dintîlâtî wa al-aqmisyati al-fakhmati wa ahjâri asywarovskiy wa al-kursîlat, wa`timâdu `alâ al-waqî`ati fî naqli hâzihi al-qishâti wa at-tathrîzâtî wa istkahdamat julûda ats-tsa`âbiyna al-mulfitati allatî yaktsuru tawâjjuhâ fî ash-shahrâ`i fî ba`dhi al-qath`i, wa kânat hâzihi at-tasykîlati mughâmaratan wa tahdiyyan kabîran binnisbati lî min haytsu asy-syughuli izâ`i tibârahâ naqillatun mukhtalifatun fî hâzâ al-athari, fabâzalat majhûdan li`ishâli hâzihi al-fikrati, wa atamanna an talaqqa al-ashdâ`i al-ijâbiyyati./

“Perbincangan terjadi di antara para hadirin yang mempertanyakan alasan para desainer menjadikan sahara sebagai sumber inspirasi dalam rancangan. Saya adalah desainer yang menyajikan rancangan dengan mengambil inspirasi dari kota, negara, dan alam. Saya senang menemukan ide-ide baru setiap harinya yang berbasis alam padang pasir dengan sentuhan renda, sutra, dan Kristal Swarovski melengkapi desain yang saya buat. Tuduhan mengenai desain yang dianggap merusak tradisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi saya dan saya tetap berharap busana-busana hasil rancangan saya tetap dinilai positif.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan rincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	الثعابين الملفتة	nomina feminin jamak	ها pada kata تواجدها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
2	النسبة	nomina feminin tunggal	ها pada kata إعتبارها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi pertama terdapat pada kata *ats-tsa'âbiyna al-mulfitati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *tawâjiduhâ*. Susunan kata *ats-tsa'âbiyna al-mulfitati* berupa *sifat mawshuf* dimana *al-mulfitati* merupakan sifat dari *ats-tsa'âbiyna*. Kedua kata tersebut bersifat feminin sehingga susunan *sifat mawshuf* ini disubstitusikan dengan pronomina berjenis feminin yaitu *hâ*. Pronomina serupa juga digunakan untuk mensubstitusikan *an-nisbatu*. Kata *an-nisbatu* merupakan nomina feminin dengan ciri *ta marbutah*. Dengan demikian, berdasarkan pemarkah kohesinya kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal.

Kalimat 3:

وعما إذا كانت هذه المجموعة تلائم ذوق العربيات فقط، أجابت أنها موجهة إلى كل الشعوب العربية والغربية والأوروبية، لأن الصحارى تشمل بلدانا عدة فأنت تصاميحي تعبر عن كل هذا المنطلق لم أحصرها في الإطار العربي بشكل عام، مع أنك ترين بعض خطوطه واضحة في المطرقات الفضية، كما أن هناك ظهورا للطابع الأفريقي والأجنبي، فكل قطعة لها حكاية.

/Wa ‘ammâ izâ kânat hâzihi al-majmû’ati talâ`imu zûqu al’-‘arabiyyâti faqat, ajâbat annahâ muwajjihatun ilâ kulli asy-syu’ûbi al-‘arabiyyati wa al-gharbiyyati wa al-urûbiyyati, ‘an kulli hâzâ al-munthaliqu lam ahsharhâ fî al-ithâri al-‘arabiyyi bisyakli ‘âmin, ma’a annaka tarîna ba’dha khutûtihi wâdihatin fî al-mathrazâti al-fadhiyyati, kamâ anna hunâka zuhûran liththâbi’i al-afriqî wa al-ajnabiyyi, fakulli qatha’atin lahâ hikâyatîn./

“Apabila rancangan ini hanya dianggap memenuhi selera masyarakat Arab saja, saya jelaskan bahwa ini diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Arab, Eropa, maupun negara lainnya. Saya memang terinspirasi dari alam padang pasir Arab, namun setiap detail yang saya buat memiliki filosofi tersendiri.”

Pada kalimat ini terdapat dua kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	العربيات	nomina feminin jamak	ها pada kata أنها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>
3	الأطار العربي	nomina maskulin tunggal	هـ pada kata خطوطه	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *al'*-*'arabiyyâti* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *annahâ*. Kata *al'*-*'arabiyyâti* merupakan nomina feminin yang berbentuk jamak feminin dengan ciri huruf *alif* dan *ta* dibelakang kata. Kata *al'*-*'arabiyyâti* ini berasal dari nomina *al'*-*'arabiyyati*. Nomina jamak feminin ini disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang juga berjenis feminin. Kasus kohesi selanjutnya terdapat pada kata *al-athâri al'*-*'arabiyyi*. Susunan kata *al-athâri al'*-*'arabiyyi* berupa *sifat mawsuh* dimana *al'*-*'arabiyyi* merupakan sifat dari *al-athâri*. Dua kata berjenis maskulin ini kemudian disubstitusikan oleh pronomina dengan jenis sama. Berdasarkan pemarkah kohesinya, kalimat ini memiliki hubungan substitusi nominal.

Kalimat 4:

تخلصت من عقدة المصمم الأجنبي وخصوصا بعد أن فرض المصمم
العربي وجوده في أسابيع الموضة العالمية في أوروبا وبات مشهورا،
ويلقى الحفاوة والتكريم، ثم أن هذا المصمم يفهم ذوقها لأنه قريب من
ثقافتها.

*/Takhallashat min 'uqdati al-mushammimu al-ajnnabiyyu wa khushûshan
ba'da an faradha al-mushammimu al-'arabiyyu wujûdihî fî asâbî'i al-
mawdhati al-'âlamîyyati fî `ûrûbâ wa bâta masyhûran, wa yalqî al-hifâwatu
wa at-takrîmu, tsumma anna hâzâ al-mushammimu yafhamu zûquhâ qarîbin
min tsaqâfatihâ./*

Pandangan miring terhadap desainer-desainer Arab dapat terhapuskan dengan hadirnya desainer-desainer tersebut dalam pergelaran fashion internasional yang dilangsungkan di negara-negara Eropa dan beberapa negara lainnya.

Pada kalimat ini terdapat satu kasus kohesi substitusi dengan perincian sebagai berikut:

No	Kata yang disubstitusikan	Jenis kata	Alat substitusi	Jenis alat substitusi
1	عقدة	nomina feminin tunggal	ها pada kata ثقافتها	pronomina persona inklitik/ <i>dhamîr muttashil</i>

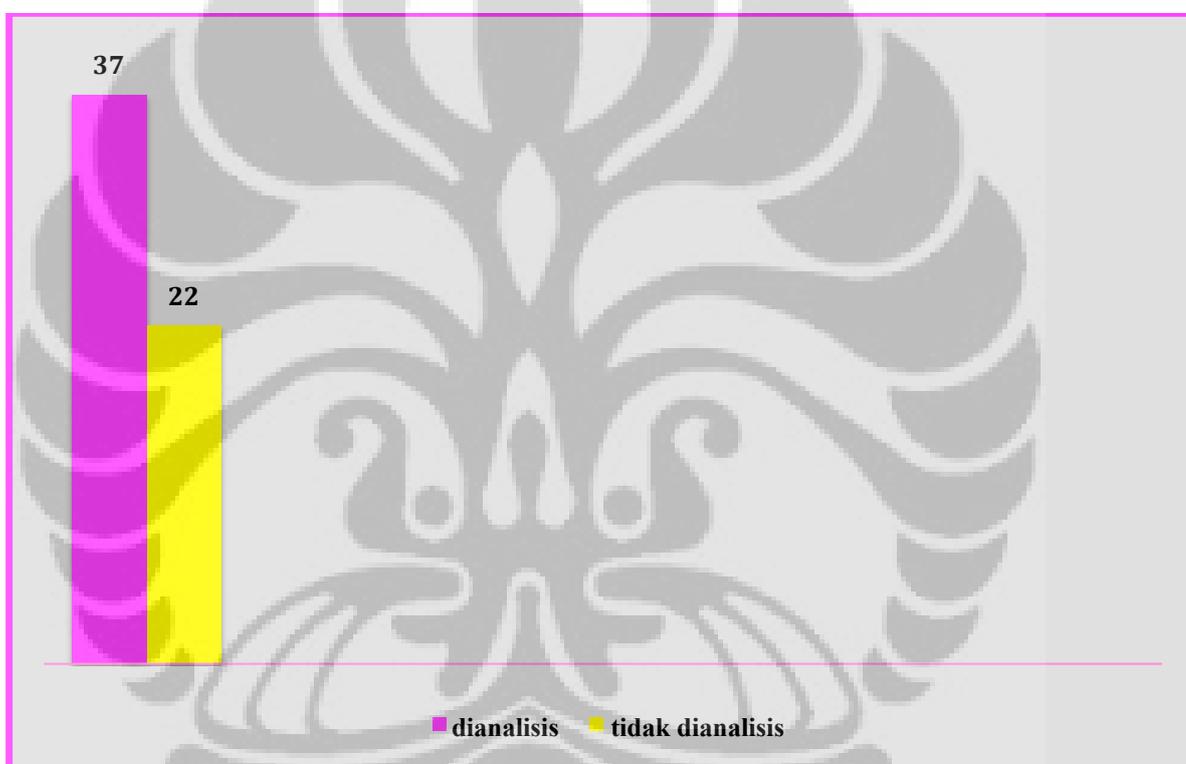
Kasus kohesi substitusi terdapat pada kata *'uqdati* yang disubstitusikan oleh pronomina *hâ* dalam *tsaqâfatihâ*. Kata *'uqdati* merupakan nomina feminin dengan ciri adanya *ta marbutah* di belakang kata. Nomina feminin tunggal tersebut disubstitusikan oleh pronomina *hâ* yang juga berjenis feminin. Adapun pronomina yang melekat pada kata *tsaqâfatihâ* ini mengandung makna kepemilikan yang mengacu kepada *'uqdati*. Berdasarkan pemarkah kohesi yang terkandung di dalamnya, kalimat di atas memiliki hubungan substitusi nominal karena pronomina persona berkedudukan sebagai pengganti nomina.



4.4 Daftar Tabel

Tabel 1: Jumlah Kalimat

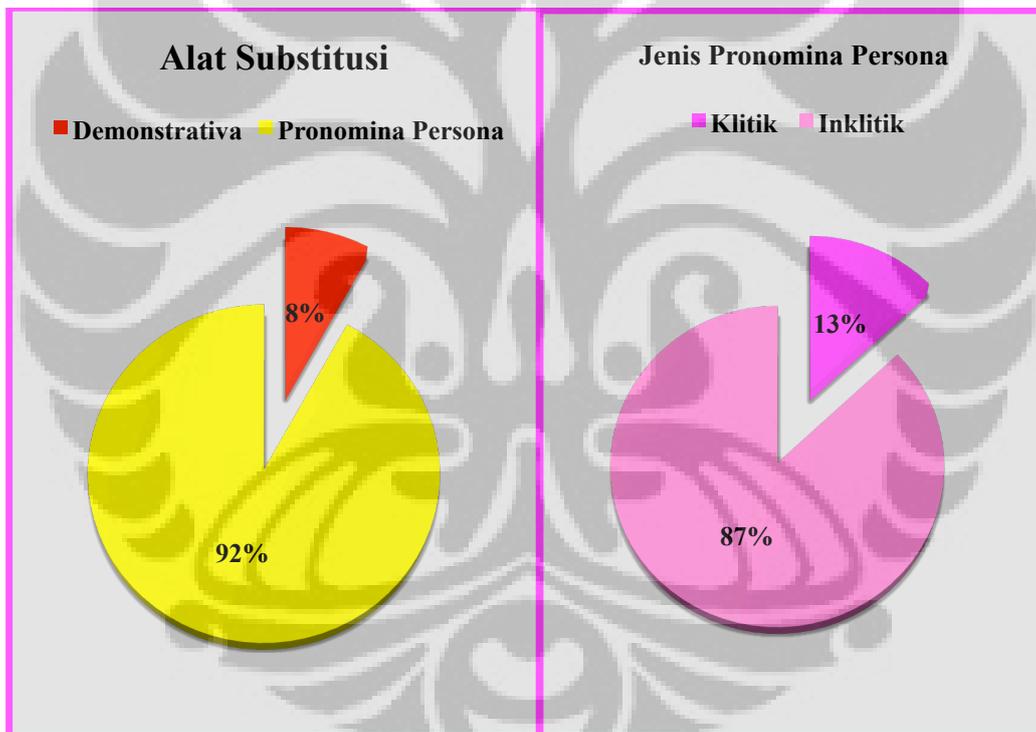
Penulis melakukan analisis terhadap sepuluh artikel fashion yang terdapat pada harian *al-Seyassah* periode Januari – Februari 2011. Sepuluh artikel ini terdiri dari 59 kalimat. Dari jumlah tersebut sebanyak 33 kalimat mengandung kohesi substitusi dan sisanya tidak. Artinya penulis melakukan analisis terhadap 33 kalimat karena sisa 22 kalimat dalam sepuluh artikel ini tidak mengandung kasus kohesi substitusi. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:



Jumlah kalimat yang mengandung kohesi substitusi lebih banyak daripada kalimat yang tidak mengandung kohesi substitusi. Dalam setiap paragraf, penulis menemukan setidaknya satu kalimat yang mengandung substitusi karena tanpa adanya kohesi tersebut maka suatu kalimat akan terlihat kaku, terlalu panjang, dan sulit untuk dipahami. Dengan demikian, kohesi substitusi berperan penting dalam tersusunnya kalimat yang mudah dipahami dan berstruktur rapi.

Tabel 2: Jenis Alat Substitusi

Alat substitusi yang penulis temukan dalam analisis ini terdiri dari dua jenis yaitu demonstrativa dan pronomina persona. Kemudian pronomina tersebut terbagi lagi menjadi dua yaitu pronomina persona klitik dan pronomina persona inklitik. Adapun persentase penggunaan alat substitusi ini adalah 8% demonstrativa dan 92% pronomina persona. Penulis menemukan 7 penggunaan demonstrativa dan 87 pronomina persona dalam kasus kohesi substitusi. Dari total 87 kasus kohesi substitusi dengan pemarkah pronomina persona, pronomina persona klitik digunakan dalam teks sebanyak 11 kali dengan persentase 13%, sementara pronomina persona inklitik digunakan sebanyak 76 kali dengan persentase 87%. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:



Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jenis pemarkah substitusi yang paling banyak digunakan adalah pronomina persona inklitik.

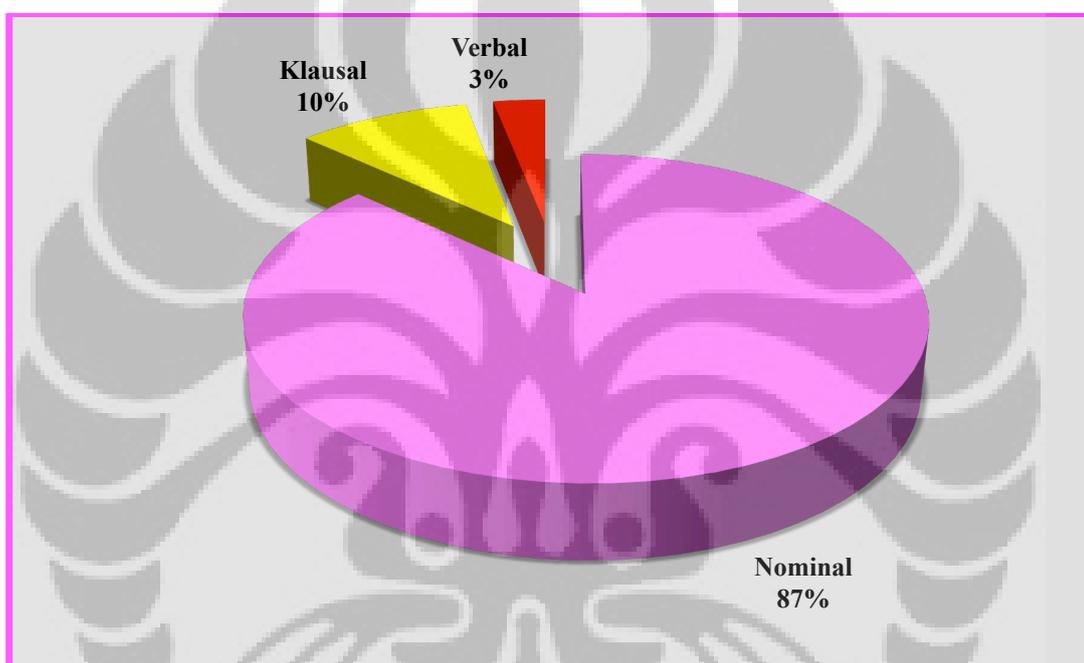
Penggunaan demonstrativa dalam artikel sangat minim jumlahnya. Demonstrativa dalam bahasa Arab sebenarnya terdiri dari dua jenis, yaitu penunjuk jarak jauh dan penunjuk jarak dekat namun yang penulis temukan dalam sepuluh artikel ini hanya berupa penunjuk jarak jauh. Demonstrativa sebagai penunjuk jarak dekat tetap digunakan sebagai kata tunjuk biasa yang menjelaskan suatu benda. Adapun demonstrativa jenis ini terletak di depan nomina yang akan ditegaskan bukan sebagai pengganti nomina tersebut, sementara yang digunakan untuk mewujudkan kohesi substitusi adalah demonstrativa penunjuk jarak jauh berupa *zalika*.

Mayoritas kasus kohesi substitusi yang penulis temukan menggunakan pronomina persona sebagai pemarkahnya. Dalam bahasa Arab, pronomina persona terbagi ke dalam dua bagian yaitu klitik dan inklitik. Penggunaan pronomina jenis inklitik lebih banyak digunakan daripada yang klitik. Pada dasarnya, baik pronomina persona klitik maupun inklitik, keduanya digunakan untuk mensubstitusikan nomina, verba, maupun klausa. Pronomina persona inklitik lebih sering digunakan karena bertujuan untuk mempertahankan identitas pelaku. Subjek biasanya diletakkan di awal kalimat, pembaca akan dengan mudah menemukan subjek tersebut apabila kalimatnya pendek. Karena sebagian besar kalimat dalam artikel ini merupakan kalimat yang sangat panjang, maka digunakanlah pronomina persona inklitik agar subjek tetap terlihat.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang mengenal jenis. Semua kata dalam bahasa Arab pasti memiliki ciri maskulin maupun feminin. Dalam artikel ini, mayoritas pemarkah yang digunakan untuk mewujudkan kohesi substitusi berupa alat substitusi dengan jenis feminin. Sebagian besar kosakata dalam artikel ini berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* di belakang kata. Hal tersebut terjadi karena artikel yang penulis analisis merupakan artikel fashion. Kita sama-sama mengetahui bahwa dunia fashion sangat erat kaitannya dengan wanita meskipun fashion bukan diperuntukkan bagi wanita saja. Oleh karena itulah, sisi feminitas sangat dominan dalam artikel ini.

Tabel 3: Hubungan Substitusi

Dalam setiap kasus kohesi substitusi terdapat hubungan yang berbeda-beda. Adapun hubungan substitusi tersebut terdiri dari tiga jenis yaitu nominal, verbal, dan klausal. Pada artikel fashion ini penulis menemukan 35 hubungan substitusi nominal dengan persentase 87%, 4 hubungan substitusi klausal dengan persentase 10%, dan 1 hubungan substitusi verbal dengan persentase 3%. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat kita lihat bahwa hubungan substitusi yang paling banyak dipakai adalah hubungan substitusi nominal.



Hubungan substitusi nominal menunjukkan kuatnya sisi subjektif. Nomina dalam bahasa Arab memiliki sifat subjektif sementara verba dalam bahasa Arab bersifat objektif. Bicara soal fashion pasti bicara tentang selera dalam berpenampilan. Selera tersebut pastinya sarat akan subjektifitas karena tidak ada tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik selera seseorang dalam hal fashion. Hal tersebut kembali kepada individu masing-masing dan tentu saja bersifat subjektif. Oleh karena itu, hubungan substitusi yang dominan dalam artikel fashion ini adalah hubungan substitusi nominal.

BAB V

SIMPULAN

Rubrik azyâ harian al-Seyassah merupakan salah satu media untuk melihat fenomena kohesi substitusi dalam bahasa Arab. Penulis melakukan analisis terhadap sepuluh artikel yang ada di dalam harian politik tersebut. Alat substitusi yang penulis temukan disini terdiri dari demonstrativa, pronomina persona terpisah, dan pronomina persona melekat. Masing-masing alat substitusi ini berkedudukan sebagai pengganti nomina, verba, maupun klausa. Selain itu penulis juga menemukan hubungan substitusi berupa hubungan substitusi nominal, verbal, dan klausal.

Penggunaan demonstrativa dalam artikel sangat minim jumlahnya. Demonstrativa sebagai penunjuk jarak dekat tidak digunakan sebagai alat substitusi namun berfungsi sebagai kata tunjuk biasa yang menjelaskan suatu benda. Demonstrativa jenis ini terletak di depan nomina yang akan ditegaskan bukan sebagai pengganti nomina tersebut. Adapun yang digunakan untuk mewujudkan kohesi substitusi adalah demonstrativa penunjuk jarak jauh berupa *zâlika*. Demonstrativa penunjuk jarak jauh kebanyakan digunakan untuk mensubstitusikan klausa yang terdapat dalam kalimat.

Mayoritas kasus kohesi substitusi yang penulis temukan menggunakan pronomina persona sebagai pemarkahnya. Penggunaan pronomina jenis melekat lebih banyak digunakan daripada yang terpisah. Pronomina persona melekat lebih sering digunakan karena bertujuan untuk mempertahankan identitas pelaku. Subjek biasanya diletakkan di awal kalimat, pembaca akan dengan mudah menemukan subjek tersebut apabila kalimatnya pendek. Karena sebagian besar kalimat dalam artikel ini merupakan kalimat yang sangat panjang, maka digunakanlah pronomina persona melekat agar subjek tetap terlihat.

Sebagian besar kosakata dalam artikel ini berjenis feminin dengan ciri *ta marbutah* di belakang kata. Hal tersebut jelas berpengaruh terhadap penggunaan pronomina persona yang sebagian besar berjenis feminin pula. Baik pronomina persona terpisah maupun melekat keduanya lebih banyak mensubstitusikan kata berjenis feminin daripada maskulin. Kita sama-sama mengetahui bahwa dunia mode sangat erat kaitannya dengan wanita meskipun mode bukan diperuntukkan bagi wanita saja. Oleh karena itulah, sisi feminitas sangat dominan dalam artikel ini sehingga pronomina persona yang digunakan pun kebanyakan berjenis feminin.

Hubungan substitusi yang paling sering digunakan adalah hubungan substitusi nominal. Hubungan substitusi nominal menunjukkan kuatnya sisi subjektif suatu kalimat. Nomina dalam bahasa Arab memiliki sifat subjektif sementara verba dalam bahasa Arab bersifat objektif. Bicara soal mode pasti bicara tentang selera dalam berpenampilan. Selera tersebut pastinya sarat akan subjektifitas karena tidak ada tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik selera seseorang dalam hal mode. Hal tersebut kembali kepada individu masing-masing dan tentu saja bersifat subjektif.

Penulis menemukan beberapa fakta yang menginspirasi penelitian lanjutan terkait maskulin dan feminin dengan bilangan tunggal, dual, maupun jamak. Dalam analisis ini, demonstrativa *zalika* digunakan untuk mensubstitusikan nomina maupun klausa. Demonstrativa *zalika* berfungsi sebagai pengganti nomina jenis maskulin, klausa maskulin dan klausa feminin, sementara *tilka* berfungsi sebagai pengganti nomina feminin yang selalu diikuti dengan nomina definitnya, seolah-olah *tilka* itu bukan alat substitusi. Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian jenis antara demonstrativa dan nomina, namun sebaliknya dengan klausa. Walaupun klausanya feminin, demonstrativanya tetap maskulin. Berdasarkan hal ini, penulis menyimpulkan bahwa kasus pensubstitusian klausa oleh demonstrativa tidak mengenal jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Lebanon: Librarie Du Liban.
- Baalbaki, Munir, dkk. 2006. *Kamus Al-Maurid Arab-Inggris-Indonesia*. Surabaya: Penerbit Halim Jaya.
- Chodijah, Siti. 2006. *Kohesi Referensial Teks Iklan Berbahasa Arab*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Elias, Elias A dan Elias, Ed. E. *Elias' School Dicitonary: Arabic-English*. Kairo: Edward Elias Elias.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. New York: Longman Inc.
- Halliday, M.A.K and Hasan, Ruqaiya. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*, terjemahan Asrudin Barori Tou Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Holes, Clive. 1995. *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*. New York: Longman Publishing.
- Johnstone, Barbara. 2002. *Discourse Analysis*. Massachusets: Blackwell Publisher Inc.
- Kempson, Ruth.M. 1995. *Teori Semantik*, terjemahan Abdul Wahab. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Nadwi, Abdullah Abbas. 1999. *Belajar Mudah Bahasa Alquran: Pengajaran Bahasa Arab dengan Contoh-contoh dari Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Prayitno, Bayu Rusman. 2009. *Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen Wardah Hani Karya Kahlil Gibran*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Puspitorini, Dwi, dkk. 2008. *Kajian Wacana: dalam Konteks Multikultural dan Multidisiplin*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Renkema, Jen. 2004. *Introduction to Discourse Studies*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Salke, Raphael. 1995. *Text and Discourse Analysis*. London: Routledge.
- Subuki, Makyun. 2008. *Kohesi dan Koherensi dalam Surat al-Baqarah*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umar, Ahmad Mukhtar. 1982. *'Ilmi ad- Dilâlah*. Kuwait: Maktabah Daar al-'Aruubah.
- Wafi, M dan Bahauddin, A. 1999. *Khazanah Andalus: Menguk Karya Monumental Alfiah Ibnu Malik*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Wehr, Hans. 1980. *A Dictionary of Modern Written Arabic Arabic-English*. Beirut: Librarie du Liban.
- <http://www.al-seyassah.com> (diakses pada Jumat, 1 Juli 2011, pukul 06.58).
- <http://www.ecssr.com> (diakses pada Senin, 28 November 2011, pukul 08.01).

INDEKS**A**

Abdul Wahab 35
Ahmad Mukhtar Umar 35
Al-Khuli 17, 25, 29
Azya 5, 7

B

B. Suhardi 1
Bahasa 1

C

Chomsky 11
Coulthard 2

D

Demonstrativa 3, 4, 5, 8, 9, 10, 24, 38, 39, 40, 46, 51, 52, 53, 62, 64, 65, 66, 91, 92, 96, 108, 112, 113
Deskriptif 9

E

Elipsis 4, 13, 14, 15, 21
Eriyanto 1, 18

F

Fairclough 17
Ferdinan de Saussure 1
Firth 11

H

Halliday 3, 5, 11, 12, 14, 21
Hasan 3, 5, 11, 12, 14, 21
Holes 30, 31, 33

I

Ibnu Hamad 6

J

Johnstone 22

K

Kalimat Nominal 5

Kalimat Verbal 6

Koherensi 3, 5, 12, 16

Kohesi 3, 11, 13, 16, 21, 22

Kohesi Gramatikal 3,

Kohesi Leksikal 3, 14

Konjungsi 4, 13, 14, 15, 21

Konstruktivisme 18

Kridalaksana 1, 22

Kritis 19

L

Linguistik 1, 2, 23

M

Mohammad A.S Hikam 18

N

Nadwi 31

P

Positivisme 18

Pronomina Persona 3, 4, 5, 8, 9, 10, 28, 29, 30, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60, 62, 63, 65, 67, 68, 69, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 84, 86, 87, 89, 91, 93, 94, 97, 98, 99, 100, 101, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 112, 113

R

Referensi 4, 13, 21

Renkema 3, 22, 23

Roger Fowler 1

Ruth M Kempson 35

S

Salkie 14, 15

Sinclair 2

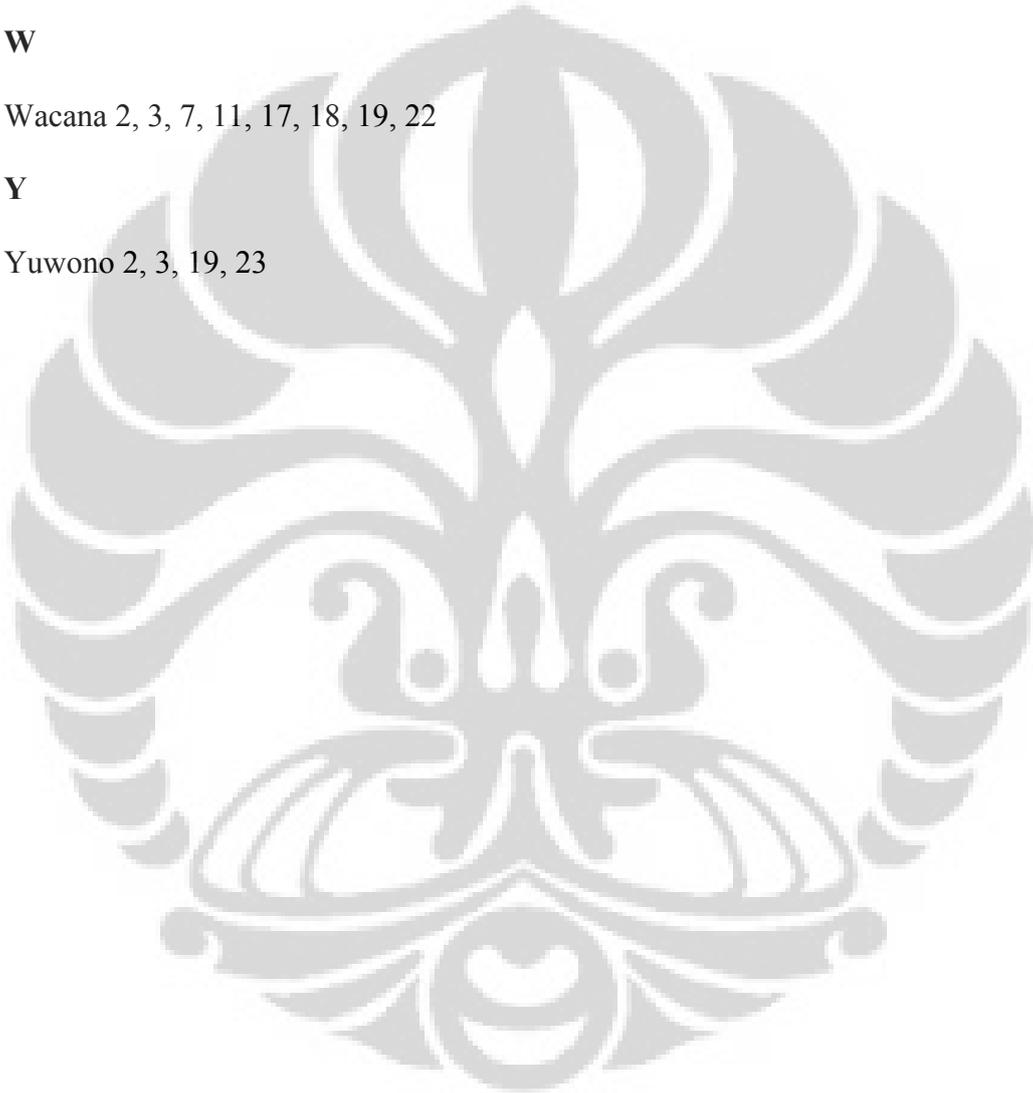
Substitusi 4, 6, 7, 13, 14, 15, 17, 21, 22, 24, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112

W

Wacana 2, 3, 7, 11, 17, 18, 19, 22

Y

Yuwono 2, 3, 19, 23



LAMPIRAN

Glosarium

No	Istilah	Makna
1	أجواء رومانسية	Nuansa romantis
2	أحدث خطوط الموضة	Trend terbaru
3	أزهار	Bunga-bunga
4	أسبوع الموضة	Fashion Week
5	أقمشة	Kain
6	أناقة	Keanggunan
7	أندريه ليما	Andrea Lima (Desainer asal Brazil)
8	أنوثة	Sisi feminin
9	أورغانزا	Organza
10	إستثنائية	Luar biasa
11	إيلي صعب	Ellie Saab (Desainer asal Lebanon)
12	ابداعات	Kreasi
13	اختيار الألوان بشكل صحيح	Mengkombinasikan warna
14	استلهام	Terinspirasi
15	اكسسوارات	Aksesoris
16	المبدعة	kreatif
17	باسيل سودا	Basil Soda (Desainer asal Lebanon)
18	بنفسجي	Ungu
19	بني	Coklat
20	بهرجة	Ornamen
21	بوليرو	Bolero (blus pendek wanita)
22	تباينت	Bervariasi
23	تصميم	Desain
24	تفاصيل	Detail busana
25	تنوع	Beragam

26	حذاء عال	High Heels
27	حنان المداني	Hanan al-Madani (Desainer asal Saudi)
28	خامات	Bahan dasar (kain)
29	خرافي	Fairy tale
30	دار شانيل	Rumah Mode Chanel
31	داكنة	Warna gelap
32	دانتييل	Renda
33	داني أطرش	Dany Atrache (Desainer asal Jerman)
34	ديفيليهات	Kontemporer
35	رداء	Jubah
36	رقة التصميم	Sketsa desain
37	رقة الشديدة	Sketsa kasar
38	رمادي	Abu-abu
39	رومنسية الحالمة الغارقة	Nuansa dreamy romantis
40	ساتان	Satin
41	سوشا	Syosha (Desainer asal Tunisia)
42	شيفون	Sifon
43	طبيعة منحوته	Ukiran alam
44	طرحة	Syal
45	طرق التطريز	Metode Bordir
46	عروض العالمية	Fashion Show Internasional
47	غوثيه	Gauthier (Desainer asal Perancis)
48	غوجي	Goji (Desainer asal Taiwan)
49	فخمة	Mewah
50	فساتين الزفاف	Gaun pernikahan
51	فساتين السهرة	Gaun sahara
52	فضي	Silver
53	فن تصميم الأزياء	Seni Fashion Desain

54	فوشيا	Fuschia
55	قطع	Potongan
56	كارل لاغرفيلد	Karl Lagerfeld (Desainer asal Jerman)
57	كوكتيل	Gaun koktil
58	كوكو شانيل	Coco Chanel (Desainer asal Perancis)
59	لون	Warna
60	مبتكرة	Inovatif
61	مثيرة	Menarik
62	مجموعة	Koleksi
63	مجموعة الهوت كوتور	Koleksi Haute Couture
64	مدهشة	Menakjubkan
65	مصمم	Desainer
66	مصمم العالمي	Desainer Internasional
67	مطرزا	Bersulam
68	منصة	Panggung
69	موحدة اللون	Standar warna
70	موسلين	Katun halus
71	نهى المنصور	Noha al-Mansour (Desainer asal Kuwait)
72	ورود	Mawar
73	ومميزة	Khas
74	يتلألأ	Gemerlap



سوشا مع عارضين فرنسا

فاز بلقب "مصمم العام في أفريقيا" بتشكيلته المبهرة

سوشا... ساحر الأزياء التونسي يجتاح العالم

القاهرة - محمد علي

فاز مصمم الأزياء التونسي الشهير "سوشا" بلقب "مصمم العام" في أفريقيا بتشكيلته المبهرة لعام 2010-2011 والتي انتشرت من خلالها له مصمم من طراز هيرت وفيمر.

سوشا درس تصميم الأزياء في الكلية الخاصة بمرسلا وبورسا والتي في باريس وفيه التجميع في مصر وفي سوشا قدم طرازاً حصرية للبرازيل.

التفكير عن الأزياء وسر المثلثا ويكتف لنا أول موسم 2011 في التفتير. هذا ما قل

• كيد كيدت بريتك كيد كيد مصمم الأزياء

هذا التصاميم المصمم الأزياء وكنت أربع الأزياء وتصميماتها في أرياشين، فتيمة وصيغتها منحتي الجيد

التفكير عن الأزياء وسر المثلثا فطري فطرت المصمم الجديد أو ما قد نأسي به كصمم هو سوشا على المثلثا الأزياء بشكل صحيح

• كيد كيدت بريتك كيد كيد مصمم الأزياء، تم تساركت أن

تجاهلتها للتصاميم العام الوتيرة الأزياء، وسال سوشا في والتصاميم والتصاميم في التصميمية العامة بمرسلا وبورسا

• كيد كيدت بريتك كيد كيد مصمم الأزياء، تم تساركت أن

تجاهلتها للتصاميم العام الوتيرة الأزياء، وسال سوشا في والتصاميم والتصاميم في التصميمية العامة بمرسلا وبورسا

• كيد كيدت بريتك كيد كيد مصمم الأزياء، تم تساركت أن

تجاهلتها للتصاميم العام الوتيرة الأزياء، وسال سوشا في والتصاميم والتصاميم في التصميمية العامة بمرسلا وبورسا

• كيد كيدت بريتك كيد كيد مصمم الأزياء، تم تساركت أن

تجاهلتها للتصاميم العام الوتيرة الأزياء، وسال سوشا في والتصاميم والتصاميم في التصميمية العامة بمرسلا وبورسا



سوشا أزياء



سوشا بتصاميم



تجاهلتها للتصاميم العام الوتيرة الأزياء، وسال سوشا في والتصاميم والتصاميم في التصميمية العامة بمرسلا وبورسا

تصميمية سوشا، أفريقيا



■ مجموعة عراشات

شارك في أسبوع الموضة الفخمة بتايبيه

أزياء غوجي... ورود تايوانية



■ زهر



■ لغة الجديدة

كتبت- حويش شامس،
 رغم تقسيمه السياسي في الهندسة
 الكينائية، قرر التايواني غوجي أن يشارك في
 تصميم الأزياء، والولوج إلى عالم البرق والرياح
 وذلك ليقدم تصاميم مبتكرة وعصرية تتجسد من
 الطبيعة والبيئة، في محاولة من المصممين
 الأستثنائية للفتة لاظهار مثل كورسية، من
 الفرح والانس والوطنيين المحبطين والفرح
 الفاسدة للعبة الزخارف بالفتات المصورة والأول
 القوية، التي تعبر عن الحياة والرحم والقدوة.
 درس المصمم التايواني تصميم الأزياء في
 نيويورك، ومنذ ذلكته يحسني الفكرة ويتفكره
 على الثقافة والحضارة التايوانية، فحياة الخائفة
 من الفلاح الشخصي، خصوصاً أن المدن
 المتنامية ماخضعة من العاصفة التايوانية
 والبيئية المدمية، وسالم التكنولوجيا
 والكومبيوتر، ليستكن مالمومة وجمية بقره
 الشاسعة في الوحدة والأزياء المصورة، كما
 يستلزم أساليب المصممة والنادية من دمية
 "باري"، التي تصحبر رمزاً وبهوية الجمال
 بأشعة في الحياة الفنون والفتات.
 وفي المرحلة السابقة، عمل على تصميم بديك
 دافيا وفانسا كينديك، حيث يصغرهما فتحة
 الأول، لأنه احتل أزياء لها صفة مريضة
 وسامة وهرطقة، "تصامير" العمل في هذه الأصيل
 الواسع يوزر في تلك الأزياء والابتكار، لكن الموضة
 الأكثر مقلته وصراخاً بين أسرها، ما يسله من



■ للتأثيرات



■ وردة



■ وردة



■ للفرح



■ بلابل الوبى



نانة وصال



تصميم
بغسة
بيككرة



شغلان قصير المصنوبات



كلاسيكية وصال

قدم في باريس مجموعته الجديدة ضمن أسبوع الموضة الفرنسي



أيلي صعب

أيلي صعب
أطلق ربيع الألوان

كثبت - أيتاس عوض

بين الرومانسية المذلة المرافقة في مجموعات من أزياء الريفية اللطيفة بالنعناع والبنفسج والوردية والفسفوسية التي تعكسها ملامح محددة في الأصيل ورائحة تدوم أزياء التنكية الجديدة الضميمة البنفسج العالي أيلي صعب أزياء وصال 2011 التي مرصفتها أسبوع الموضة الفرنسي لأزياء الراقصة التي أصبحت العاصفة باريس.

قدم التصميم صعب 14 قطعة تباينت بين المصنوبات تصل إلى الرقعة خضراء بالاكسيل والماسبات القافية، وأدى طويلا للسرور والاراس بينما كان الطقم الشترك يبعثا جوصا الضمر الذي جاء بمعدا بطرية خضراء الكافا صعب بربرم برامه وتوجوه أوبلة دواس، قفازة يلف خول خضر عارضة درام من الضمان يعطد بشكل ودة من الخلف سرعان بما تندمج مع باقي المصنوبات التتميل مع تاليسا على الأرض يميل طويل نحره العارضة وأمامه بخدر وتياه وضربها كغولقة مائة تفتل تجمهاها، وارة أفري ماسك التمام على حصر المارسة صحنيا التلالا هندسية نظرية على حيلة مربع أو مارة ومثلت التكملة منظومة الألفة العالوية والرشافة المثلثة لن ترشده.



أفلاحة تاليم نجمات الفن في هوبورد



العارضات تفتل بستانبيهم الرومانسية



مجموعته الجديدة تضمنت أزياء كبيرة

غوتيه... يرضي أذواق الجميلات

كثيث - جويس شماس،

يعد الراي كنيترا وديس من طيل لوتوما وتالديشا في ارياته كليا، كونها تعكس النسوة التي برعن في مظهرها وتصديداً للمرأة المعاصرة التي تتردى بما تطرحه ماركيتا، وتعلن ترميم نظرها على ارض الواقع في مجموعته جوت، كوتور، ربيع وصيف 2011. انه موسم أزياءه فان بول، غوتيه التي قدم مجموعة اسماءها السطاه ومكشموه الونيه واثرية للساهيه (Plank Cam - Cam) اي ازياء جمع بين الصخر والرفاهية الفرنسية المعروفة باسم كيتان، كما ابتكر زياً معلقاً باللون الابيض والاسود، وهو هيسل مع طرحة طويلة واللون الخطط مع حجاب اسود.

وفي الختام فرحت عارضة ازياء وهي فؤدي الرهبة الفرنسية وكثفت عن رايها الدائل الخفا تحت الحسان الكثير ليزيد من الحركة والحيوية للنسوة التي ادم ضمن اسنوح البوت كوتور، ربيع وصيف 2011.

يؤكد المصممون لسلوب غوتيه الجمالي ومعهده هي تعبير ازياءه غير ان الكار جمع على موهبته وانه على تصميم ازياءه مبتكرة وتتم اهتمام النساء كمن خصوصاً به اطفال في عرضه الاخر بتصريحات عريضة بعض الشيء، مثل القصيرات الضيقة والندودية والرفعة والكسبورات، الياقات الشعر والسطول الرصعة والتي تتماشى كثيراً مع سحر ومجاذيبه التي، القفص المثلثية ذات الكعب الازرق والوبر، المشككة كشيكة ضد السمك والاحزمة الكبيرة مع الكثير من الزل والسطوح والاضمار تدمج مجموعة غوتيه الاحذية خفية في عالم الازياء ارياته ارياته التي اعتمدت النساء كمن يجمع بينشرف ارياتها من دون غاي اعين بعض الجصوات التي كانت تعيل في فانسوميا ذو ارياه الاسبرانسية، وقد اعلن غوتيه انشاز عرس ارياته الضخمة باسلوب ملكي وهي وكان تصميماته اسست اشييه بانوسيفي التي تطهير على اللسة حتى ان القصود اويود الذي سمح كان طويات الطراحت التي ارضين اشييه يات كسك سا وصوت القم التي قدم كل قطعة خصوصاً انها كانت تحمل اريها حيث كان يمد بالفضول كظنير، مثل الخنازير والقطيات المستعملة باللغة الفرنسية اولا تم الانتزيرة.



من ابداعات غوتيه لصيف 2011



امرأة غوتيه،
المخترة

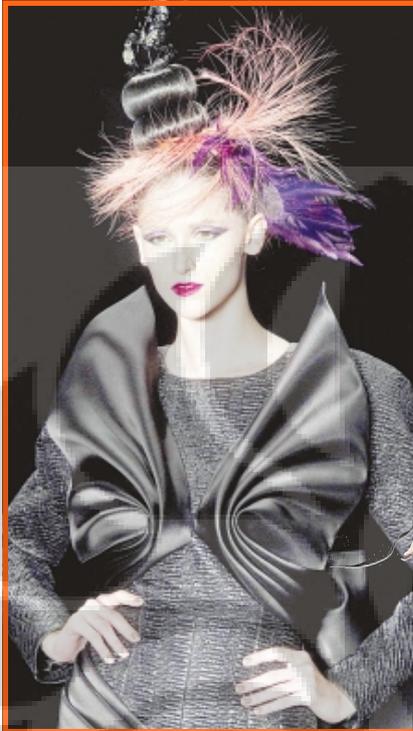
السراويل
والفساتين
الكبرى

الفتات
السهرة

ري كاسيني
نوكا ما

اكسورات
الشعر
الرفيعة

لاسود الكلاسيكي



الألوان الداكنة لشبهه 2011

التصاميم الشعرية اللذيذ، وتعديدا الأكسسوارات. كجانبها ألحقت نوما من الدراما والتعقيد على المجموعة، كالتج بين هياكل خصر مع ميل طويل يوازي الأرنج والبيجني مع الأسود والبيجني وقبضة خضراء، في حين التمس تصميم الألوان بين متناقضة وأدق صقلية، ككساليات الأسود والبعض مع قبة من البازلتين فضيها، أو الخسائل البيجني والأسود مع القبة الصفراء.

وإضافة، مع التمام بين دولمة وكذا توحى الأوان كالماء، والتي اندماجها من العوات كزهور، للملابس الناعمة وسهولتها الكبري، كما فعل في مجموعته ربيع وصيف 2011، رغم أنها تشبه إلى حد ما مجموعة ألبينيانا، ولكنها أسهل من تلك المجموعة بطريقة أو بآري. فخلأ عن لباس خمر بلون الأسود والبرن بخزام سود أيضا مع التمسوا سير لا يبيض وقبضة الصفراء بالأسود والبيجني، ليكن من الأزياء المبردة في مجموعة لها القوية.



الألوان الداكنة لصيف 2011



مزيج خامات وألوان



الثقافة البسيطة



نقوش وقصات خريفة

مجموعته الجديدة مستوحاة من عصافير الجنة



كتبت - حويص شماس

لومات فنية تصمم بين الثقافة والتاريخ، وبين الرأفة والحبوب المستقر التي تبحث عنه المرأة العصرية الأناقة، خصوصا عند التسرع بين العارض والأزياء من حسيمة الأكسسوارات من قمة أدري ألبا بالشمس، فالتصاميم المشاطة والتعقيد التي قدمها مصمم الأزياء الأمريكي الشهير ليما في مثل يوليو شهر صيف، أصبح على جدول المجموعة والأزياء لربيع وصيف 2011، حيث التهمت المجموعة الجديدة بالبرودة والاستقلالية، لتتكون عاقل متنوعة وعميقة، وكما مستوحاة من الطبيعة المتواضعة للنباتات صدفات الأوان كها، وكالتما كالتما وتعديدا عصافير الجنة اللؤلؤة والورد والأزهار، وكالتما القناديل من الأوان التي ترفق، على نحو يتواءم أسلوب المصمم، كالمصمم كالمصمم، وبالجملة وبهذه هبة جديدة في عالم الأزياء والأزياء، كالتما مستوحاة من عالم الأزياء في ذرة أوبرا كالتما.



مناسبة للمهرجانات



ألوانة ورفي

عرض مجموعته الجديدة ضمن أسبوع الموضة العالمي في باريس

منحوتات القرن التاسع عشر تلهم باسيل سودا أزياء فريدة

سودا في كل موسم، أسلوب التصميم أكثر هذه المجموعة من تفاصيل الشكل للبحث لوفتر القرن التاسع عشر وتفاصيل القرن العشرين متأثرًا بأعمال لودفيج هين ريتش وديكوب إيسلدين. وتميزت المجموعة بألوان الأزرق الفاتح والأخضر التي تتناقل مع التفاصيل إضافة إلى الألوان الفاتحة، فيما تتميز بتصويرها أيضًا بطريقة عصرية.

■ ضمن أسبوع الموضة العالمي في باريس، عرض التصميم اللبناني العالمي باسيل سودا مجموعته الصيف 2011، في (Paris Tokyo) وظهر العرض بنجاح بين المشاهير وثلاث أجيال أودوا إيجاهيم (De) لشعبه بمجموعته المتأثرة التي تضمنت 14 فستانًا عكست فكرة

■ إلهامات
يقدم
التصاميم
الجديدة

